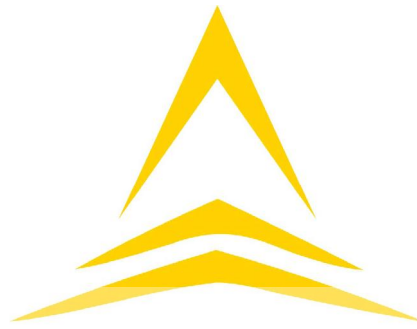


**EVALUASI PROGRAM *TAḤFĪZ* AL-QUR'AN
DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYAH PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Islam

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**Niken Masruroh
NIM 1223402028**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: In.17/D.PPs./PP.009/ 312 /2016

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto mengesahkan tesis dari mahasiswa :

Nama : Niken Masruroh

NIM : 1223402028

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul : “Evaluasi Program Tahfiz Al- Qur’an di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto”

yang telah diujikan pada tanggal 23 Mei 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 17 Juni 2016







Direktur



Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP.19691219 199803 1 001

PENGESAHAN

Nama : Niken Masruroh
 NIM : 1223402028
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Judul : Evaluasi Program *Tahfiz* Al-Qur'an di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

No	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. NIP. 19691219 199803 1 001 Ketua Sidang Merangkap Penguji		16/6/16
2	Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Sekretaris Sidang Merangkap Penguji		16/6-2016
3	Dr. Fauzi, M.Ag. NIP. 19740805 199803 1 004 Pembimbing I Merangkap Penguji		16/6-2016
4	Dr. H. Suwito N.S., M.Ag. NIP. 19710424199903 1 002 Pembimbing II Merangkap Penguji		16/6-2016
5	Dr. H. Rohmad, M.Pd. NIP. 19661222 199103 1 002 Penguji Utama		15/6/2016
6	Dr. Musta'in, M.Si. NIP. 19710302 200901 1 004 Penguji Utama		16/06/2016

Purwokerto, 16 Juni 2016

Mengetahui
 Ketua Program Studi



Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
 NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Jalan A.Yani No.40 A Telp.(0281) 635624 Purwokerto

PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :
“Evaluasi Program *Tahfiz* Al-Qur’an di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah
Purwokerto” seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari
hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan
norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan
hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya
bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan
sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Purwokerto, 02 Januari 2016

Hormat Saya,

IAIN PURWOKERTO



Niken Masruroh, S.Ag

NIM:1223402028

EVALUASI PROGRAM *TAHFĪZ* AL-QUR'AN DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

Niken Masruroh, S.Ag
NIM: 1223402028

ABSTRAK

Program *tahfīz* al-Qur'an di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah salah satu program unggulan di sekolah ini dan sudah berjalan kurang lebih lima belas tahun, akan tetapi belum pernah diadakan evaluasi secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan hasil program masih belum maksimal. Oleh karena itu perlu diadakan evaluasi terhadap program *tahfīz*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan program *tahfīz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pengelola pendidikan dalam rangka mengembangkan program *tahfīz* al-Qur'an di komunitas sekolah.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dkk.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif adalah suatu penelitian yang menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolok ukur, atau standar yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Dari komponen *context*, pembuatan visi, misi dan tujuan program *tahfīz* sudah kategori baik. Sedikit catatan pada visi dimana perumusan visi kurang memenuhi kriteria yang ideal karena dari awal pembuatan visi program *tahfīz* yaitu tahun 2008 sampai sekarang belum ada perubahan. 2) Dari komponen *Input*, menunjukkan bahwa *input* guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana sudah kategori baik. Terdapat catatan pada *input* siswa dimana *input* siswa masih kurang memenuhi kriteria yang ideal untuk menghafal al-Qur'an karena siswa secara keseluruhan belum memahami ilmu tajwid baik teori maupun praktis, belum memahami kaidah bahasa arab dan belum dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, sedangkan *input* sarana ruang belajar *tahfīz*, pada sebagian tempat belajar masih kurang nyaman. 3) Dari komponen *Process*, penggunaan metode, media, materi dan waktu pembelajaran *tahfīz* sudah kategori baik. Untuk penetapan atau pemilihan materi *tahfīz* masih disamakan secara umum antara siswa berkemampuan menengah keatas dan siswa khusus ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), penempatan waktu belajar penyebarannya sama dengan pelajaran umum lainnya. 4) Dari komponen *Product* sudah kategori baik. Baik pencapaian *tahfīz* maupun tahsin sudah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh sekolah. Buku pantauan yang dibuat pihak sekolah sangat efektif untuk memantau pembiasaan siswa dalam hal membaca al-Qur'an dirumah.

Kata Kunci: Evaluasi, Program *Tahfīz*, CIPP (*context, input, process, product*), SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

**EVALUATION OF *TAḤFĪZ* AL-QURAN PROGRAM
AT AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH JUNIOR HIGH SCHOOL
PURWOKERTO**

**Niken Masruroh, S.Ag
NIM: 1223402028**

ABSTRACT

The program of *taḥfīz* al-Quran at Al Irsyad Al Islamiyyah Junior high school Purwokerto is one of the superior programs in this school. It has been running more or less during fifteen years. However, it has not been done the comprehensive evaluation. It can cause the result of program is still not maximum. Therefore, it is needed the evaluation toward *taḥfīz* al-Quran. The purpose of this research is to describe the *taḥfīz* program at Al Irsyad al Islamiyyah junior high school Purwokerto. From this research, it is hoped that it can be a reference for the management of education in the frame of developing *taḥfīz* al-Quran program in this school.

The evaluation model which is used in this research is CIPP (Context, input, process and product). This model is developed by Daniel L. Stufflebeam and friends.

The type of this research is evaluative research. It demands requirement which must be fulfilled, those are criteria, benchmarks, or standard which is used as comparative for data acquired. The technique of collecting data was by using observation, interview and documentation.

The result of the research is as follows: 1) From the component of context, the making of vision, mission and purpose of *taḥfīz* program are good. For the making vision, it is less fulfilled the ideal criteria because from the beginning of making the vision of *taḥfīz* program in 2008 until now, there is still no changing yet. 2) From the component of input. It showed that the input of teacher, student, curriculum and facility are good. For the input of student, it is less fulfilled the ideal criteria for reciting al-Qur'an because they have not understand yet about the *tajwid* knowledge theoretically and practically, the role of arabic and they can not recite al-Qur'an fluently. While from the input of means, some of place of learning al-Qur'an are not comfortable. 3) From the component of process, the using of method and media of learning are good, for determining and choosing the material of *taḥfīz* are still generally same between the students who are in middle to above academic and special need student, the placing of time learning has the same spreading as other subjects. 4) From the component of product, it is good. The achieving of *taḥfīz* and *tahsin* have appropriate target which is determined by school. The observation book which is made by the school is very effective to observing the student habit in the case of reciting al-Qur'an at home.

Keyword: evaluation, *taḥfīz* program, CIPP (context, input, process, product), Al Irsyad Al Islamiyyah Junior high school Purwokerto.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	a
اِ	Kasrah	Ditulis	i
اُ	Dhammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur hanya untuk Allah Swt., *salawat* dan salamsenantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw. yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Alhamdulillah, karya sederhana dengan judul “Evaluasi Program *Tahfiz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto”, telah selesai disusun. Semoga dengan adanyakaryaini dapat ikut memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu dan pengembangan pendidikan khususnya pendidikan al-Qur’an.

Selesainya karya ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Ketua Prodi MPI Pascasarjana IAIN Purwokerto.
4. Dr. Fauzi, M.Ag., Pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Suwito, M.Ag., Pembimbing II, yang juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Purwokerto.
7. Bapak Nandi Mulyadi, M.Pd.I, Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
8. Bapak Muhsin, S.Pd.I., Penanggung Jawab (PJ) Program *Tahfiz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
9. Segenap guru dan karyawan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
10. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana MPI IAIN Purwokerto angkatan I tahun 2012.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan tesis ini menjadi amal *salih* dan mendapat imbalan pahala berlipat ganda dari Allah Swt.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan senang hati peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan pada penelitian-penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah di masa mendatang.

Akhir kata, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya membangun mutu dan mengembangkan pendidikan serta bermanfaat bagi praktisi pendidikan yang membutuhkan.

Purwokerto, 02 Januari 2016
Peneliti

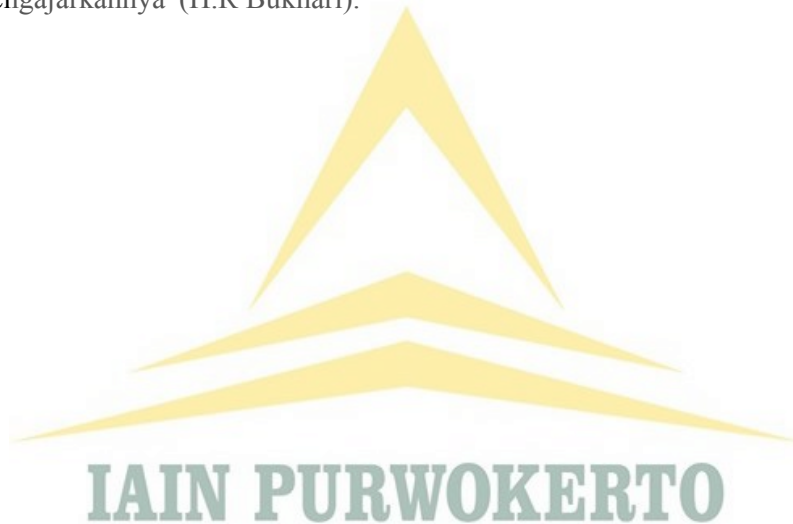
Niken Masruroh
NIM. 1223402028



MOTTO

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

”Dari Abdurrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan *roḍiyallāhu ‘anhu* dari Nabi *Ṣallalāhu ‘alaihi wasallam*, bahwasanya nabi Muhammad saw. bersabda : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”(H.R Bukhari).¹



¹ Muhammad Ismail Bukhari, *Shohih Bukhari*, (KSA: Darul Muayyad, 2003) hal.142

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. kedua orang tua yang selalu mendoakan saya. Semoga dimudahkan segala urusannya oleh Allah SWT.
2. Suami tercinta Muhsin Baharuddin yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi dan dengan sabar mendampingi saya dalam pembuatan tesis ini.
3. Anak-anak tersayang buah hati penyejuk hati saya Alya Tazkiyatussururi, Ihda Sabilatunnajah dan Zahida Qolbun Salimah.

Purwokerto, 02 Januari 2016

Penulis

Niken Masruroh
NIM. 1223402028



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHANDIREKTUR	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8

BAB II	EVALUASI PROGRAM <i>TAHFIẒ</i> AL-QUR'AN.....	10
	A. Deskripsi Konseptual Evaluasi Program	10
	B. Model Evaluasi	14
	C. Komponen Evaluasi	18
	1. Komponen <i>Context</i>	18
	2. Komponen <i>Input</i>	24
	3. Komponen <i>Process</i>	32
	4. Komponen <i>Product</i>	40
	D. Hasil Penelitian yang Relevan	41
	E. Kriteria Evaluasi	46
BAB III	METODE PENELITIAN	52
	A. Tempat dan Waktu Penelitian	52
	B. Jenis Penelitian	52
	C. Data dan Sumber Data	53
	D. Instrumen Penelitian	56
	E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	57
	F. Teknik Analisis Data	59
	G. Pemeriksaan Keabsahan Data	61
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
	A. Profil SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	64
	B. Deskripsi Hasil Penelitian Pelaksanaan Program <i>Tahfiẓ</i> di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	80
	a. <i>Evaluasi Context</i> (konteks)	80

b. <i>Evaluasi Input</i> (masukan)	95
c. <i>Evaluasi Process</i> (proses)	108
d. <i>Evaluasi Product</i> (hasil)	112
C. Evaluasi atau Penilaian terhadap Pelaksanaan Program <i>Tahfiẓ</i> di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.....	115
D. Pembahasan	120
1. Pembahasan <i>Context</i> (konteks)	120
2. Pembahasan <i>Input</i> (masukan)	123
3. Pembahasan <i>Process</i> (proses)	125
4. Pembahasan <i>Product</i> (hasil)	127
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	129
A. Kesimpulan	129
B. Rekomendasi	130
DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN	135
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Struktur kurikulum SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwoketo	78
Tabel 2	Program semester Kelas VII	87
Tabel 3	Program semester Kelas VIII	88
Tabel 4	Program semester Kelas IX	89
Tabel 5	Daftar roling guru al-Qur'an	90
Tabel 6	Data guru yang mendapat reward	92
Tabel 7	Data gelar dan jumlah hafalan guru	98
Tabel 8	Data siswa yang mendapat reward	103
Tabel 9	Penilaian terhadap program <i>tahfīz</i> di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	116
Tabel 10	Pembahasan pelaksanaan program <i>tahfīz</i> dari sisi context (konteks)	120
Tabel 11	Pembahasan pelaksanaan program <i>tahfīz</i> dari sisi <i>Input</i> (masukan)	123
Tabel 12	Pembahasan pelaksanaan program <i>tahfīz</i> dari sisi <i>Process</i> (proses)	125
Tabel 13	Pembahasan pelaksanaan program <i>tahfīz</i> dari sisi <i>product</i> (hasil)	127

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman observasi	135
Lampiran 2 Pedoman wawancara	137
Lampiran 3 Hasil observasi	142
Lampiran 4 Hasil wawancara	144
Lampiran 5 Dokumen pendukung	
1. Program semester	
2. Struktur organisasi SMP Al Irsyad	
3. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
4. Contoh lembar buku penghubung	
5. Contoh lembar supervisi guru	
6. Contoh lembar pantauan <i>tahfiẓ</i> pegangan guru	
7. Contoh lembar pantauan <i>tahfiẓ</i> pegangan siswa	
8. Kaldik sekolah	
9. Panduan reward siswa	
10. Daftar nilai hasil belajar <i>tahfiẓ</i> dan tahsin	
11. Contoh syahadah guru	
12. Foto sekolah dan kegiatan penilaian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi suatu kewajiban bagi umat Islam untuk dapat menguasai, menjaga dan mengamalkan al-Qur'an. Usaha yang mesti ditempuh adalah dengan cara mempelajari, membaca, menghafal, dan memahami al-Qur'an. Tetapi, sangat disayangkan, masih banyak generasi muslim khususnya anak-anak dan remaja muslim yang masih belajar di SMP masih buta terhadap al-Qur'an. Masih sedikit sekolah setingkat SMP yang serius dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an baik membaca maupun menghafalnya. MTs, yang notabenehnya pendidikan Islam masih sangat kurang dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum MTs bahwa alokasi waktu untuk pelajaran al-Qur'an dan Hadits hanya 2 jam untuk setiap pekan berlaku untuk kelas VII, VIII dan IX.¹ Sedangkan materi yang disampaikan sebatas surat-surat pendek dari Q.S an-Nas sampai dengan Q.S al-'Alaq.²

Pada umumnya pendidikan di SMP hanya memfokuskan pendidikan yang bersifat pengetahuan umum dan kurang memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dalam

¹ Dalam satu tahun pembelajaran al-Qur'an di MTs berlangsung selama kurang lebih 43 jam atau setara dengan belajar al-Qur'an selama dua hari.

²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, www.SlideShare.Net/nienkpuji/Permenag-no-912-kur-2013-paibarab, diakses 12 Mei 2015, pukul 10.00 WIB.

kurikulum SMP. Pelajaran al-Qur'an hanya *include* dalam Pelajaran Agama Islam yang hanya 3 jam dalam sepekan.³ Sebagian besar ayat-ayat al-Qur'an yang diajarkan hanya untuk memahami maknanya saja, sedangkan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dan dihafalkan hanya sebatas surat-surat pendek tertentu dan jumlahnya sangat sedikit.⁴

Berdasarkan data di atas, diperlukan pendidikan yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. Seiring dengan gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal memberikan ilmu pengetahuan umum dan ketrampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Selain itu, lembaga pendidikan atau sekolah juga harus memperhatikan pelajaran agama khususnya mempelajari, membaca, dan menghafal al-Qur'an yang merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim.

Fenomena menarik ditemukan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Selain mengajarkan pelajaran umum, sekolah ini juga telah mengembangkan program *tahfīz* al-Qur'an. Program *tahfīz* al-Qur'an dimasukkan dalam mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Hal ini menjadi sesuatu yang unik karena dari berbagai sekolah setingkat SMP yang ada di Kabupaten Banyumas, SMP Al Irsyad merupakan salah satu sekolah yang menaruh perhatian besar terhadap pelajaran *tahfīz* al-Qur'an. Bahkan dari seluruh sekolah setingkat SMP di kabupaten Banyumas, baru

³ Dalam satu tahun pembelajaran al-Qur'an di SMP berlangsung selama kurang lebih 64 jam atau setara dengan belajar al-Qur'an selama tiga hari.

⁴ *Kurikulum SMP*, <http://www.m-edukasi.web.id/2013/05/struktur-kurikulum-2013-smpmts.html>, diakses 12 Mei 2015, pukul 10.30 WIB.

SMP Al Irsyad yang berani menerapkan peraturan bahwa hafal 1 juz dari al-Qur'an sebagai salah satu syarat kelulusan siswa dari SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Program *tahfīz* ini wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas VII, VIII dan IX. Program ini dilaksanakan pada kelas VII dengan 6 x pertemuan seminggu, kelas VIII dengan 4 pertemuan seminggu dan kelas IX dengan 4 pertemuan seminggu. Dalam satu pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit untuk masing-masing kelas.⁵ Pembelajarannya menerapkan *mastery learning*, yaitu penguasaan hafalan secara berkelanjutan dari kelas VII sampai kelas IX.

Program *tahfīz* al-Qur'an di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan salah satu program unggulan. Penetapan program ini tercantum dalam (Sistem Manajemen Mutu) SMM SMP Al Irsyad yang disusun oleh pihak yayasan dan sekolah. Dalam SMM disebutkan bahwa, "Lulusan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto minimal hafal 1 juz dari al-Qur'an". Selanjutnya program ini diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari dan dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran.

Program *tahfīz* al-Qur'an telah dilaksanakan sejak tahun 2000. Pada awal penerapan dan pelaksanaannya. SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menargetkan siswa dapat menghafal juz 30 yang ditempuh dalam waktu 3 tahun pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran *tahfīz* di awal-awal

⁵ Dalam satu tahun pembelajaran al-Qur'an di SMP Al Irsyad untuk kelas VII berlangsung selama kurang lebih 256 jam atau setara dengan belajar al-Qur'an selama 11 hari, untuk kelas VIII dan kelas IX berlangsung selama kurang lebih 170 jam atau setara dengan belajar al-Qur'an selama 7 hari.

pelaksanaan program tersebut diperkirakan baru sekitar 20 persen.⁶ Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurang berhasilnya program di antaranya adalah tenaga pendidik yang masih sangat kurang banyak dan sistem yang belum tertata dengan rapi.

Selanjutnya ustadz Sodikun, S.Pd.I menyampaikan bahwa pada awal penerapan program ini, kegiatan masih berjalan dengan sangat sederhana. Hal ini dapat terlihat dari beberapa hal diantaranya yaitu: belum ada panduan program dari sekolah yang bersifat sistematis dan terdokumentasikan. Belum ada laporan program *tahfiz* yang dibuat dengan detail, serta belum ditetapkan adanya kriteria khusus dari tim pengajar al-Qur'an.

Seiring dengan waktu berjalannya program *tahfiz* ini. Telah diadakan perbaikan dari beberapa faktor yang di antaranya adalah disusunnya panduan pembelajaran al-Qur'an walaupun masih sangat sederhana, disamping itu yayasan menambah personil guru pengajar *tahfiz* dengan kriteria yang telah ditetapkan, pengadaan fasilitas untuk mendukung pembelajaran, penataan sistem yang lebih sistematis. Selain itu, pada tahun 2012 diadakan evaluasi terkait tentang kurikulum atau target hafalan yang harus di capai oleh siswa, yang tadinya target siswa mampu menghafal juz 30 dirubah menjadi juz 29. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa *input* siswa SMP Al Irsyad kurang lebih 80% adalah lulusan dari SD Al Irsyad, dan mereka sudah hafal juz 30.⁷

⁶ Wawancara dengan Sadikun, S.Pd (Ketua Biro Litbang LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), tanggal 6 September 2014.

⁷ Wawancara dengan Nandi Mulyadi, S.Ag (Kepala Sekolah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), tanggal 6 Oktober 2014.

Perbaikan demi perbaikan sudah dilakukan oleh pihak sekolah tetapi bisa dikatakan bahwa berjalannya program *tahfīz* ini masih jauh dari sempurna. Hal ini dapat terlihat dari beberapa hal yaitu belum tercapainya ketuntasan program *tahfīz* mencapai seratus persen dengan terlihat dari *output* siswa untuk laporan tahun 2014/2015 dengan rincian: kelas VII untuk nilai target mencapai ketuntasan 98%, sementara kelas VIII tingkat ketuntasannya mencapai 99% dan kelas IX adalah 92,50%, selain itu juga belum banyak kejuaraan *tahfīz* yang diikuti oleh siswa SMP Al Irsyad, hal ini terlihat dari data yang ada bahwa sampai saat ini siswa SMP Al Irsyad belum ada satupun yang menembus kejuaraan tingkat nasional. Mereka maksimal hanya mencapai tingkat propinsi. Disamping itu, kejuaraan tersebut hanya diikuti oleh siswa tertentu saja padahal jumlah siswa di SMP tahun ajaran 2014/2015 sebanyak kurang lebih 690 siswa. SMP Al Irsyad juga belum menghasilkan *output* yang dapat terjun praktik di lapangan terkait dengan kemampuan menghafal yang dimiliki siswa.⁸

Seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa sukses tidaknya suatu program pendidikan bisa dilihat dari *output* siswa yang dihasilkan. *Output* yang dihasilkan tidak hanya dari faktor kegiatan belajar mengajar saja, banyak faktor lain yang menyebabkan sukses tidaknya proses pembelajaran, yaitu: siswa itu sendiri, guru dan personal lainnya, bahan pelajaran, metode mengajar, sarana penunjang dan sistem administrasi.⁹

⁸ Wawancara dengan Muhsin, S.Pd,I (Penanggung Jawab Program *Tahfīz* SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), tanggal 18 Oktober 2015.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 5.

Walaupun demikian, program *tahfīz* termasuk menjadi nilai jual yang tinggi dari SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Hal ini dapat dibuktikan dari alasan sebagian calon wali murid yang memasukkan putra putrinya ke SMP Al Irsyad karena mereka ingin putra putrinya mempunyai bacaan dan hafalan al-Qur'an yang baik.¹⁰

Begitu besar animo masyarakat terhadap program *tahfīz* ini dan begitu pentingnya program ini bagi sekolah, menjadikan sekolah khususnya para manajer dan penentu kebijakan harus lebih serius dalam menangani dan mengawasi berjalannya program ini.

Sampai saat ini, program *tahfīz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sudah dilaksanakan selama kurang lebih 15 tahun dan program ini menjadi program unggulan di sekolah ini. Pada tesis ini, penulis akan melakukan kajian evaluatif terkait dengan pelaksanaannya.

Evaluasi sangat penting dilaksanakan pada setiap program pembelajaran agar bisa dijadikan sebagai landasan pengambilan kebijakan terkait dengan program. Evaluasi juga penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesuksesan pelaksanaan suatu program yang telah dilaksanakan.

Berdasar latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengadakan penelitian tentang Evaluasi Program *Tahfīz* al-Qur'an di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

¹⁰ Wawancara dengan Sadikun, S.Pd (Ketua Biro Litbang LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), tanggal 6 September 2014.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah evaluasi program *tahfīz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Ruang lingkup pelaksanaan program mencakup: dasar pelaksanaan program, *input* program, proses pelaksanaan program, dan hasil program.

C. Rumusan Masalah:

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana evaluasi program *tahfīz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan program *tahfīz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
2. Menganalisis kesesuaian program *tahfīz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan teori yang dikembangkan oleh para ahli.

E. Manfaat penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan hazanah ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang evaluasi program pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai evaluasi program sekolah untuk meningkatkan kualitas

program yang berjalan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan program *tahfīz* al-Qur'an di komunitas sekolah dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengelola pendidikan dalam rangka mengembangkan program *tahfīz* al-Qur'an di komunitas sekolah.
- c. Menambah ilmu dan pengalaman peneliti dalam hal mengevaluasi suatu program yang berjalan di lingkungan sekolah.
- d. Untuk menyelesaikan studi pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pembagian tersebut dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.

Pada bagian awal, peneliti menuliskan latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah mendeskripsikan tentang pelaksanaan program *tahfīz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Fokus penelitian menjelaskan tentang konsentrasi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Rumusan masalah menggambarkan sebuah permasalahan yang perlu dijawab melalui proses penelitian. Tujuan penelitian menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam penelitian. Sedangkan manfaat penelitian berisi tentang manfaat disusunnya penelitian ini.

Pada bagian utama, peneliti mendeskripsikan kajian teoritik, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan penutup. Kajian teoritik menjelaskan tentang deskripsi konseptual evaluasi, deskripsi pelaksanaan program yang dievaluasi, model evaluasi, hasil penelitian yang relevan dan kriteria evaluasi. Metode penelitian menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, instrumen penelitian, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan, dijelaskan hasil evaluasi pelaksanaan program *tahfīz* al-Qur'an dan pembahasannya. Penyajian hasil evaluasi program *tahfīz* didahului dengan profil sekolah. Sedangkan pada bab kesimpulan dan rekomendasi, penulis mengemukakan kesimpulan yang diperoleh dan rekomendasi yang mungkin dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam rangka terus membangun mutu pelaksanaan penilaian hasil belajar.

Pada bagian akhir disajikan daftar pustaka yang dijadikan rujukan pada penelitian dan penulisan laporan ini. Di samping itu, juga dilampirkan dokumen-dokumen pendukung yang ditemukan oleh peneliti. Di bagian paling akhir disajikan riwayat hidup peneliti.

BAB II

EVALUASI PROGRAM *TAHFĪZ* AL-QUR'AN

A. Deskripsi Konseptual Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Sedangkan menurut istilah evaluasi mengandung pengertian : suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹

Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.² Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Norman E. Gronlund dan Robert L.

Linn menyatakan bahwa:

*Evaluation is the systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives. ...It begins with the identification of the intended learning outcomes and ends with a judgment concerning the extent to which the learning outcomes have been attained.*³

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2.

³ Norman E. Gronlund dan Robert L. Linn, *Measurement and Evaluation in Teaching*, ed. 6 (New York: Macmillan Publishing Company, 1990), 3 - 5.

Dalam hal ini Norman E. Gronlund dan Robert L. Linn mendefinisikan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi secara sistematis untuk menentukan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dimulai dengan identifikasi tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan keputusan berkaitan dengan sejauh mana tujuan pembelajaran dikuasai. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield menyebutkan bahwa: “*Evaluation is the systematic assesment of the worth or merit of some object*”.⁴ Evaluasi adalah penilaian sistematis yang berharga untuk menilai beberapa objek. Sementara itu Wirawan mendefinisikan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.⁵ Selanjutnya, Wirawan juga menjelaskan bahwa evaluasi merupakan salah satu jenis riset.

Sedangkan program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, program dapat diartikan dengan

⁴ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation* (Boston: Kluwer Nijhoff, 1985), 3.

⁵ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*, Ed. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 7.

rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian khusus dari program biasanya jika dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁶

Menilik pengertian secara khusus ini, maka sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan secara waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya

Sedangkan definisi Evaluasi program menurut Ralp Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa Evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi.⁷ Dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program itu sendiri. Definisi lain disampaikan oleh Cronbach dan Stufflebeam yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, mereka mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan

⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*, 2-3.

⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*, 5.

informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.⁸ Informasi ini nantinya sangat berguna untuk digunakan para pengambil keputusan atau para manajer tentang suatu program yang sedang berjalan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan.

2. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan.⁹ Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi program, pelaksanaan berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian.

3. Pengertian *Tahfīz* al-Qur'an

Istilah *tahfīz* al-Qur'an merupakan gabungan dari *tahfīz* dan al-Qur'an. *Tahfīz* berarti memelihara, menjaga atau menghafal.¹⁰ Menurut Abd al-Wahab al-Khallaf, secara terminologi al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui Jibril kepada nabi Muhammad Saw. dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya hujjah

⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*, 290 (5)

⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*, 18.

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan al-Nas, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir. Secara khusus, al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. maka, jadilah ia sebagai sebuah identitas diri.

Sebutan al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian daripada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka, jika kita mendengar satu ayat al-Qur'an dibaca misalnya, kita dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca tersebut membaca al-Qur'an.¹¹

B. Model Evaluasi Program

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar,¹² menjelaskan bahwa model ini dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam, dkk. CIPP merupakan singkatan dari *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Model evaluasi ini digunakan dengan pertimbangan peneliti akan mengevaluasi semua komponen yang terkait dengan pelaksanaan program *tahfīz* al-Qur'an.

¹¹ Manna ' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (jakrta: Pustaka Al-Kautsar: 2012), 17.

¹²Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program.*, 45.

Menurut Daniel L. Stufflebeam, mengemukakan model evaluasi CIPP sebagai berikut:

Corresponding to the letters in the acronym CIPP, the model's core concepts are context, input, process, and product evaluation. Context evaluations assess needs, problems, assets, and opportunities as bases for defining goals and priorities and judging the significance of outcomes. Input evaluations assess alternative approaches to meeting needs as a means of planning programs and allocating resources.¹³

Berkaitan dengan singkatan CIPP, inti dari konsep model tersebut berisi konteks, input, proses, dan evaluasi produk. Evaluasi *context* menentukan kebutuhan, masalah-masalah, dan kesempatan untuk menentukan tujuan dan prioritas serta menentukan pentingnya hasil. Evaluasi *input* menentukan pendekatan alternatif, untuk menentukan keputusan sebagai sarana perencanaan program dan mengalokasikan sumber daya. Lebih lanjut Stufflebeam juga mengatakan:

Process evaluations assess the implementation of plans to guide activities and later to help explain outcomes. Product evaluations identify intended and unintended outcomes both to help keep the process on track and determine effectiveness.¹⁴

Evaluasi *process* menilai pelaksanaan rencana untuk mengarahkan kegiatan, kemudian membantu menjelaskan hasilnya. Evaluasi *product* menilai hasil baik yang sesuai dengan yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan serta mengukur keefektifan proses tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam proses evaluasi dapat dilakukan dari dua sisi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Kedua hasil evaluasi ini akan membantu staf dan pengguna program untuk

¹³ Daniel L. Stufflebeam, et.al, *Evaluation Models Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation, Second Edition* (Boston: Kluwer Academic Publishers, 2002), 279.

¹⁴ Daniel L. Stufflebeam, et.al, *Evaluation*, 279.

melihat hasil yang dicapai dari program tersebut, kendala dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program, kelemahan dan keunggulan untuk pengembangan lebih lanjut.

Menurut Suharsimi Arikunto, menjelaskan secara rinci terkait evaluasi model CIPP. Evaluasi *context* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.¹⁵ Konteks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek yang mendasari pelaksanaan program yang terkait dengan visi, misi dan tujuan program.

Evaluasi masukan (*input*), merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi masukan meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Dalam kaitannya dengan evaluasi *input*, Umaedi,¹⁶ mengemukakan bahwa *input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi: Sumber daya yang terdiri atas sumber daya manusia (guru, konsultan, karyawan, peserta didik, wali murid, dan masyarakat), dan sumber daya lain seperti sarana/prasarana dan dana; *Input* perangkat yang meliputi: struktur organisasi, peraturan, deskripsi kerja, rencana, dan perangkat evaluasi. Dalam penelitian ini *input* yang dimaksud

¹⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*, 46.

¹⁶Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), 5.

berupa perangkat atau komponen yang terkait dengan pelaksanaan program pendidikan yaitu latar belakang guru pengampu al-Qur'an, siswa, kurikulum, prasarana dan sarana program.

Evaluasi proses menunjuk pada “apa” (*what*), kegiatan yang dilakukan, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai.¹⁷ Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan, mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tata laksana kejadian dan aktivitas. Setiap aktivitas dimonitor perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat. Pencatatan berguna untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan dan menentukan kekuatan dan kelemahan atau keterkaitan program dengan hasil yang ditemukan. Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana dan pedoman yang ditetapkan. Evaluasi proses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa yang harus dilakukan pelaksana program dalam mensukseskan program *tahfīz* di sekolah. Dalam penelitian ini proses yang dimaksud terkait dengan metode pembelajaran, media pembelajaran, materi *tahfīz* dan waktu pelaksanaan program *tahfīz*.

Evaluasi *product* merupakan kumpulan deskripsi dan “*judgement outcomes*” dalam hubungannya dengan *context*, *input*, dan *process*, terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan program. Evaluasi hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada

¹⁷Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program.*, 47.

masukan mentah. Evaluasi *product* adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi. Yang dimaksud produk dalam penelitian ini adalah hasil pelaksanaan program, dalam hal ini pencapaian target program *tahfīz* dari siswa terlihat dari tercapainya seluruh tujuan program *tahfīz* dengan baik.

C. Komponen Evaluasi

Seperti yang telah disebutkan bahwa penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang telah dikembangkan oleh Stufflebeam, CIPP terdiri dari komponen *context*, *input*, *process*, dan *product*.

1. Komponen *Context* (konteks)

Evaluasi *context* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Komponen konteks dari program *tahfīz* al-Qur'an yang akan peneliti evaluasi adalah meliputi visi, misi dan tujuan program.

a. Visi

Syaiful Sagala menjelaskan bahwa visi merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran dalam aktivitas organisasi seperti satuan pendidikan masing-masing.¹⁸ Visi bagi lembaga pendidikan dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan, untuk itu visi yang dimaksud adalah

¹⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Mutu* (Jakarta: Nimas Multima, 2006), 225.

model masa depan organisasi yang menjadi komitmen dan milik bersama seluruh anggota organisasi. Edward Sallis menyatakan bahwa statemen visi mengisyaratkan tujuan puncak dari sebuah institusi dan untuk apa visi itu dicapai. Visi harus singkat, langsung dan menunjukkan tujuan puncak institusi.

Menurut Akdon, terdapat beberapa kriteria dalam merumuskan visi, antara lain: Visi bukanlah fakta, tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan; dapat memberikan arahan, mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik; dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan; menjembatani masa kini dan masa yang akan datang; gambaran yang realistik dan kredibel dengan masa depan yang menarik; sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.¹⁹

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa rumusan visi yang baik mempunyai kriteria (ciri-ciri) sebagai berikut: Rumusannya singkat, padat dan mudah diingat; bersifat inspiratif dan menantang untuk mencapainya; sesuatu yang ideal yang ingin dicapai dimasa yang akan datang yang membawa eksistensi atau keberadaan suatu pendidikan; menarik bagi seluruh warga sekolah dan pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*); memberikan arah dan fokus strategi yang jelas; mampu menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategis yang terdapat dalam suatu organisasi; memiliki orientasi terhadap

¹⁹Akdon, *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta: 2007), 96.

masa depan, sehingga segenap jajaran satuan pendidikan ikut berperan dalam mencapainya; mampu menumbuhkan komitmen seluruh warga sekolah; menjamin kesinambungan kepemimpinan dan kebijakan organisasi serta menjembatani keadaan masa sekarang dan masa yang akan datang; memungkinkan untuk perubahan atau penyesuaian dengan perkembangan atau perubahan tugas dan fungsi.²⁰

Dari pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa visi sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi sebagai acuan berjalannya suatu organisasi atau program pendidikan. Dari kriteria-kriteria visi yang disampaikan, dapat diambil beberapa point penting bagi kriteria pembuatan visi yaitu sebagai berikut: Rumusannya singkat, padat dan mudah diingat; menjembatani masa kini dan masa yang akan datang; bersifat inspiratif dan menantang untuk mencapainya; dan juga bersifat tidak statis dan tidak untuk selamanya.

b. Misi

IAIN PURWOKERTO

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, berdasarkan masukan dari seluruh warga sekolah.

Perumusan dan penetapan misi satuan pendidikan harus secara eksplisit menyatakan apa yang akan dicapai atau fungsi apa yang

²⁰ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, *Manajemen Implementasi Kurikulum* (Komplek Kemdikbud Gedung D Lantai 17, Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat, 2015), 10.

dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk mencapai tujuan satuan pendidikan.

Penetapan misi sebagai pernyataan cita-cita satuan pendidikan dan seluruh komponen yang terkait yang akan menjadi landasan kerja yang harus diikuti oleh seluruh komponen sekolah atau madrasah guna mewujudkan tujuan satuan pendidikan. Misi adalah aspirasi yang akan dijadikan elemen fundamental dalam pandangan organisasi dengan alasan yang jelas dan konsisten dengan nilai-nilai organisasi yang telah disepakati secara bersama.

Misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi lembaga pendidikan sebagai organisasi yang memuat apa yang disediakan oleh komponen lembaga pendidikan kepada *stakeholder*, baik berupa *input* ataupun *output*. Pernyataan misi merupakan sebuah kompas yang membantu untuk menemukan arah dan menunjukkan jalan yang tepat dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Menurut Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Manajement in Education*, menyebutkan ada beberapa poin yang harus diingat dalam penyusunan statemen misi sebuah organisasi yang dalam hal ini lembaga pendidikan sebagai berikut: Misi harus mudah diingat, mudah dikomunikasikan, sifat dasar bisnis harus jelas, ada komitmen terhadap peningkatan mutu, berupa statemen tujuan jangka panjang

dari sebuah lembaga pendidikan, difokuskan pada pelanggan, bersifat fleksibel dan operasional.²¹

Sedangkan dalam buku panduan manajemen implementasi kurikulum disebutkan bahwa rumusan misi yang baik mempunyai kriteria (ciri-ciri) sebagai berikut: Rumusannya sejalan dengan visi satuan pendidikan, rumusannya jelas dengan bahasa yang lugas, menggambarkan pekerjaan atau fungsi yang harus dilaksanakan, dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, dan memungkinkan untuk perubahan atau penyesuaian dengan perubahan visi.

Dari kriteria-kriteria yang telah disebutkan diatas, ada beberapa point penting yang dapat diambil sebagai kriteria misi yang baik untuk sebuah program yaitu: Rumusan misi sejalan dengan visi, mudah diingat, fleksibel dan operasional serta misi harus difokuskan pada pelanggan.

c. Tujuan

IAIN PURWOKERTO

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan suatu tujuan program, yaitu: Tujuan harus memberikan ukuran yang spesifik dan akuntabel (dapat diukur), merupakan penjabaran dari misi, oleh karena itu tujuan harus selaras dengan misi dan visi, menyatakan

²¹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Rasyidi dan Fahrurrazi (Yogyakarta: IRCisoD, 2011), 216.

kegiatan khusus apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikannya.²²

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi, tujuan tidak harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, akan tetapi harus dapat menunjukkan kondisi yang ingin dicapai dimasa mendatang.²³ Tujuan juga berfungsi mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi, oleh karena itu tujuan harus dapat menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator.

Pencapaian tujuan dapat dijadikan indikator untuk menilai kinerja suatu program, sekolah atau madrasah.

Beberapa kriteria penyusunan tujuan sekolah menurut buku Panduan Manajemen Implementasi Kurikulum antara lain:

- a) Mendeskripsikan hal-hal yang perlu diwujudkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Tujuan harus serasi dan mengklarifikasikan visi, misi, dan nilai-nilai satuan pendidikan.
- b) Pencapaian tujuan akan dapat memenuhi atau berkontribusi memenuhi misi, program dan sub program sekolah/madrasah.
- c) Esensinya tidak berubah, kecuali terjadi pergeseran lingkungan, atau dalam hal isu strategik hasil yang diinginkan.

Pentingnya penetapan suatu tujuan, menuntut pelaksana suatu program pendidikan agar membuat tujuan yang tepat bagi program

²² Pusat pengembangan Tenaga Kependidikan, *Manajemen Implementasi*, 16.

²³ Akdon, *Manajemen Strategik*, 143 .

yang dilaksanakannya. Berdasarkan kriteria-kriteria pembuatan suatu tujuan pendidikan yang telah disebutkan, kriteria tujuan program *tahfīz* adalah sebagai berikut: Memberikan ukuran yang spesifik dan akuntabel (dapat diukur), selaras dengan misi dan visi, menyatakan kegiatan khusus apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikannya, esensinya tidak berubah, kecuali terjadi pergeseran lingkungan, atau dalam hal isu strategik hasil yang diinginkan.

2. Komponen *Input* (Masukan)

Dalam kaitannya dengan evaluasi *input*, Umaedi mengemukakan bahwa *input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi; Sumber daya yang terdiri atas sumber daya manusia (guru, konsultan, karyawan, peserta didik, wali murid, dan masyarakat), dan sumber daya lain seperti sarana/prasarana dan dana.

Selain itu juga *Input* perangkat yang meliputi: struktur organisasi, peraturan, deskripsi kerja, rencana, dan perangkat evaluasi.²⁴

Menjadi komponen *input* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Guru

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan suatu program pembelajaran. Dalam UU sisdiknas dikatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

²⁴ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), 5.

pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²⁵ Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, yakni sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan yang berlaku. Sedangkan kompetensi profesional yang harus dimiliki guru adalah: menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.²⁶

Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru pasal 1 yang menyatakan bahwa "Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional".

²⁵ UU No. 20 tahun 2003: Sisdiknas, Bab XI, Pasal 39 ayat 2 e.

²⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Dilengkapi 8 Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Binatama Raya, 2010), 501 – 502.

Dalam lampiran permen tersebut dijabarkan bahwa guru pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Sedangkan kompetensi yang harus dikuasai terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²⁷ Dari sini dapat diambil acuan menentukan kriteria untuk menjadi guru *tahfīz* adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai gelar kesarjanaan atau mendapat rekomendasi dari yayasan.
- 2) Memiliki hafalan minimal 2 juz yaitu juz 29 dan 30.
- 3) Memiliki ilmu pengetahuan tajwid baik teori maupun praktis.
- 4) Selalu berusaha mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.

b. Siswa

Siswa atau peserta didik juga menjadi perhatian utama dalam suatu pembelajaran. Agar bahan dan cara belajar sesuai dengan kondisi siswa, maka penyusunan program pengajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Keluasan dan kedalaman bahan ajar perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.

²⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah*, 482.

Dalam hal menghafal al-Qur'an, ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh peserta didik. Diantara syarat-syarat yang harus dikuasai siswa sebelum menghafal al-Qur'an adalah:

1) Siswa lancar membaca al-Qur'an.

Sebelum menghafal al-Qur'an, sangat dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca al-Qur'an. Sebab kelancaran membaca al-Qur'an akan mempengaruhi sang penghafal untuk cepat menghafal al-Qur'an. Siswa yang sudah lancar menghafal al-Qur'an pasti akan mengenal dan merasa tidak asing dengan bacaan-bacaan al-Qur'an.

2) Menguasai ilmu tajwid.

Kelancaran membaca al-Qur'an seperti yang disampaikan pada poin pertama diatas, harus diikuti dengan penguasaan ilmu tajwid yang baik. Hal ini diupayakan agar bacaan al-Qur'an siswa menjadi mahir, baik dan benar. Sebab, membaca al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca saja melainkan harus membaca dengan benar. Menguasai ilmu tajwid menjadi salah satu syarat bagi penghafal al-Qur'an. Apabila bacaan al-Qur'an tidak baik dan benar, maka hafalannya selamanya tidak akan baik dan benar karena bacaannya sudah salah. Selain itu, jika hafalan dengan bacaan yang salah sudah menempel di otak, maka akan sangat sulit sekali untuk dibetulkan.

3) Memahami bahasa Arab.

Bagi para penghafal al-Qur'an dianjurkan untuk memahami bahasa Arab. Memahami bahasa Arab bermanfaat untuk dapat merenungi, mempelajari dan memahami kandungan-kandungan al-Qur'an dan mengetahui gaya bahasa al-Quran.

Sebagaimana kita ketahui, al-Qur'an itu berbahasa Arab dan diturunkan dengan bahasa Arab pula. Oleh karena itu jika kita ingin mempelajari al-Qur'an dengan serius, maka kita harus memahami segala aspek dan retorika yang terdapat dalam al-Qur'an, sehingga segala hal yang terdapat di dalamnya dapat dipahami dan dimengerti dengan baik.

Kemahiran dalam berbahasa Arab juga bisa memudahkan sang penghafal dalam proses menghafal al-Qur'an. Sebab terkadang ada ayat yang susah untuk diingat dan dihafal. Namun, bila sang penghafal mempunyai kemahiran bahasa Arab, maka akan lebih mudah mengingatnya melalui artinya, sehingga proses hafalan tidak mengalami hambatan.²⁸

Selain itu, studi-studi paedagogis (ilmu kependidikan) modern menetapkan bahwa terdapat sifat-sifat individu yang khusus untuk berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan, baik studi, pemahaman, hafalan maupun ingatan. Sifat-sifat yang dimaksud adalah minat (*desire*), menelaah

²⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 52-58.

(*expectation*), dan perhatian (*interest*).²⁹ Ketiga sifat tersebut merupakan rangkaian keterkaitan yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Artinya jika seorang penghafal memiliki minat dan interes yang tinggi, maka akan memungkinkan pada dirinya muncul konsentrasi yang tinggi secara serempak dan dengan sendirinya akan muncul pula stimulus dan respons, sehingga dengan kondisi demikian diharapkan minat dan perhatian yang tinggi senantiasa akan terbangun pada diri seseorang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an.

c. Kurikulum

Dalam menyusun program pengajaran, baik program semester ataupun program mingguan/harian, dapat dipandang sebagai skenario tentang apa yang dipelajari siswa dan bagaimana mempelajarinya. Agar bahan dan cara belajar sesuai dengan kondisi siswa, maka penyusunan program pengajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Keluasan dan kedalaman bahan ajar perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.³⁰ Oemar Hamalik menyampaikan bahwa berkaitan dengan perkembangan siswa, dalam penyusunan kurikulum pengajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah: Kurikulum hendaknya disusun dengan mempertimbangkan dan memperhatikan tingkat pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan siswa; didasarkan

²⁹ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 42.

³⁰ Ahsin W., *Bimbingan Praktis*, 65.

atas kebutuhan yang dirasakan para siswa tersebut; perlu memperhatikan tugas-tugas yang muncul dalam setiap tingkat perkembangan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa berhasil menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab dalam setiap tingkatan pembelajaran; faktor minat siswa juga menjadi pertimbangan dalam menyusun kurikulum.³¹

d. Sarana dan Prasarana

Perencanaan program pengajaran juga perlu memperhatikan keadaan sekolah, terutama tersedianya sarana-prasarana, dan alat bantu pelajaran.

Sesuai dengan Peraturan pemerintah No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) menyebutkan bahwa sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain dan olahraga.³² Sedangkan sarana yang dimaksud adalah merupakan alat bantu mengajar, dan yang dimaksud alat bantu mengajar adalah sebagai pendukung terlaksananya berbagai aktivitas

³¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 123-124.

³² Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah*, 621.

belajar siswa.³³ Alat bantu mengajar ini harus tersedia untuk mendukung aktivitas pembelajaran siswa. Dari yang yang disampaikan diatas dapat dijadikan suatu acuan dalam menentukan kriteria sarana dan prasarana yang tepat untuk pelaksanaan program *tahfīz* adalah sebagai berikut:

1) Prasarana gedung yang memadai.

Untuk SMP/Mts yang memiliki 15 sampai 32 peserta didik dengan rombongan belajar berjumlah antara 25 – 27 dan bangunan terdiri dari tiga lantai , lahan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan seluas 4,2 m² per peserta didik atau setara dengan luas lahan 3360 m². Sementara untuk lantai bangunan, ketentuan rasio minimum luas 3,6 m² per peserta didik atau setara dengan 2880 m².³⁴

2) Terdapat prasarana pendukung yang lengkap.

Prasarana yang dimaksud adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain dan olahraga.

3) Ruang kelas yang nyaman.

Ruang kelas atau tempat yang ideal untuk menghafal al-Qur'an itu adalah tempat yang memenuhi kriteria sekurang-kurangnya sebagai

³³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 64.

³⁴ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan pemerintah*, 617 – 619.

berikut: Jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, tidak terlalu sempit dan cukup penerangan.³⁵

4) Tersedia alat-alat penunjang pembelajaran.

Alat-alat penunjang pembelajaran yang dimaksud adalah peralatan yang digunakan untuk mendukung pembelajaran yang ada diantaranya adalah: papan tulis, komputer, dan LCD.

3. Komponen *Process* (Proses)

Yang menjadi komponen proses dalam penelitian ini adalah terkait dengan hal-hal yang dilakukan dalam rangka mensukseskan pelaksanaan program yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran harus dijabarkan ke dalam metode yang bersifat prosedural. Metode yang digunakan nantinya turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Asnely Ilyas yang dikutip oleh Abdul Majid, metode disebut juga *at-thariqah* yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang ditempuh. Yang dimaksud adalah jalan yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

³⁵ Ahsin W., *Bimbingan Praktis*, 61.

Metode apa pun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM. Yaitu *pertama*, Berpusat kepada anak didik (*student Oriented*), setiap anak berbeda dan hal itu harus diperhatikan oleh setiap guru. *Kedua*, belajar dengan melakukan (*learning by doing*), supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman yang nyata. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to live together*). *Keempat*, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak. *Kelima*, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.³⁶

Metode sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran atau dalam setiap proses transfer ilmu. Dengan metode yang tepat maka proses transfer ilmu akan berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan suatu pembelajaran. Ada berbagai macam metode yang digunakan dalam kegiatan mengajar, diantaranya adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, percobaan/eksperimen, latihan, kerja kelompok, karya wisata dan

³⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 136-137.

sosiodram atau *role playing*. Metode-metode tersebut biasa digunakan untuk berbagai pembelajaran yang bersifat umum. Sedangkan khusus untuk menghafal al-Qur'an terdapat berbagai macam metode di antaranya ialah: metode *wahdah* (menghafal satu persatu terhadap ayat yang akan dihafalkan, metode *sima'i* (mendengarkan bacaan yang akan dihafalkan), metode gabungan (gabungan antara *wahdah* dan *sima'i*), dan metode *jama'*.³⁷

Untuk memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor antara lain: kesesuaian dengan tujuan instruksional dan keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana.³⁸

1) Kesesuaian dengan tujuan instruksional.

Setiap metode mengajar mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dilihat dari berbagai sudut pandang. Yang terpenting bagi seorang guru, metode manapun yang akan digunakan, harus jelas tujuan yang akan dicapai dari penggunaan metode tersebut.

2) Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana

Selain kesesuaian dengan tujuan, dalam menggunakan metode pengajaran juga harus mempertimbangkan waktu dan sarana tersedia, jangan sampai metode pengajaran yang digunakan tidak dapat berfungsi dengan baik karena sarana yang tidak memadai

³⁷ Ahsin W., *Bimbingan Praktis*, 63-66.

³⁸ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, 108.

atau waktu yang tidak mencukupi.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, kriteria pemilihan metode diantaranya adalah sebagai berikut: Berhubungan dengan jenis dan tingkat belajar yang diinginkan oleh guru, berdasarkan penilaian dari segi positif dan negatif, berdasarkan perencanaan penilaian dari segi positif dan negatif, berdasarkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, melihat perbedaan-perbedaan individu untuk membantu perkembangan masing-masing peserta didik, mengembangkan kerja kelompok dan kerja perorangan yang masing-masing punya tujuan tertentu.³⁹

Dari penjabaran diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam menentukan penggunaan suatu metode pembelajaran harus dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Dalam hal ini, mengacu pada pendapat para pakar tersebut, kriteria metode yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran tahfız adalah sebagai berikut: Sesuai dengan tujuan instruksional, sesuai dilihat dari tersedianya waktu, sesuai dilihat dari tersedianya sarana, sesuai dengan kondisi siswa.

b. Media Pembelajaran

Media menurut batasannya adalah perangkat lunak yang berisi pesan (atau informasi) pendidikan yang lazimnya disajikan dengan

³⁹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 244-245.

menggunakan peralatan.⁴⁰ Ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan sudah berada di pasar luas dan keadaan siap pakai (*media by utilization*) dan media rancangan karena perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud dan tujuan pembelajaran tertentu (*media by design*).⁴¹

Sedangkan menurut pandangan E. De Corte yang dikutip oleh W.S Winkel, mengartikan media pengajaran sebagai suatu sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan instruksional.⁴²

Secara tradisional, buku pelajaran, papan tulis dan gambar dinding, merupakan media pengajaran visual yang paling sering digunakan.

Media pengajaran merupakan peralatan yang dapat digunakan atau tidak digunakan, tergantung dari tujuan instruksional, keadaan awal siswa yang aktual, materi pelajaran, prosedur didaktik dan bentuk pengelompokan siswa.

Sedangkan menurut R. Ibrahim dan Nana Saodih S., dalam pemilihan suatu media yang akan digunakan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah: kesesuaian antara media

83. ⁴⁰ Arief S. Sadiman dkk, *Media pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986),

⁴¹ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, 83.

⁴² W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), 188.

dengan tujuan pengajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, fleksibilitas dan kepraktisan media, kesesuaian dengan alokasi waktu yang ada, ketersediannya.⁴³

c. Materi

Materi adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Komponan materi harus dikembangkan untuk mencapai komponen tujuan, oleh karena itu komponen tujuan dan komponen materi atau dengan komponen-komponen lainnya haruslah dilihat dari sudut hubungan yang fungsional.

Menurut Ibrahim dan Nana Saodih S., ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/menetapkan materi pelajaran yaitu: Hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan instruksional yang ingin dicapai, merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya, bermakna bagi para siswa, dalam arti mengandung nilai praktis/bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, keadaan materi hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berpikir siswa yang bersangkutan, ditata dalam urutan yang memudahkan dipelajarinya keseluruhan materi oleh peserta didik atau siswa.⁴⁴

⁴³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, 120-121.

⁴⁴ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, 104.

d. Waktu

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur yang mencakup;

- 1) Permulaan tahun ajaran, adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan.
- 2) Pengaturan waktubelajar efektif, yang meliputi:
 - a) Minggu efektif belajar, adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Sekolah dapat mengalokasikan lamanya minggu efektif belajar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.
 - b) Waktu pembelajaran efektif, adalah jumlah jam pelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan, yang pengaturannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah.

3) Pengaturan waktu libur

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan. Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional dan hari libur khusus.

Alokasi waktu setiap satuan pelajaran tergantung pada luas atau pokok atau satuan bahasan yang dicakupnya.⁴⁵ Dalam hal ini, alokasi pelajaran *tahfīz* disesuaikan dengan banyak sedikitnya ayat yang dihafal dalam setiap pekan atau setiap terminnya.

4. Komponen *Product* (produk)

Hasil program merujuk pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. *Kriteria ketuntasan minimal* harus dicantumkan

⁴⁵ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, 58.

dalam laporan hasil belajar (LBH) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

Dalam menentukan KKM hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Tingkat kompleksitas, kesulitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
- b. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.
- c. Tingkat kemampuan (Intake) rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan.

Komponen produk dalam penelitian ini adalah terkait dengan hasil program. Dalam melihat hasil program, tidak lepas dari capaian *tahfīz* siswa dari masing-masing semester di setiap levelnya.

Sedangkan untuk hasil program secara keseluruhan adalah mengacu pada target atau tujuan program *tahfīz* tersebut yang tercantum dalam dalam panduan program *tahfīz* yaitu: Sesuai dengan KKM yaitu 8.0, sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan pada setiap semester, terbiasa membaca al-Qur'an di rumah, siswa dapat membaca al-Qur'an dengan tartil.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Warih Budiyono Setiawan dengan tesis yang berjudul "Evaluasi Proses Pelaksanaan Program Pengembangan

Kecamatan (PPK) di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul”.⁴⁶ Penelitian ini terfokus pada kajian terhadap hasil pelaksanaan program-program, baik program fisik, program ekonomi produktif dan penguatan kapasitas masyarakat yang merupakan komponen program pengembangan kecamatan (PPK) dan melakukan analisis terhadap kesesuaian konsep dan implementasi program pengembangan kecamatan (PPK) di kecamatan Karangmojo.

Penelitian ini pada akhirnya didapat kesimpulan bahwa PPK di Kecamatan Karangmojo telah berjalan dengan berpegang pada prinsip-prinsip program itu sendiri. Proses pelaksanaan program pengembangan kecamatan (PPK) yang berpegang pada prinsip desentralisasi, keterbukaan, keterlibatan orang miskin dan keterlibatan perempuan serta pelestarian akan memungkinkan tercapainya tujuan program terhadap penguatan kapasitas masyarakat di kecamatan Karangmojo. Program pengembangan kecamatan (PPK) di Kecamatan Karangmojo juga telah dapat membangun prasarana fisik yang mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat, berupa jalan, los pasar dan jembatan, walupun belum dapat merata di setiap desa atau dusun. Untuk kegiatan ekonomi berupa pemberian bantuan modal untuk usaha ekonomi produktif dan simpan pinjam, telah mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Melalui bantuan kegiatan fisik dan ekonomi maka PPK sebagai salah satu program yang berbasis pemberdayaan, akan memberikan kemudahan akses sosial, ekonomi yang pada akhirnya

⁴⁶ Warih Budiyono Setiawan, *Evaluasi Proses Pelaksanaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul* (Semarang: Tesis Universitas Diponegoro, 2008).

memberikan kondisi perbaikan kesejahteraan sesuai dengan kemampuan masyarakat itu sendiri. Walaupun belum dapat dikatakan dengan adanya pelaksanaan program pengembangan kecamatan (PPK) di kecamatan Karangmojo telah mampu mengubah secara langsung dan dalam waktu yang singkat terhadap tingkat kemiskinan namun dimungkinkan akan mendorong ke kehidupan yang lebih baik dan secara pelan namun pasti terwujud. Pada akhirnya PPK harus dipertahankan sebagai sebuah program pembangunan yang berbasis pemberdayaan dan partisipatif.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Dwianti Puspitasari dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Keterampilan Memasak di Sekolah Menengah Atas (SMA) N 11 Yogyakarta”.⁴⁷ Penelitian ini difokuskan pada: 1) *Context* meliputi kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum KTSP keterampilan SMA. 2) *Input* meliputi latar belakang guru pengampu mata pelajaran keterampilan memasak, minat siswa terhadap mata pelajaran keterampilan memasak, ketersediaan prasarana dan sarana praktik dalam keterampilan memasak telah sesuai dengan kebutuhan. 3) *Process* meliputi media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan memasak. 4) *Product* meliputi pencapaian hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik pada pembelajaran keterampilan memasak. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1. *Context* meliputi materi yang digunakan telah sesuai dengan kurikulum KTSP keterampilan SMA, meskipun tidak semua di gunakan dan ada kebijakan

⁴⁷Dwianti Puspitasari dengan judul, *Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Keterampilan Memasak di Sekolah Menengah Atas (SMA) N 11 Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

untuk penyempurnaan kurikulum yakni Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL), 2. *Input* meliputi latar belakang pendidikan terakhir guru pengampu adalah sarjana pendidikan S.1 jurusan teknik boga dengan pengalaman mengajar selama 5 tahun dan 2 tahun, minat siswa dalam pembelajaran keterampilan memasak masuk dalam kategori baik dan prasarana dan sarana yang tersedia secara umum cukup memadai untuk belajar meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dari beberapa aspek yang diamati, 3. *Process* meliputi media dan metode yang digunakan untuk mengajar selama KBM berlangsung untuk pembelajaran keterampilan memasak masuk dalam kategori baik, 4. *Product* meliputi pencapaian hasil pembelajaran untuk kelas X dan XI dilihat dari segi kognitif dan afektif siswa masuk dalam kategori sangat baik, sedangkan dilihat dari aspek psikomotorik siswa masuk dalam kategori baik.

Penelitian ketiga oleh Fuat Iskandar dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Pendampingan Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan Direktorat Pembinaan SMK (Studi Kasus di Universitas Sebelas Maret)”⁴⁸.

Penelitian ini terfokus pada analisis terhadap pelaksanaan program pendampingan penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan mengambil studi kasus di Universitas Sebelas Maret, Surakarta dengan menggunakan model *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Kesimpulan hasil penelitian menyatakan bahwa: Pada komponen *Context* menunjukkan adanya relevansi dan hubungan yang kuat antara program pendampingan dengan tujuan dari

⁴⁸Fuat Iskandar dengan judul, *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendampingan Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan Direktorat Pembinaan SMK (Studi Kasus di Universitas Sebelas Maret)*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012).

stakeholder yang terlibat yaitu pihak direktorat pembinaan SMK, perguruan tinggi pelaksana dan sekolah kejuruan; Pada komponen *Input* institusi pelaksana merupakan perguruan tinggi yang memiliki program studi yang dibutuhkan di sekolah kejuruan serta mampu menyediakan peserta dengan program studi yang sesuai dengan program keahlian di sekolah kejuruan yang menjadi sasaran; Pada komponen *Process* menunjukkan adanya *living cost* peserta yang kurang mencukupi serta waktu pelaksanaan yang kurang optimal dikarenakan kurang sesuai dengan tahun ajaran sekolah; dan dari komponen *Product* menunjukkan bahwa semua peserta telah memberikan manfaat bagi sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran di sekolah baik aspek *teaching* maupun *non-teaching*.

Penelitian keempat oleh Sadikun S,Pd dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Piloting Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Banyumas”.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Kesimpulan hasil penelitian menyatakan bahwa: pelaksanaan penilaian otentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Dasar piloting implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Banyumas sudah sesuai dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar dengan catatan: 1) Pada program semester perlu dicantumkan waktu pelaksanaan ulangan perbaikan dan pengayaan, 2) Pada silabus perlu

⁴⁹ Sadikun dengan judul, *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Piloting Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

dicantumkan teknik penilaian untuk aspek sikap dan pemilihan teknik penilaian yang lebih tepat untuk beberapa Kompetensi Dasar, 3) Penilaian pada RPP kurang mencakup semua tujuan pembelajaran dan masih ditemukan teknik penilaian yang kurang relevan dengan tujuan pembelajaran, 4) Penilaian aspek afektif melalui jurnal perlu dilakukan, 5) Penilaian afektif perlu dilengkapi dengan penilaian diri dan penilaian antarteman, 6) Pengolahan nilai aspek afektif perlu diperbaiki sesuai dengan panduan penilaian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 7) Peserta didik perlu dibiasakan dengan tes tertulis bentuk uraian bebas yang memberikan kebebasan untuk memberikan jawaban sesuai dengan sudut pandang masing-masing pada suatu fenomena, 8) Proses pelaksanaan penilaian portofolio perlu diperbaiki sesuai dengan ketentuan penilaian portofolio, dan 9) Penulisan nilai deskriptif kualitatif pada buku rapor perlu diperbaiki agar lebih mudah dipahami oleh pihak-pihak terkait, termasuk orangtua peserta didik.

Jika penelitian pertama membahas tentang evaluasi PPK (Program Pengembangan Kecamatan), penelitian kedua erfokus pada evaluasi program pembelajaran keterampilan memasak, penelitian ketiga terfokus pada evaluasi program pendampingan, dan penelitian keempat terfokus pada pelaksanaan penilaian otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar piloting terkait dengan implementasi kurikulum 2013 di kabupaten Banyumas maka penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada evaluasi program *tahfīz* yang berjalan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

E. Kriteria Evaluasi

Kriteria adalah suatu ukuran yang menjadi patokan yang harus dicapai. Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan dan kriteria kualitatif dengan pertimbangan mengurutkan indikator. Dalam kaitannya dengan kedua kriteria evaluasi tersebut, Arikunto,⁵⁰ mengemukakan bahwa kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan disusun hanya dengan memperhatikan rentangan bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa dilakukan dengan membagi rentangan bilangan. Sedangkan kriteria kualitatif dengan pertimbangan mengurutkan indikator disusun dengan mempertimbangkan apa saja indikator yang diidentifikasi, mana yang ditentukan sebagai indikator penting, serta bagaimana gradasi nilai dibuat dalam menentukan kriteria. Jika yang dikenai kriteria itu bukan indikator, tetapi sub indikator (bagian dari indikator), maka yang digunakan untuk mempertimbangkan penentuan kriteria adalah subindikator atau rincian dari indikator. Dalam hal ini kriteria yang akan digunakan ditentukan atas dasar subindikator yang sudah diidentifikasi terlebih dahulu tersebut.

Dalam penelitian ini, kriteria evaluasi disusun dengan acuan utama buku Panduan program *tahfīz* al-Qur'an yang diterbitkan oleh yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tahun 2012 dan buku pendukung lainnya. Kriteria tersebut mencakup komponen-komponen berupa sasaran evaluasi, subkomponen berupa aspek dari sasaran evaluasi, dan indikator dari masing-masing aspek. Kualitas pelaksanaan program *tahfīz* ditentukan berdasarkan

⁵⁰Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*, 35-37.

perolehan nilai dari komponen-komponen dalam kriteria evaluasi. Subkomponen diberi skor satu sampai dengan empat sesuai dengan cakupan indikator yang terpenuhi. Jika nilai akhir disingkat NA, jumlah perolehan skor disingkat JPS, dan jumlah skor maksimal disingkat JSM, maka penghitungan nilai akhir dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $NA = \frac{JPS}{JSM} \times 100$. Selanjutnya, dari perolehan nilai akhir dapat ditarik kesimpulan mengenai kualitas pelaksanaan program *tahfiz* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai 76 – 100 : sangat baik
- b. Nilai 51 – 75 : baik
- c. Nilai 26 – 50 : kurang baik
- d. Nilai 0 – 25 : tidak baik

Merujuk pada model evaluasi (CIPP), berikut ini peneliti sajikan kriteria evaluasi yang memuat komponen, subkomponen, indikator, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

Adapun kriteria-kriteria yang terdapat dalam indikator, merupakan rangkuman dari teori-teori yang berkaitan dengan evaluasi program dari para ahli yang sudah dijabarkan pada bab II tersebut diatas.

KRITERIA EVALUASI
PROGRAM *TAHFĪZ*

Sasaran Evaluasi	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	2	3	4	5
Konteks	Visi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusannya singkat, padat dan mudah diingat. 2. Menjembatani masa kini dan masa yang akan datang. 3. Bersifat inspiratif dan menantang untuk mencapainya. 4. Bersifat tidak statis dan tidak untuk selamanya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Dokumen 3. Guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara. 2. Dokumentasi
	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan misi sejalan dengan visi. 2. Mudah diingat. 3. Fleksibel dan operasional. 4. Misi harus difokuskan pada pelanggan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Dokumen 3. Guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Dokumentasi
	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan ukuran yang spesifik dan akuntabel (dapat diukur). 2. Harus selaras dengan misi dan visi. 3. Tujuan menyatakan kegiatan khusus apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikannya. 4. Esensinya tidak berubah, kecuali terjadi pergeseran lingkungan, atau dalam hal isu strategik hasil yang diinginkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Dokumen 3. Guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Dokumentasi
1	2	3	4	5
Input	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai gelar kesarjanaan atau mendapat rekomendasi dari yayasan. 2. Memiliki hafalan minimal 2 juz yaitu juz 29 dan 30. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara. 2. Dokumentasi

		<ol style="list-style-type: none"> Memiliki ilmu pengetahuan tajwid baik teori maupun praktis. Selalu berusaha mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan. 		
	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> Menguasai ilmu tajwid Memahami bahasa arab Lancar membaca al-Qur'an Minat yang kuat untuk menghafal al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Guru Peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi
	Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> Disusun dengan mempertimbangkan dan memperhatikan tingkat pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan siswa. Didasarkan atas kebutuhan yang dirasakan para siswa tersebut. Mempertimbangkan kemampuan siswa Faktor minat siswa juga menjadi pertimbangan dalam menyusun kurikulum 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara. Dokumentasi
	Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> Prasarana gedung yang memadai Prasarana pendukung yang memadai Ruang belajar yang nyaman Tersedia alat-alat penunjang pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Guru Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara. Observasi
1	2	3	4	5
Proses	Metode	<ol style="list-style-type: none"> Sesuai dengan tujuan instruksional. Sesuai dilihat dari tersedianya waktu. Sesuai dilihat dari tersedianya sarana. Sesuai dengan kondisi siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi
	Media	<ol style="list-style-type: none"> Kesesuaian antara media dengantujuanpengajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut. 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi

		3. Fleksibilitas dan kepraktisan media. 4. Kesesuaian dengan alokasi waktu yang ada.		
	Materi	1. Materi ditetapkan dengan mengacu pada tujuan instruksional yang ingin dicapai. 2. Materi yang diberikan berkaitan dengan materi berikutnya dan ditata dalam urutan yang memudahkan siswa. 3. Materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi para siswa, dalam arti mengandung nilai praktis/bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. 4. Keadaan materi hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangna berpikir siswa yang bersangkutan.	1. Guru 2. Pesertadidik 3. Dokumen	1. Wawancara. 2. Observasi 3. Dokumentasi
	Timing	1. Ada kalender pendidikan 2. Kesesuaian penempatan waktu belajar dengan kondisi Fisik siswa pada saat itu 3. Materi yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam setiap terminnya 4. Pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan	1. Guru 2. Dokumen	1. Wawancara. 2. Dokumentasi
1	2	3	4	5
Produk	Target	1. Nilai sesuai KKM yaitu 8,0. 2. Siswa mampu membaca al-Qur'an dengan tartil 3. Siswa mampu mencapai target hafalan setiap semesternya 4. Terbiasa membaca al-Qur'an di rumah	1. Guru 2. Dokumen	1. Wawancara 2. Dokumentasi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, Jl. Prof. Dr. Soeharso, Purwokerto Timur. Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2014 sampai dengan November 2014. Penulisan dimulai bulan Desember 2014.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Weiss dalam Sugiyono, menyatakan bahwa penelitian evaluasi adalah merupakan penelitian terapan yang merupakan cara yang sistematis untuk mengetahui evektifitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau objek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang ditetapkan. Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan evektifitas suatu kebijakan atau program, berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut.¹

Suharsimi Arikunto menyampaikan bahwa penelitian evaluatif adalah suatu penelitian yang menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolok ukur, atau standar yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 741.

dari objek yang diteliti.² Kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi harapan yang dinyatakan dalam kriteria itulah yang dicari. Dari kesenjangan tersebut maka diperoleh gambaran apakah objek yang diteliti sudah sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan kriteria.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluatif, dimana peneliti bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan.³ Penelitian evaluasi pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu obyek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh.

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian evaluatif adalah sebagai berikut: identifikasi komponen, identifikasi indikator, identifikasi bukti-bukti, menentukan sumber data, menentukan metode pengumpulan data dan menentukan instrumen pengumpulan data.⁴

Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan evaluasi program *tahfiz* al-Qur'an di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu PendekatanPraktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 14, 36.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, 37.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, 43.

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵

Selain itu sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah ucapan-ucapan, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian, dan tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti. Sumber data utama adalah hasil wawancara mendalam dan observasi yang dicata atau direkam dengan baik. Sedangkan data-data sekunder hanya menjadi penunjang saja, misalnya dokumentasi dan lain-lain.⁶

Mencermati kedua definisi diatas, maka sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dengan cara mencatat, atau merekam serta mengambil gambar.

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data yang dikaitkan dengan fokus penelitian Evaluasi Program *Tahfiz* Al-Qur'an di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Adapun subyek atau informan dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria-kriteria: 1) subyek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 2) subyek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 3) subyek yang masih banyak memiliki waktu untuk dimintai informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, 4) subyek yang tidak mengemas informasi tetapi

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 13, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 159.

⁶ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999), 17.

relatif memberikan informasi yang sebenarnya, 5) subyek yang tergolong asing bagi peneliti.⁷

Berdasarkan kriteria tersebut beberapa informan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- b. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, bina prestasi dan sarana dan prasarana SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- c. Penanggung Jawab (PJ) Al-Qur'an SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- d. Guru Al-Qur'an SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- e. Perwakilan pengurus Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Alasan ditetapkannya informan tersebut adalah: 1) mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung kegiatan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, 2) mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji, 3) mereka lebih menguasai informasi secara akurat terkait dengan program Al-Qur'an di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Dalam pemilihan informan akan digunakan penentuan sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸ Teknik pengambilan sampel disebut juga teknik sampling. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan penelitian yang nonkualitatif. Pada penelitian kualitatif, peneliti sangat erat kaitannya

⁷ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahadah Press, 1996), 27.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 174.

dengan faktor-faktor kontekstual Tujuan sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya, untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik, dan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.⁹ Dengan merujuk pada penjelasan Moleong tersebut, teknik sampling yang peneliti terapkan adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa pengambilan sampel bertujuan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.¹⁰

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, instrumen observasi, dan instrumen evaluasi pelaksanaan program *tahfiz* beserta penskorannya. Instrumen-instrumen tersebut secara rinci terlampir pada laporan hasil penelitian ini.

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 165.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, 128.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, disamping perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan juga menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Maka akan diperoleh data yang objektif.

Sedangkan metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang berciri interaksi sosial, dimana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.¹¹ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode observasi yaitu dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹² Metode ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat mengenai pelaksanaan program *tahfiz* al-Qur'an di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto khususnya hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar al-Qur'an diantaranya adalah kondisi sekolah, sarana dan prasarana belajar, kegiatan belajar mengajar siswa dan guru, dan lain-lain. Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui tentang kondisi sekolah dan kegiatan belajar siswa dan guru serta hal-hal apa saja yang

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 117.

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 158.

dilakukan sekolah dalam mendukung keberhasilan program *tahfiz* al-Qur'an di sekolah SMP Al Irsyad.

2. Metode *Interview*/ Wawancara

Interview/ Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Tanya jawab tersebut terdiri dari 2 orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.¹³

Metode ini berguna bagi penulis dalam menggali informasi secara langsung kepada informan (pemberi informasi), baik kepada kepala sekolah maupun guru al-Qur'an guna mendapatkan informasi tentang pelaksanaan program *tahfiz* al-Qur'an di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, sehingga data dapat terkumpul. *Interview*/ wawancara dalam hal ini penulis tujukan kepada kepala sekolah, penanggung jawab al-Qur'an dan guru pengampu *tahfiz* al-Qur'an. Wawancara kepada kepala sekolah dan penanggung jawab program bertujuan untuk menggali informasi tentang seputar pembentukan program *tahfiz* baik itu pembentukan visi, misi, serta tujuan program dan hal-hal yang mendukung terlaksananya program *tahfiz* di SMP Al Irsyad. Sedangkan wawancara kepada guru al-Qur'an bertujuan untuk menggali informasi seputar proses belajar mengajar di kelas dan perkembangan siswa.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 218.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data yang mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁴ Metode ini, peneliti gunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang perlu diteliti di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tersebut sehingga memungkinkan data-data yang perlu diteliti dapat terkumpul. Data-data yang diperlukan terkait hasil nilai siswa dan catatan-catatan pendukung bagi terlaksananya program *tahfiz*.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan dua tahapan yaitu pengolahan data dan analisis data. Yang dimaksud dengan pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna.¹⁵ Dalam hal ini peneliti menghitung data dari lembar observasi evaluasi program *tahfiz* yang berisi komponen dan indikator evaluasi dengan empat kolom kriteria dari masing-masing komponen yang ada. Selanjutnya peneliti menentukan rumus bahwa jika nilai akhir disingkat NA, jumlah perolehan skor disingkat JPS, dan jumlah skor maksimal disingkat JSM, maka penghitungan nilai akhir dilakukan dengan menggunakan rumus: $NA = JPS : JSM \times 100$.¹⁶

Setelah melakukan pengolahan data, analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data secara kualitatif.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 231.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 53.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 54.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data *interaktif model* seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan/verifikasi (*drawing and verifying conclusions*).¹⁷

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pemusatan perhatian pada data yang telah terkumpul berupa: menyeleksi data yakni memilih dan memilah data-data yang sejalan dengan relevansi fokus penelitian ini. Tahap selanjutnya adalah menyimpelkan data, artinya dalam data terpilih disederhanakan sejalan dengan tema yang dikaji.

b. Penyajian Data (*data display*)

Tahap penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246-253.

mudah dipahami. Data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.¹⁸ Pada tahap ini adalah berupa kegiatan peneliti dalam menyajikan data, melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif hasil kualitatif dan hasil kuantitatif.

c. Menarik dan Pegujian Kesimpulan (*drawing and verifying conclutions*)

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat.¹⁹ Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian benar-benar ilmiah dan hasilnya dapat ditertanggungjawabkan. Agar penelitian bersifat ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel.

¹⁸Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cet II, (Yogyakarta: LKis, 2008), 104.

¹⁹Pawito, *Penelitian Komunikasi*, 106.

Menurut Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa untuk memeriksa kredibilitas data, dapat ditempuh tujuh teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.²⁰ Untuk memeriksa kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian.²¹ Oleh karena itu, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti sering datang ke sekolah tempat penelitian sejak studi pendahuluan sampai dengan penulisan laporan selesai untuk melakukan observasi dan ikut terlibat di kelas, wawancara dengan pihak-pihak terkait, dan mempelajari dokumen-dokumen pelaksanaan program *tahfiz*.

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²² Denzin, dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.²³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 175.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 175.

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 179

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 179

sebagai teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.²⁴ Pada penelitian ini, peneliti menempuh dua jalan, yaitu: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton, dalam Moleong, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.



IAIN PURWOKERTO

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

1. Sejarah Berdiri SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berdiri di bawah organisasi Al Irsyad Al Islamiyyah cabang Purwokerto, yaitu organisasi masa Islam yang didirikan di Jakarta pada tanggal 6 September 1914 oleh Syekh Ahmad Syurkati.¹ Organisasi ini mempunyai tujuan untuk mengembalikan kemurnian ajaran agama Islam dan berdasarkan Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW.

Dalam perkembangannya Al Irsyad Al Islamiyyah mendirikan cabang-cabang organisasi di daerah-daerah. Di kabupaten Banyumas cabang Al Irsyad Al Islamiyyah berdiri pada tahun 1930. Pengurus cabang Al Irsyad Al Islamiyyah mendirikan yayasan yang bernama Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah yang berkedudukan di Purwokerto. Yayasan ini memiliki beberapa *Lajnah* (biro), yaitu: Lajnah Pendidikan dan Pengajaran, Lajnah Dakwah, Lajnah Wanita, Lajnah Sosial dan Ekonomi, dan Lajnah Kepemudaan.

Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) mendirikan dan mengelola sekolah-sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah di Purwokerto. Saat

¹ Wawancara dengan Sadikun, S.Pd (Ketua Biro Litbang LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), tanggal 10 Mei 2014.

ini Lajnah Pendidikan dan Pengajaran Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mengelola lima sekolah, yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) 01 dan 02, Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas Islam Teladan (SMAIT).

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah berdiri pada tanggal 28 Desember 1975. Pendirian SMP ini dilatarbelakangi oleh kondisi yang sangat memprihatinkan, dimana pada saat itu banyak umat Islam yang menyekolahkan anaknya ke SMP swasta terutama sekolah nasrani yang dianggap favorit, seperti SMP Bruderan dan Susteran. Di samping itu belum ada SMP Islam yang dianggap favorit dan diminati oleh masyarakat muslim Banyumas.

Kondisi semacam ini membuat motivasi pengurus yayasan untuk mendirikan SMP di kota Purwokerto semakin kuat. Setelah melalui beberapa kali musyawarah, pengurus yayasan sepakat untuk mendirikan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Kesepakatan tersebut ditindaklanjuti dengan mempersiapkan beberapa prasyarat yang diperlukan dalam pendirian sekolah atau lembaga pendidikan, termasuk pengurusan ijin pendirian sekolah dan pengajuan bantuan tenaga pengajar kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas.

Sejak awal berdiri sampai dengan tahun pelajaran 1999/2000 SMP Al Irsyad Al Islamiyyah dikelola secara konvensional, yaitu tanpa ada inovasi dan pengembangan yang signifikan. Namun mulai tahun 2000/2001 SMP Al Irsyad dikelola secara modern dengan menerapkan

sistem Pendidikan Islam Terpadu (IT). Keterpaduan yang dimaksud di sini adalah keterpaduan antara sekolah dengan wali peserta didik dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan keterpaduan antara muatan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai agama Islam. Di samping itu juga keterpaduan dalam ilmu secara teori dan praktik dengan membiasakan lingkungan Islami. Untuk mewujudkan keterpaduan ini sekolah menerapkan sistem *Full Day School* mulai pukul 07.00 – 14.30 WIB, sehingga guru mempunyai banyak waktu untuk melakukan komunikasi dengan anak didiknya secara individu maupun kelompok terkait kesulitan belajar maupun problem internal siswa.

SMP Al Irsyad sejak berdiri hingga tahun 2012 beralamat di Jalan Jatiwinangun Gang Arjuna Purwokerto Timur. Menempati area tanah seluas 880 m² dan di atasnya berdiri bangunan sekolah seluas 519 m², sedang luas tanah sisanya dipergunakan untuk bangunan masjid dan lapangan bermain. Namun mulai bulan Juli tahun 2013 SMP Al Irsyad Al Islamiyyah pindah lokasi ke Jalan Prof. Soeharso (Komplek GOR Satria) Arcawinangun Purwokerto Timur. Menempati area tanah seluas 4590 m² dan di atasnya berdiri bangunan sekolah seluas 3717 m².

2. Sejarah Program *Tahfīz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.²

Program *tahfīz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mulai dilaksanakan sejak tahun 2000 bertepatan dengan awal mula perubahan sekolah Al Irsyad dari konvensional menjadi sekolah IT (Islam Terpadu).

²Wawancara dengan Ibnu Rochi, Ic. (Ketua Bidang al-Qur'an LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), tanggal 6 September 2014.

Program *tahfīz* ini merupakan program sekolah yang pelaksanaannya berdasarkan kebijakan dari LPP (Lajnah Pendidikan dan Pengajaran) yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Pelaksanaan program *tahfīz* ini didasari dengan keprihatinan pihak yayasan Al Irsyad dengan berkurangnya kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an orang-orang di lingkungan Purwokerto, sehingga pihak yayasan merancang diadakannya program *tahfīz* di lingkup sekolah dibawah yayasan Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang bertujuan untuk mencetak generasi-generasi penerus yang mahir membaca dan menghafal al-Qur'an. Meskipun kebijakan program berasal dari LPP, tetapi seluruh kegiatan program dari perencanaan, pelaksanaan dan laporan, diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Di awal pelaksanaan program ini, program hanya berjalan apa adanya dengan team pengajar *tahfīz* hanya berjumlah 2 orang untuk mengajar seluruh siswa dari kelas VII sampai kelas IX. Pada waktu itu sistem belum tertata dengan rapi dan penilaian masih berjalan sangat sederhana.

Dalam perkembangannya, pada tahun 2008 dibuatlah acuan program *tahfīz* oleh kepala sekolah dan team pengajar *tahfīz*. Hal ini bertujuan agar program *tahfīz* berjalan lebih baik lagi. Jumlah tim pengajar waktu itu 4 orang dan sistem sudah mulai berjalan dengan rapi, dengan adanya pelaporan hasil *tahfīz*.

Dari pertama dilaksanakan program yaitu tahun 2000 hingga tahun 2011, hafalan yang ditentukan harus dikuasai siswa adalah juz 30, hingga

tahun 2012 pihak sekolah mengadakan revisi bahwa hafalan yang harus dikuasai siswa adalah mulai dari juz 29, dengan pertimbangan bahwa siswa SMP Al Irsyad 80 % adalah lulusan dari SD Al Irsyad yang notabenehnya sudah menghafal juz 30. Hingga tahun 2014, siswa Al Irsyad berjumlah sekitar 690 siswa dengan *team* pengajar *tahfīz* berjumlah 12 orang dan ini menjadikan program *tahfīz* berjalan lebih baik lagi.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah³

Visi merupakan idealisme pemikiran tentang masa depan organisasi yang merupakan kekuatan kunci bagi perubahan organisasi yang maju dan antisipatif terhadap persaingan global sebagai tantangan zaman.⁴ Sehingga SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mempunyai visi “*Menjadi sekolah unggul dalam Akhlak Mulia, Prestasi Akademik, dan Berjiwa Sosial yang berbasis Aqidah Islamiyyah*”.

Sedangkan misi merupakan berbagai upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk menjabarkan dan menterjemahkan visi ke dalam tindakan atau strategi operasional yang menggambarkan aktivitas atau kegiatan maupun upaya yang lebih operasional dan jelas untuk meraih visi.⁵ Misi dari SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yaitu:

³SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, *Dokumen Sekolah, Pedoman Operasional Sekolah 2013/2014* (Purwokerto: t.p.), 2.

⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 143.

⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen pendidikan*, 145.

Pertama, melaksanakan pembiasaan amal shalih dan akhlak mulia. Pembiasaan dilaksanakan dalam hal: shalat dhuha, tadarus al-Quran, shadaqah, 4 S (senyum, salam, sapa, santun), Tomat (tolong, maaf, terima kasih).

Kedua, mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan yang mencakup: ketrampilan belajar, kecerdasan ganda, budaya bersih.

Ketiga, mewujudkan suasana kekeluargaan dan ramah terhadap lingkungan, yakni: *teamwork* yang solid, menjalin silaturahmi yang harmonis dengan *stakeholder*, menumbuhkan sikap simpati dan empati.

Keempat, Meningkatkan kreatifitas pembinaan siswa (akademik dan non akademik), yaitu: Keteladanan, halaqah, dan *on the spot*.

Untuk memperjelas arah umum perubahan kebijakan lembaga pendidikan dan menjadi pedoman bagi pendidik untuk bertindak dengan arah yang benar, maka SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menetapkan tujuan sekolah, yaitu:

1. Menerapkan manajemen mutu berbasis sistem sekolah (*quality base school system*) untuk menjamin proses belajar mengajar secara efektif dan integratif dengan nilai-nilai Islam.
2. Mengembangkan sistem sekolah menuju standar nasional dan internasional.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan kepribadian muslim melalui pembiasaan di sekolah secara terstruktur dan sistematis.
4. Menyelenggarakan kegiatan belajar yang memanfaatkan seluruh sumber belajar untuk melayani seluruh kecerdasan ganda (fitrah) yang dimiliki oleh anak didik.
5. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan quantum

6. Menyelenggarakan strategi rekayasa kurikulum dalam proses belajar mengajar untuk mencapai nilai UN terbaik:
 - a. Ranking I Kabupaten (Negeri dan Swasta)
 - b. Ranking III Propinsi (Swasta)
 - c. Ranking X Propinsi (Negeri dan Swasta)
7. Menyelenggarakan program bina prestasi akademik dan non akademik dalam bentuk kelompok khusus untuk meningkatkan citra sekolah di tingkat nasional dan internasional.

b. Visi, Misi dan Tujuan Program Tahfīz.

Visi program *tahfīz* SMP Al Irsyad adalah “Menuju generasi Qur’aniy”.

Sedangkan yang menjadi misi program *tahfīz* SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah “Membentuk anak senang membaca dan menghafal al-Qur’an”.

Untuk dapat mencapai misi yang telah ditetapkan maka ditentukanlah tujuan program *tahfīz* yang menjadi arahan terlaksananya program *tahfīz*. Tujuan dari program *tahfīz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah sebagai berikut:

- 1) Murid mencintai al-Qur’an dan meyakini bahwa membacanya merupakan ibadah
- 2) Murid dapat membaca al-Qur’an dengan tartil dan terampil
- 3) Murid memahami ilmu tajwid praktis
- 4) Murid terbiasa membaca al-Qur’an setiap hari
- 5) Murid hafal surat dan ayat dengan target tertentu.

4. Wawasan Pendidikan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Untuk meraih visi lembaga diperlukan misi yang jelas dan operasional. Tetapi keberadaan dan operasionalisasi pada tiap misi harus didukung pula dengan sistem nilai yang dapat menjadikan *stakeholders* lembaga tersebut fokus dalam meraih visi dan dijadikan sebagai pedoman

dalam pelaksanaan misi. Itulah sebabnya, sistem nilai tersebut kemudian menjadi semacam wawasan yang kemudian diyakini dan dijadikan sebagai prinsip dalam pelaksanaan misi lembaga. Ada 10 wawasan pendidikan SMP Al Irsyad Purwokerto yaitu:⁶

1. Islam Agama yang Sempurna dan *Rahmatan lil'alamiin*

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memiliki komitmen terhadap pendidikan yang mampu menumbuhkembangkan anak didik guna terwujudnya masyarakat beradab dan berakhlak Islami yang mampu bermanfaat untuk masyarakat Indonesia dan seluruh ummat. Islam sebagai agama yang sempurna mendasari semua langkah dengan ilmu dan menyediakan perangkat pendukung.

2. Pendidikan anak merupakan tanggungjawab orangtua dan amanah bagi sekolah.

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab orangtua, sedangkan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah berperan sebagai *fasilitator* dengan menyusun kebijakan umum pendidikan, mengembangkan kurikulum dan pengawasan dalam mengembangkan potensi anak didik. Dengan demikian peranan, keterlibatan dan partisipasi orangtua sangat vital bagi upaya pengembangan pendidikan. Tugas utama sekolah adalah membantu mengembangkan potensi dan minat anak didik untuk membangun masa depan mereka, memasuki dunia yang jauh berbeda dari dunia generasi sebelumnya.

⁶ SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, *Dokumen Sekolah, Handbook For Parent 2013/2014* (Purwokerto: t.p.), 3-5.

3. Kita semua adalah siswa sekaligus guru

SMP Al Irsyad tidak hanya mengandalkan transfer antara guru dan siswa yang berlangsung di ruang kelas melainkan lebih dari itu memiliki agenda untuk membangun sebuah masyarakat pembelajar (*learning society*). Masing-masing pihak yang terlibat adalah berperan sebagai guru dan sekaligus sebagai siswa karena setiap orang haruslah senantiasa belajar dan berbagi kepada yang lain.

4. Era globalisasi dan teknologi adalah nyata

Menyadari sepenuhnya bahwa pergaulan antar bangsa berlangsung semakin intensif, di mana batas geografis dan budaya sudah bisa terhubung melalui teknologi modern dan mobilitas masyarakat, maka kita siap atau tidak siap sesungguhnya sudah masuk dalam jaringan masyarakat global.

5. Setiap anak adalah bintang dengan potensinya masing-masing

Sebagai makhluk Allah Swt setiap pribadi anak pada fitrahnya adalah suci dengan derajat dan hak-hak yang sama, sekalipun dengan potensi, minat dan pertumbuhan pribadi yang berbeda-beda. Tugas sekolah dan orang tua adalah memberikan fasilitas, dorongan dan bimbingan pada anak didik untuk mengembangkan potensi dan minatnya dalam lingkungan yang beradab, yang di dalamnya tumbuh kultur sekolah yang saling menghargai kelebihan dan memaklumi kekurangan masing-masing. Program sekolah dibuat dengan memperhatikan kebutuhan setiap anak didik dan memberi kesempatan

kepada mereka untuk mengembangkan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kemandirian.

6. Pengembangan kepribadian guna membentuk kemandirian dan kepemimpinan

Pengembangan kepribadian menyangkut aspek pengembangan kecerdasan emosi (*emotional intelligent*), kecerdasan spiritual (*spiritual intelligent*), kecerdasan hati, dan kecerdasan lain. Pendidikan yang hanya menekankan aspek IQ (*intellectual quotient*) tanpa diimbangi aspek intelegensi yang berkaitan dengan kepribadian akan mengantarkan anak sebagai seorang spesialis, tetapi kurang mampu mandiri dan menjadi pemimpin masyarakat. Program sekolah harus dapat memberi anak didiknya berbagai skill, kreativitas, tantangan, fleksibilitas, pengembangan diri, dan memberi dorongan agar anak didik menjadi produktif dan menjadi muslim yang bertanggung jawab.

7. Semua SDM adalah guru

Seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dari petugas K5 sampai KS adalah guru. Untuk memberi motivasi dan tanggungjawab mendidik sekaligus sebagai penghargaan setiap SDM dipanggil dengan sebutan ustadz atau ustadzah. Guru maupun karyawan haruslah memiliki kompetensi dan tanggung jawab untuk mendukung keberhasilan para anak didik.

8. Muatan dan metode harus unggul agar sekolah menjadi unggul

Kurikulum SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tetap mengikuti rambu-rambu Pendidikan Nasional. Selaras dengan hal tersebut dikembangkan dan diperkaya mengingat kebutuhan-kebutuhan anak didik yang harus dipenuhi. Kurikulum terpadu diterapkan agar anak didik dapat memiliki kecakapan menghubungkan antara satu pelajaran dengan yang lain dan mampu mengkaitkan dengan pengalaman hidup sehari-hari, karena sesungguhnya sifat ilmu itu saling berkait-kaitan. Dengan kurikulum terpadu pemanfaatan waktu juga efisien untuk menyelesaikan beban kurikulum yang ada. SMP Al Irsyad menempatkan anak didik sebagai subyek, sehingga pembelajaran lebih menekankan pendekatan “*Student Active Learning*” dimana para guru lebih berperan sebagai fasilitator dan stimulator, sedangkan yang lebih aktif adalah para anak didik. Pendekatan ini berarti juga menerapkan asosiasinya seperti *contextual learning, quantum learning, quantum teaching*. Perkembangan anak didik yang berbeda mengharuskan pendekatan pembelajaran yang mampu memperhatikan setiap anak didik secara individu dan melihat potensi yang mereka miliki. Suasana belajar yang menyenangkan, supportif, aman, dan nyaman diharapkan dapat memotivasi anak didik untuk selalu berprestasi. Kerja sama antara sekolah, orang tua dan anak didik sangat diharapkan.

9. Mutu terwujud bukan otomatis tetapi harus dikelola

Semangat dalam membuat program-program baru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi anak didik SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Seluruh staf dan guru serta manajemen selalu berusaha membuat lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan tantangan kepada anak didiknya. Mutu sekolah terwujud dengan dikelola, mulai dari *input*, proses, dan *output* dikendalikan agar *outcome* memiliki daya guna. Tujuan manajemen adalah perbaikan yang terus-menerus. Pedoman pengelolaan mutu disusun sebagai kontrol dan parameter kinerja dan mutu sekolah. Sebagai bentuk kesungguhan mewujudkan mutu kami upayakan dalam suatu Sistem Manajemen Mutu (SMM).

10. Itu semua adalah ibadah

Kehidupan ini bermakna dan indah dengan berbagai aktivitas yang dicintai dan diridhai Allah Swt. Pendidikan penuh dengan amal yang tidak terputus. Ilmu yang diajarkan dan diamalkan, harta yang diinfakkan dalam pendidikan dan membentuk anak yang shaleh yang senantiasa mendoakan orangtuanya. Dunia merupakan tempat menanam dan akhirat merupakan tempat menuai. Kebahagiaan di dunia kita harapkan dan kebahagiaan akhirat juga demikian.

5. Data Guru dan Siswa⁷

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

⁷ Dokumen Sekolah, *Pedoman Operasional Sekolah 2013/2014*, SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, 6-11.

Pegawai di SMP Al Irsyad seluruhnya berjumlah 72 orang. Tenaga pendidik semuanya berjumlah 58 guru. Terdiri dari 35 guru perempuan atau 60% dari seluruh jumlah guru dan 23 guru laki-laki atau 23% dari seluruh jumlah guru yang ada. Mempunyai gelar S.2 sejumlah 4 orang, satu orang bergelar D3, satu orang lulusan SMA dan 56 guru mempunyai gelar S.1. Selain itu terdapat TU sekolah sebanyak 5 orang, petugas kebersihan sebanyak 4 orang, satpam sebanyak 2 orang, petugas kesehatan, pustakawan dan bendahara sekolah.

b. Data siswa.

SMP Al Irsyad mempunyai siswa sejumlah 690 siswa. Kelas VII sejumlah 235 siswa terbagi menjadi 8 kelas dan masing-masing kelas terdapat antara 27 sampai 32 siswa. Kelas VIII sejumlah 255 siswa terbagi menjadi 8 kelas dan masing-masing kelas terdapat antara 31 sampai 33 siswa. Kelas IX dengan jumlah siswa 200 siswa terbagi menjadi 6 kelas dan masing-masing kelas terdapat antara 32 sampai 34 siswa.

6. Struktur Kurikulum⁸

1. Mata Pelajaran

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai beban

⁸ SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, *Dokumen Sekolah, Pedoman Operasional Sekolah 2013/2014* (Purwokerto: t.p.), 5.

belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.

Struktur kurikulum di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai kelas IX. Kurikulum memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit dengan jumlah jam pelajaran sebanyak 48 tiap minggu.

Tabel 1⁹
Struktur kurikulum SMP Al Irsyad Purwokerto
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A	Mata Pelajaran			
1	Pendidikan Agama Islam			
	1.1. Al-Qur'an	6	4	4
	1.2. Fiqih	2	2	1
	1.3. Hadits	1	1	1
	1.4. Tarikh	1	1	1
	1.5. Aqidah	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	1	1	1
3	Bahasa Indonesia	4	4	6
4	Matematika	6	6	8

⁹ SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, *Dokumen Sekolah, Kurikulum tahun Pelajaran 2014/2015* (Purwokerto: t.p.).

5	IPA	5	6	6
6	IPS	4	4	4
7	SBK	1	2	1
8 ^a	Olah raga	2	2	2
B	Muatan Lokal			
1	Bahasa Jawa	1	1	1
2	Halaqah	2	1	1
3	Bahasa Arab	2	2	2
4	Bahasa Inggris	5	6	6
5	TIK	2	2	2
6	Ekstrakurikuler	2	2	-

Dari struktur kurikulum tersebut diatas dapat dilihat bahwa pelajaran al-Qur'an mendapat proporsi yang cukup besar daripada pelajaran lainnya, hampir sama dengan mata pelajaran inti yaitu mata pelajaran UN. Hal ini menunjukkan perhatian sekolah yang cukup besar terhadap program *tahfiz* di SMP Al Irsyad.

2. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan. Muatan lokal yang dilaksanakan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah sebagai berikut :

a. Bahasa Jawa

Muatan lokal Bahasa Jawa wajib bagi semua peserta didik kelas

VII-IX. Alokasi waktu adalah 1 jam pelajaran per minggu.

b. Bahasa Arab

Muatan lokal Bahasa Arab wajib bagi semua peserta didik kelas

VII-IX. Alokasi waktu adalah 2 jam pelajaran per minggu.

c. Bahasa Inggris

Muatan lokal Bahasa Inggris wajib bagi semua peserta didik kelas

VII-IX. Alokasi waktu adalah 5-6 jam pelajaran per minggu.

d. Komputer

Muatan lokal komputer wajib bagi semua peserta didik kelas VII-

IX. Alokasi waktu adalah 2 jam pelajaran per minggu

7. Data Prestasi Siswa Bidang al-Qur'an¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ada dua prestasi di bidang al-Qur'an yang telah diraih oleh siswa SMP Al Irsyad di tingkat nasional. Pada tanggal 30 Agustus 2013 siswa atas nama Rasyidah Rafifah memenangkan lomba tartil al-Qur'an (MAPSI) tingkat propinsi dan mendapat prestasi lolos propinsi. Selanjutnya tanggal 28 Desember 2013 mengikuti olimpiade *tahfīz* NETS dan diikuti oleh siswi atas nama Mutaqillah Ahmad sebagai juara harapan satu dan Rasyidah Rafifah sebagai finalis.

¹⁰ SMP Al Irsyad Al Islamiyyah, *Dokumen Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Prestasi* (Purwokerto: t.p.), Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Deskripsi hasil penelitian Pelaksanaan Program *Tahfīz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP. Dengan mengacu pada model evaluasi tersebut, penjelasan hasil penelitian meliputi komponen-komponen sasaran evaluasi, yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil).

1. Evaluasi *Context* (konteks)

a. Visi Program *Tahfīz* SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Seperti yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, bahwa visi adalah merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran dalam aktivitas organisasi seperti satuan pendidikan masing-masing.¹¹ Melihat dari pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam setiap organisasi atau suatu kegiatan harus ditetapkan adanya visi yang nantinya menjadi acuan sasaran suatu organisasi atau suatu kegiatan. Visi sebaiknya dirancang dengan pertimbangan yang baik.

Visi program *tahfīz* di SMP Al Irsyad adalah “Menuju generasi Qur’ani”. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Al Irsyad menyatakan bahwa yang menyusun visi program *tahfīz* adalah kepala sekolah dan Penanggung Jawab (PJ) al-Qur’an. Penyusunan visi dan misi program *tahfīz* dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2008/2009 yaitu bulan Juli 2008. Setelah Visi terbentuk

¹¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis*, 225.

maka disosialisasikan ke seluruh guru al-Qur'an. Rumusan visi ini dibuat singkat dan padat agar mudah diingat. Hal yang dilakukan kepala sekolah agar visi dan misi program *tahfiẓ* al-Qur'an diingat terus adalah dengan menanyakan dan memantapkan kembali visi program *tahfiẓ* di setiap awal semester dan setiap KKG (Kelompok Kerja Guru) yang dilaksanakan setiap dua pekan sekali pada hari senin pukul 08.00 – 09.00 WIB. serta mengingatkan kepada setiap guru al-Qur'an tentang visi dan misi program *tahfiẓ* agar dalam perjalanan pelaksanaan program *tahfiẓ* selalu berada pada koridor untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan dan berusaha mewujudkan visi dan misi serta selalu berusaha memperbaiki kekurangan yang ada. Pelaksanaan program *tahfiẓ* tetap berjalan pada koridor, dibuktikan dengan adanya perangkat pembelajaran *tahfiẓ* yang lengkap yaitu: prosem *tahfiẓ*, buku pegangan guru untuk catatan capaian hafalan siswa, buku catatan capaian siswa yang dipegang masing-masing siswa dan penilaian di akhir termin serta akhir semester.

Pada awal berjalannya program *tahfiẓ* yaitu tahun 2000 sampai tahun 2007, program masih berjalan dengan sederhana tanpa ada panduan program, pembelajaran *tahfiẓ* inklud dalam kurikulum sekolah. Visi program *tahfiẓ* disusun secara sistematis pada tahun 2008, enam tahun setelah program *tahfiẓ* berjalan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa penjabaran dari visi yang dibentuk

ini diharapkan nantinya siswa mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar, bisa mengajar di keluarganya dan bisa menjadi imam di lingkungan keluarganya dan di lingkungan masyarakat sekitarnya.¹²

Visi ini dirancang dalam rangka menjembatani masa kini dan masa yang akan datang dimana perkembangan teknologi akan semakin pesat hingga menuntut setiap sekolah untuk melaksanakan pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi yang siap menghadapi persaingan di segala bidang tetapi selain itu sekolah juga berusaha tetap konsisten untuk mencetak generasi selain maju dalam hal teknologi juga mempunyai keimanan yang kuat dan mempunyai hafalan al-Qur'an yang banyak. Untuk mencapai hal ini tidaklah mudah, diperlukan usaha yang kuat dan keras. Visi program *tahfiẓ* muncul merupakan inspirasi dari Kepala sekolah dan Penanggung Jawab (PJ) al-Qur'an dimana semakin jarang ditemukan orang-orang yang membaca al-Qur'an dengan benar dan tartil khususnya di kalangan remaja dan semakin menurunnya motivasi remaja untuk menghafal al-Qur'an. Dari sinilah muncul visi program *tahfiẓ* al-Qur'an. Visi program bersifat inspiratif dan menantang untuk mencapainya dimana inspirasinya adalah penanganan intensif terhadap target-target yang sudah direncanakan.

¹² Wawancara dengan Nandi Mulyadi, S.Ag (Kepala Sekolah SMP Al Irsayad Al Islamiyyah Purwokerto), tanggal 4 Maret 2014.

Tidak mudah untuk mewujudkan visi yang ada karena dilihat dari kurikulum di SMP Al Irsyad yang menerapkan sistem *full day school* di mana yayasan menuntut supaya nilai UN tinggi sementara remaja usia SMP kondisi psikologisnya juga masih belum stabil. Hal ini menuntut para manajemen untuk dapat menyeimbangkan antara pelaksanaan pembelajaran materi umum dan program *tahfīz* agar semuanya bisa berjalan dengan baik dan sukses mencapai target yang telah ditetapkan. Disamping itu, perlu kerja keras untuk mencapai visi ini di mana program ini membutuhkan wali murid sebagai pendukung suksesnya program *tahfīz*.

Dari awal perumusan visi program *tahfīz* yaitu tahun 2008 hingga saat ini visi program *tahfīz* belum ada perubahan karena menurut pernyataan kepala sekolah menyampaikan bahwa visi yang dibuat sudah mencakup makna yang global dan dibuat untuk program jangka panjang ke depan. Selain itu acuan utama berjalannya program selama ini adalah proses *tahfīz* dan konsentrasi utama dari pelaksanaan program adalah pencapaian target-target program yaitu target hafalan dan penguasaan siswa terhadap bacaan al-Qur'an, sehingga belum ada rencana untuk *mereview* visi dan misi program. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa dimasa yang akan datang, rancangan visi ini dapat dirubah.

b. Misi Program *Tahfīz* SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Misi program *tahfīz* SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

adalah “Membentuk anak senang membaca dan menghafal al-Qur’an” Rumusan misi dibuat sejalan dengan visi, agar rumusan misi sejalan dengan visi maka dalam merancang misi program *tahfīz* mengacu pada visi yang telah dibuat. Dalam pelaksanaannya juga tidak lepas dari melihat visi yang telah dibuat. Agar guru al-Qur’an selalu mengingat misi program *tahfīz* maka kepala sekolah setiap awal semester menanyakan kepada *team* pengajar *tahfīz* tentang misi program *tahfīz* dan setiap KKG (Kelompok Kerja Guru) yang dilaksanakan setiap dua pekan sekali pada hari *senin*, serta mengingatkan mereka untuk selalu mengingat misi program *tahfīz* dan dalam melaksanakan program agar berjalan tetap dalam koridor dan tujuan untuk mencapai misi yang telah dibuat.¹³

Misi program *tahfīz* dibuat sangat fleksibel, dalam artian bahwa pelaksanaannya dapat dilaksanakan dengan mudah dan dapat dilaksanakan dengan beberapa macam cara. Dalam perjalanan mencapai misi yang telah ditetapkan, SMP Al Irsyad telah melakukan beberapa hal yaitu; dimulai dari awal diadakannya program *tahfīz* antara tahun 2002 sampai tahun 2012, pelaksanaan program *tahfīz* berjalan biasa dengan pembelajaran klasikal di sekolah saja tanpa ada variasi program yang lainnya. Mulai tahun 2013 diadakan variasi dengan diadakannya kegiatan-kegiatan diantaranya mengundang tokoh *hafidz* al-Qur’an yang diadakan satu semester sekali. Tokoh yang

¹³ Wawancara dengan Nandi Mulyadi, S.Ag (Kepala Sekolah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), tanggal 6 Oktober 2014.

pernah diundang adalah ustadz Shofwan al *hafidz*, Ustad Maqsus al *hafidz* dan ustadz Burhan Ali. Selain itu diadakan kegiatan olimpiade *tahfiẓ* tingkat interen sekolah yang diadakan setiap satu tahu sekali pada akhir semester dua. Penyelenggara olimpiade *tahfiẓ* adalah *team* al-Qur'an yang di dukung oleh semua warga sekolah, sedangkan teknis pelaksanaan olimpiade *tahfiẓ* adalah sebagai berikut: peserta olimpiade adalah perwakilan dari siswa kelas VII sampai kelas IX, pelaksanaan olimpiade terdiri dari dua babak yaitu babak penyisihan dan babak final. Babak penyisihan dilaksanakan pada bulan Maret sampai April dan waktunya adalah setiap hari sabtu, sedangkan babak final dilaksanakan pada bulan Mei.

Pada tahun 2014 sampai sekarang diadakan kegiatan tambahan yaitu diadakan buku pantauan kegiatan membaca al-Qur'an di rumah dan kegiatan *simaan* hafalan siswa setiap hari jum'at. Buku pantauan amaliah harian berisi tentang kegiatan keseharian siswa diantaranya adalah pelaksanaan shalat, tadarus al-Qur'an, dan akhlak terhadap orang tua. Buku pantauan ini diisi oleh wali murid. Pada setiap akhir semester nilai hasil pantauan ini yang berupa nilai deskriptif dituangkan ke dalam raport siswa. Diadakan buku pantauan amaliah harian di rumah bertujuan agar siswa rajin melaksanakan amaliah harian yang tujuan akhirnya adalah membentuk siswa yang

berakhlakul karimah.¹⁴ Menurut penuturan perwakilan wali murid SMP menyampaikan bahwa buku pantauan harian cukup efektif membuat anak rajin melaksanakan ibadah keseharian.¹⁵ Semua variasi kegiatan itu dilaksanakan dalam rangka mencapai misi program *tahfīz* yang ada.

Agar program *tahfīz* berjalan dengan baik maka hal utama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menyusun pelaksanaan program *tahfīz* yang baik dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menyusun kurikulum atau target hafalan siswa.

Kurikulum memuat target hafalan siswa di SMP Al Irsyad. Target-target tersebut disusun dalam prosem (program semester). Prosem disusun oleh Penanggung Jawab (PJ) al-Qur'an dan *team* pengajar al-Qur'an yang nantinya dikoreksi dan disahkan oleh kepala sekolah. Prosem *tahfīz* berisi nama surah dan jumlah ayat yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam setiap pekannya dan disusun untuk pelaksanaan satu semester. Dalam pembuatan prosem ini disesuaikan antara banyaknya ayat dalam satu surah dengan hari efektif pembelajaran dalam setiap pekan dan bulannya. Prosem *tahfīz* ini disusun di awal semester saat siswa belum mulai masuk sekolah. Berikut adalah tabel prosem *tahfīz* kelas VII, kelas VIII dan kelas IX:

¹⁴ Wawancara dengan Nandi Mulyadi, S.Ag (Kepala Sekolah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), tanggal 4 Maret 2014.

¹⁵ Wawancara dengan Nuriswayanti (Wali murid kelas VII), tanggal 12 Desember 2015.

Tabel 2¹⁶
 Program Semester 1 dan 2 Kelas VII SMP Al Irsyad Al Islamiyyah
 Purwokerto Tahun Pelajaran 2014/2015

A. Target <i>Tahfīz</i> semester 1			
No	Bulan	Target <i>Tahfīz</i>	Target Tajwid
1	Agustus	<i>Q.S Al Mursalāt</i> ayat 1 – 40	<i>Izhar Halqi, Izgam, Iḥfa Haqiqi</i>
2	September	<i>Q.S Al Mursalāt</i> ayat 41 – 50 <i>Q.S Al Insān</i> ayat 1 – 15	<i>Iqlab, Izgam Mimi, Iḥfa Syafawi</i>
3	Oktober	<i>Q.S Al Insān</i> ayat 16 – 20 <i>Q.S Al Qiyāmah</i> ayat 1 – 30	<i>Izhar Syafawi</i>
4	November	<i>Q.S Al Qiyāmah</i> ayat 31 – 40 <i>Muroja'ah</i>	-
B. Target <i>Tahfīz</i> semester 2			
1	Januari	<i>Q.S Al Mudassir</i> ayat 1 – 56	
2	Februari	<i>Q.S Al Muzammil</i> ayat 1 – 20 <i>Q.S Al jin</i> ayat 1 – 4	
3	Maret	<i>Q.S Al jin</i> ayat 5 – 20	
4	April	<i>Q.S Al Jin</i> ayat 21 – 28 <i>Muroja'ah Q.S Al Mudatstsir – Al Jin</i>	
5	Mei	<i>Muroja'ah Q.S Al Mursalāt – Al Jin</i> <i>Uk Praktek</i>	

Pada pembelajaran *tahfīz* kelas VII semester pertama, selain materi *tahfīz* juga diajarkan materi tajwid dasar. Hal ini bertujuan agar siswa memahami ilmu tajwid dasar sebagai bekal dalam mengikuti pembelajaran *tahfīz*. Sementara itu pada semester dua tidak diberikan materi *tahfīz* karena sudah dirasa cukup untuk siswa, selain itu banyaknya materi *tahfīz* yang harus dikuasai siswa sehingga guru perlu memaksimalkan waktu yang ada untuk menghafal agar tercapai target *tahfīz* yang telah ditentukan.

¹⁶ SMP Al Irsyad Al Islamiyyah, *Dokumen Sekolah, Program Semester kelas VII* (Purwokerto: t.p.), Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 3¹⁷
 Program Semester 1 dan 2 Kelas VIII SMP Al Irsyad Al
 Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2014/2015

A. Target Tahfīz Semester 1		
No	Bulan	Target Tahfīz
1	Agustus	<i>Q.S Al Jin</i> ayat 1 – 20
2	September	<i>Q.S Al Jin</i> ayat 21 – 30 <i>Q.S Nuh</i> ayat 1 – 10
3	Oktober	<i>Q.S Nuh</i> ayat 11 – 28 <i>Q.S Al Al Ma'ārij</i> ayat 1 – 20
4	November	<i>Q.S Al Ma'arīj</i> ayat 21 – 44 Ujian Praktek
B. Target Tahfīz Semester 2		
1	Januari	<i>Q.S Al Haqqah</i> ayat 1 – 35
2	Februari	<i>Q.S Al Haqqah</i> ayat 36 – 52 <i>Q.S Al Qalam</i> ayat 1 – 6
3	Maret	<i>Q.S Al Qalam</i> ayat 7 – 34
4	April	<i>Q.S Al Qalam</i> ayat 35 – 52
5	Mei	<i>Muroja'ah Q.S Al Haqqah – Al Qalam</i>

Untuk materi *tahfīz* kelas VIII melanjutkan materi kelas VII dan pembelajaran terfokus pada *tahfīz*, sedangkan pembelajaran tajwid langsung praktis ketika seorang siswa menghafal suatu surah dengan cara guru memperbaiki kesalahan-kesalahan tajwid ketika siswa menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Dengan pembelajaran tajwid praktis ini diharapkan siswa akan memahami kaidah bacaan dan memahami bacaan yang benar dan bacaan yang salah, sekaligus siswa akan memperoleh hasil hafalan yang lancar dan juga baik dari segi tajwidnya.

¹⁷ SMP Al Irsyad Al Islamiyyah, *Dokumen Sekolah, Program Semester kelas VIII*, (Purwokerto: t.p.), Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 4¹⁸
 Program Semester 1 Kelas IX SMP Al Irsyad Al Islamiyyah
 Purwokerto Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Bulan	Target <i>Tahfīz</i>
1	Agustus	<i>Q.S Al Mulk</i> ayat 1 – 12
2	September	<i>Q.S Al Mulk</i> ayat 1 – 12
3	Oktober	Ujian Sertifikasi dari <i>Q.S Al Mursalāt – Q.S Al Mulk</i>
4	November	Ujian Sertifikasi dari <i>Q.S Al Mursalāt – Q.S Al Mulk</i>

Pembelajaran *tahfīz* kelas IX dilaksanakan hanya di semester satu untuk menyelesaikan hafalan juz 29 dan sertifikasi hafalan dengan materi surah-surah yang sudah dihafalkan yaitu dari *Q.S Al Mursalāt – Q.S Al Mulk*.

Dengan adanya hal-hal tersebut diharapkan ketika siswa masuk sekolah maka pembelajaran *tahfīz* sudah terencana dengan baik dan nantinya bisa berjalan dengan efektif. Selain disusun kurikulum, dirancang juga bentuk-bentuk kegiatan pendukung program yaitu mengundang tokoh, *simaan* siswa dan lomba olimpiade *tahfīz*. Dalam hal mengundang tokoh dipersiapkan siapa tokoh yang akan di undang dan waktunya kapan. Dalam kaitannya dengan *simaan* siswa, dirancang dan dipersiapkan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan dan siapa saja siswa yang akan disimak. Demikian juga terkait dengan olimpiade *tahfīz* dirancang pula waktu dan tempat kegiatan serta peserta lomba.

¹⁸ SMP Al Irsyad Al Islamiyyah, *Dokumen Sekolah, Program Semester kelas IX*, (Purwokerto: t.p.), Tahun Pelajaran 2014/2015.

2) Mempersiapkan *team* pengajar dengan baik

Terkait dengan *team* pengajar, setiap awal semester kepala sekolah menghitung dan memprediksi antara jumlah siswa yang ada dan jumlah guru yang dibutuhkan. Jika jumlah guru kurang maka kepala sekolah bisa minta kepada yayasan untuk mendapat *roling* guru dari unit lain di lingkungan yayasan Al Irsyad. Berikut data *roling* guru al-Qur'an di SMP Al Irsyad pada tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 5¹⁹
Data Roling Guru al-Qur'an di SMP Al Irsyad Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Guru	Tempat Mengajar Awal	Tempat Mengajar Sekarang
1	Anisah Damayanti, S.Pd.I	SMA Al Irsyad	SMP Al Irsyad
2	Narsiti, S.Pd.I	SD Al Irsyad 01	SMP Al Irsyad
3	Nurul Dwi Hayati, S.Pd	SD Al Irsyad 02	SMP Al Irsyad
4	Almiya Safitri, S.Pd.I	SD Al Irsyad 01	SMP Al Irsyad

Selain jumlah guru yang dipersiapkan, setiap awal semester *team* pengajar al-Qur'an juga mendapat pelatihan seputar keprofesionalan guru terkait dengan mata pelajaran yang diampunya. Materi pelatihan yang pernah disampaikan diantaranya adalah *Classroom manajement*, metodologi pembelajaran al-Qur'an, tahsin bacaan guru. Hal ini bertujuan agar guru selau di *refresh* dulu sebelum mulai kegiatan pembelajaran supaya lebih bersemangat dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam

¹⁹ LPP Al Irsyad Al Islamiyyah, *Dokumen Kepala Bidang SDM* (Purwokerto: t.p.), Tahun Pelajaran 2014/2015.

mengajar.²⁰

- 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang jalannya pembelajaran serta kegiatan-kegiatan pendukung jalannya program.

Persiapan sarana dan prasarana ini menyangkut ruangan belajar al-Qur'an, peralatan-peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran *tahfīz*, termasuk juga perlengkapan *tahfīz* guru dan siswa yaitu buku pantauan *tahfīz* guru dan siswa serta bentuk-bentuk kegiatan yang bersifat motivasi yang terkait dengan pembelajaran al-Qur'an seperti kegiatan mengundang tokoh, simaan Jum'at pagi, dan olimpiade *tahfīz*.

Dalam pelaksanaan program *tahfīz* di SMP Al Irsyad dan pencapaian misi program *tahfīz*, kepala sekolah dan para guru *tahfīz* berkomitmen untuk meningkatkan mutu program. Terkait dengan hal ini kepala sekolah selalu melaksanakan pantauan program dengan cara:

- 1) Memberikan motivasi kepada guru al-Qur'an

Motivasi diberikan setiap dua pekan sekali pada hari senin pukul 08.00 – 09.00 WIB kepada guru-guru pengampu al-Qur'an saat kegiatan KKG (kelompok kerja guru). Motivasi berupa ceramah seputar keutamaan menjadi guru al-Qur'an agar para guru selalu semangat dalam mengajar al-Qur'an. Selain itu, motivasi juga diberikan berupa penghargaan bagi guru yang berprestasi.

²⁰ Wawancara dengan Nurhamdan, Lc (Ketua Biro SDM LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), tanggal 10 Mei 2014.

Penghargaan ini diberikan setiap akhir semester 2. Penghargaan berupa pemberian hadiah berupa buku. Penghargaan pada tahun pelajaran 2014/2015 diberikan kepada ustadz Masnun Alim dan Ustadzah Nurul Dwi Hayati S.Pd.I. Sedangkan dari yayasan motivasai diberikan berupa tambahan gaji pada setiap bulan bagi guru *tahfiẓ* yang dapat mempertahankan hafalannya dan dapat menambah hafalan setengah juz setiap semesternya. Tambahan gaji atau *reward* yang diberikan sejumlah Rp.250.000. Berikut adalah data guru yang mendapatkan *reward* pada tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 6²¹
Data Guru yang Mendapatkan *Reward* Pada Tahun Pelajaran
2014/2015

No	Nama	Jumlah <i>Reward</i>
1	Nurul Dwi H, S.Pd.I	Rp.250.000,0
2	Nur Hadiatun, S.Pd.I	Rp.250.000,0
3	Nurmalya Melati, S.H.I	Rp.250.000,0
4	Almiya Safitri	Rp.250.000,0
5	Mualiddin Al Ayubi	Rp.250.000,0
6	Muhsin, S.Pd.I	Rp.250.000,0
7	Masnun Alim	Rp.250.000,0
8	Anisah Damayanti, S.Pd.I	Rp.250.000,0
9	Iqbal Huda A, S.Pd.I	Rp.250.000,0
10	Narsiti, S.Pd	Rp.250.000,0

- 2) Memantau jalannya proses pembelajaran dengan cara supervisi kepada guru al-Qur'an

Supervisi terjadwal dilaksanakan oleh kepala sekolah atau penanggung jawab (PJ) al-Qur'an minimal satu semester sekali.

²¹ LPP Al Irsyad Al Islamiyyah, *Dokumen Kepala Bidang SDM* (Purwokerto: t.p.), Tahun Pelajaran 2014/2015.

Supervisi dilaksanakan dengan cara terjadwal dan jadwal tersebut di susun oleh manajemen lalu disampaikan ke seluruh guru. Selain supervisi yang terjadwal, kepala sekolah atau Penanggung Jawab (PJ) program al-Qur'an juga mengadakan supervisi yang bersifat insidental yang pelaksanaannya pada saat keseharian yakni saat pembelajaran berlangsung.

- 3) Mengadakan evaluasi tentang kegiatan belajar mengajar guru dan kegiatan-kegiatan penunjang program.

Evaluasi dilaksanakan setiap dua pekan sekali saat KKG guru al-Qur'an. Dalam evaluasi ini dibahas seputar keberhasilan pencapaian target hafalan siswa, siswa yang tidak mencapai target serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pendukung program.

- 4) Menindak lanjuti hasil evaluasi terhadap kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan yang terkait.

Dari hasil evaluasi, maka diambil tindak lanjutnya. Sebagai misal, untuk penanganan siswa yang tidak mencapai target adalah dengan memberi jam tambahan berupa pembinaan sore yang dilaksanakan setelah jam kepulangan siswa.

Selain hal tersebut dalam hal peningkatan mutu guru, diadakan pelatihan guru. Pelatihan guru wajib diikuti setiap awal semester, sekolah juga mengadakan pelatihan-pelatihan lain yang sifatnya insidental. Selain itu setiap guru wajib menambah hafalan setiap

satu semester setengah juz.

c. Tujuan Program *Tahfīz* SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Menjadi tujuan program *tahfīz* seperti yang tercantum dalam panduan program *tahfīz* SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah sebagai berikut:

- 1) Murid mencintai al-Qur'an dan meyakini bahwa membacanya merupakan ibadah.
- 2) Murid dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dan terampil.
- 3) Murid memahami ilmu tajwid praktis.
- 4) Murid terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari.
- 5) Murid hafal surat dan ayat dengan target tertentu.

Tujuan yang di susun adalah dalam rangka mencapai visi dan misi yang dibuat. Tujuan tersebut di susun selaras dengan visi dan misi yang sudah dibuat. Tujuan disusun oleh kepala sekolah dan Penanggung Jawab (PJ) al-Qur'an. Dalam hal ini tujuan dibuat dengan spesifik menunjukkan suatu hal yang dapat dicapai dan dapat diukur tingkat pencapaiannya. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program dan hasil yang terlihat. Dari tujuan program *tahfīz* yang disusun oleh SMP Al Irsyad, semua tujuan yang dirancang sudah bersifat spesifik dan dapat diukur. Tujuan yang disusun menunjukkan kegiatan yang akan dilakukan dalam waktu tertentu. Hal ini dapat dilihat dari prosem yang dibuat untuk masing-masing kelas yang dibuat di awal semester. Prosem berisi nama kelas, semester, susunan surat yang harus di

hafalkan dan kapan selesai waktu menghafal dalam setiap pekannya dan di susun untuk jangka waktu satu semester.

Sejak awal pembuatan tujuan program *tahfīz* ini, susunannya belum pernah dirubah. Perubahan terjadi adalah pada capaian hafalan, yang dulunya untuk kelas VII harus menguasai hafalan juz 30, sekarang dirubah dengan penguasaan juz 29. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Al Irsyad, beliau menyampaikan bahwa perubahan ini terjadi dengan berdasarkan pertimbangan bahwa *input* siswa kelas VII sebagian besar sudah menghafal juz 30.

2. Evaluasi *Input* (masukan)

Input dalam penelitian ini terkait dengan guru, siswa, kurikulum dan sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran *tahfīz*.

a. Guru

Untuk menjadi *team* pengajar di lingkungan yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto calon guru harus mengikuti tahapan perekrutan. Ada dua jenis perekrutan guru di lingkungan yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto khususnya guru al-Qur'an yaitu perekrutan yang bersifat khusus dan perekrutan yang bersifat umum. Dimaksud dengan khusus adalah para calon guru *tahfīz* yang di undang oleh yayasan untuk menjadi guru *tahfīz* di lingkungan yayasan Al Irsyad. Untuk perekrutan yang bersifat khusus, calon guru baru hanya mengikuti dua tahapan yaitu wawancara dan *job training*. Sedangkan perekrutan yang bersifat umum dilaksanakan dengan melalui beberapa

tahapan seleksi. Tahapan seleksi perekrutan guru al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Seleksi administrasi yaitu terkait dengan ijazah

Untuk calon guru dengan ijazah lulusan S.1 perguruan tinggi negeri (PTN) nilai IPK minimal 2,7 dan untuk ijazah lulusan S.1 perguruan tinggi swasta (PTS) nilai IPK minimal 3,0.

2) Seleksi wawancara

Setelah lulus seleksi administrasi maka harus mengikuti seleksi wawancara. Materi wawancara terkait dengan seputar wawasan keislaman, pengalaman mengajar, dan pengetahuan tentang kependidikan.

3) Seleksi *micro teaching*

Seleksi *micro teaching* untuk melihat kemampuan mengajar yang dimiliki oleh calon guru, dimana masing-masing calon guru diminta untuk praktek mengajar materi tertentu sambil dinilai oleh penguji.

4) *Job training* selama satu bulan penuh

Job training dilaksanakan mulai jam 07.00 WIB sampai jam 21.00 WIB selama satu bulan penuh. Materi yang diberikan terkait seputar pembelajaran teori dan praktek serta perbaikan cara baca al-Qur'an yang terkait dengan penerapan ilmu tajwid praktis. Selain itu juga ada tambahan hafalan bagi calon guru baru.

Tahapan perekrutan tersebut harus dilalui oleh seluruh calon guru di lingkungan yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto termasuk guru al-Qur'an. Setelah seluruh tahapan seleksi tersebut dilalui oleh calon guru al-Qur'an dan dinyatakan lulus oleh pihak yayasan, maka tahap selanjutnya adalah mengajar dalam masa percobaan selama satu tahun. Dalam masa percobaan mengajar, guru dipantau oleh manajemen dan yayasan, dan setelah melalui masa percobaan maka guru tersebut barulah diangkat sebagai guru tetap yayasan.

Khusus untuk guru al-Qur'an ada syarat-syarat tertentu yaitu bagi calon guru lulusan sarjana S.1 maka harus memiliki hafalan minimal 2 juz, untuk calon guru lulusan SMA sederajat maka harus memiliki hafalan minimal 5 juz dan untuk calon guru lulusan SMP sederajat maka minimal harus memiliki hafalan 10 juz. Hal tersebut sebagai syarat awal masuk sebagai calon guru.²² Di tahun-tahun awal guru mengajar, mereka harus menyetorkan hafalannya minimal juz 30 dan juz 29 untuk mendapat syahadah dari yayasan sebagai bentuk pengukuhan bahwa mereka diperbolehkan untuk melanjutkan mengajar al-Qur'an.

Sedangkan dalam panduan pembelajaran al-Qur'an "Tartili dan *Tahfiz*" SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto disampaikan bahwa persyaratan menjadi guru al-Qur'an di SMP Al Irsyad adalah sebagai

²² Wawancara dengan Nurhamdan, Lc. (Ketua Biro SDM LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), tanggal 10 Mei 2014.

berikut: Memiliki sertifikat/syahadah yang dikeluarkan oleh tim “Tartili” LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto atau mendapat rekomendasi dari koordinator pembelajaran al-Qur’an, kepala sekolah dan LPP, Memiliki komitmen yang baik terhadap Islam dan senang membaca, menghafal dan mengajarkan al-Qur’an, memiliki hafalan minimal 3 juz, yaitu juz 28, 29 dan 30, memiliki ilmu pengetahuan tentang ilmu tajwid teori maupun praktis, memiliki kemampuan dasar bahasa Arab, hafal bacaan shalat dan artinya.²³

Berikut adalah data guru *tahfīz* al-Qur’an SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dan jumlah hafalan yang dikuasai:

Tabel 7²⁴
Data Gelar dan Jumlah Hafalan Guru *Tahfīz* dan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

No	Nama	Lulusan	Jumlah Hafalan
1	Nurul Dwi H, S.Pd.I	S.1	5 Juz
2	Nur Hadiatun, S.Pd.I	S.1	5 Juz
3	Nurmalya Melati, S.H.I	S.1	5 Juz
4	Almiya Safitri, S.Pd.I	S.1	5 Juz
5	Mualiddin Al Ayubi	D.3	30 Juz
6	Muhsin, S.Pd.I	S.1	30 Juz
7	Masnun Alim	SMA	30 Juz
8	Anisah Damayanti, S.Pd.I	S.1	30 Juz
9	Iqbal Huda A, S.Pd.I	S.1	5 Juz
10	Narsiti, S.Pd	S.1	4 Juz
11	Didi Fauzan, S.Pd.I	S.1	5 Juz
12	Mustofa, S.Pd.I	S.1	5 Juz

Dari jumlah guru SMP yang ada dan jumlah hafalan yang mereka miliki menunjukkan bahwa *team* pengajar *tahfīz* di SMP Al

²³ *Team* penyusun panduan, *Panduan Pembelajaran al-Qur’an ‘Tartili dan Tahfīz* (Purwokerto: 2013), 4.

²⁴ SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, *Dokumen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum*, (Purwokerto: t.p.), Tahun Pelajaran 2014/2015.

Irsyad secara keseluruhan sudah cukup memenuhi kompetensi di bidangnya.

Setelah menjadi guru al-Qur'an di lingkungan Yayasan Al Irsyad, ada beberapa hal yang harus dilaksanakan oleh setiap guru sebagai peningkatan kompetensi yang harus dimiliki setiap guru al-Qur'an diantaranya adalah; menambah hafalan al-Qur'an setengah juz setiap satu semesternya dan di akhir semester menyetorkan hafalannya tersebut ke ketua bidang Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertugas menerima hafalan guru yang bertempat di Lajnah Pendidikan dan pengajaran (LPP) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, mengikuti pelatihan bahasa Arab yang dilaksanakan dua kali dalam sepekan yakni hari Selasa dan Kamis. Pelatihan bahasa Arab ini dilaksanakan dengan tujuan membantu guru untuk memahami kaidah-kaidah penulisan dan pelafalan bahasa Arab pada umumnya dan al-Qur'an pada khususnya serta membantu guru untuk memahami arti dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.

Disamping hal-hal tersebut diatas, setiap guru al-Qur'an juga wajib mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh yayasan atau pihak SMP Al Irsyad. Pelatihan yang diikuti adalah pelatihan yang terkait dengan peningkatan kompetensi mengajar guru al-Qur'an di lingkungan sekolah Al Irsyad sebagai misal; pelatihan *classroom manajement*, metodologi mengajar al-Qur'an, *tahsin* al-Qur'an, dan pelatihan komputer. Pelatihan wajib yang rutin dilaksanakan oleh setiap

sekolah di lingkungan yayasan Al Irsyad adalah pelatihan yang dilaksanakan setiap awal semester. Selain pelaksanaan pelatihan tersebut terdapat pelatihan lain yang sifatnya insidental, sebagai misal pelatihan ESQ (*Emotional Spiritual Quotiente*).

b. Siswa

Terkait dengan penguasaan baca al-Qur'an, calon siswa yang masuk ke SMP Al Irsyad lulusan dari SD Al Irsyad tidak melalui pengetesan calon siswa baru. Peraturan ini diterapkan oleh yayasan sebagai bentuk keringanan terhadap siswa yang sekolah berkelanjutan bagi siswa yang sekolah dalam satu yayasan. Sedangkan calon siswa dari Sekolah Dasar (SD) non lulusan Al Irsyad akan melalui pengetesan.²⁵ Pengetesan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal baca al-Qur'an siswa yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan untuk penentuan pengelompokan pembelajaran al-Qur'an dan jika memang ada siswa yang perlu mendapat penanganan khusus, maka dapat ditentukan jenis penanganan apa yang diperlukan untuk siswa tersebut. Jenis penanganan siswa yang sudah berjalan selama ini adalah tambahan jam pelajaran berbentuk Bimbingan Belajar (Bimbel) untuk siswa tertentu yang belum bisa membaca al-Qur'an dan belum mencapai target yang ditentukan sekolah pada setiap terminnya. Bimbingan belajar didampingi oleh guru al-Qur'an dan waktunya adalah di sore hari dari pukul 14.30 WIB s/d 15.15 WIB.

²⁵ Wawancara Dengan Parjiyana, S.Pd.Kons. (Ketua Biro Kesiswaan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), tanggal 10 Februari 2015.

Dari hasil wawancara dengan Penanggung Jawab (PJ) al-Qur'an, disampaikan bahwa untuk siswa kelas VII kemampuan membaca al-Qur'an secara umum masih kurang baik, yang lancar membaca al-Qur'an hanya sekitar 75%, sementara untuk kelas VIII dan kelas IX kemampuan membaca al-Qur'annya cenderung lebih baik karena sudah dapat pelayanan perbaikan baca saat siswa duduk di kelas VII. Sementara untuk pemahaman tajwid secara praktis langsung bisa dikuasai siswa karena inklud dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), sedangkan berdasarkan pengamatan peneliti, siswa belum menguasai ilmu tajwid secara teori karena materi khusus untuk pembelajaran tajwid secara teori masih sedikit.

Sedangkan untuk penguasaan bahasa arab siswa, ada mata pelajaran bahasa arab yang wajib diikuti oleh seluruh siswa SMP Al Irsyad. Materi bahasa arab diajarkan satu pertemuan dalam setiap pekannya dengan durasi waktu 2x40 menit.

Selain kemampuan baca siswa, untuk dapat menghafal diperlukan motivasi yang kuat. Di awal siswa masuk SMP Al Irsyad, berdasarkan hasil wawancara calon wali murid, sebagian besar siswa masuk SMP motivasinya adalah; mereka memandang bahwa di SMP Al Irsyad selain penanganan untuk persiapan UN yang baik dari sekolah, nilai plus dari pelajaran *tahfiẓ* al-Qur'an yang diterapkan di SMP Al Irsyad. Motivasi biasa disampaikan oleh guru pengampu *tahfiẓ* pada setiap awal pembelajaran. Motivasi diberikan bisa dalam

bentuk kisah shahabat, para ulama penghafal al-Qur'an dan orang-orang yang dalam hidupnya tekun menghafal al-Qur'an atau berupa penyampaian hadits tentang keutamaan menghafal al-Qur'an. Dalam masalah motivasi, salah seorang guru *tahfid* menyampaikan bahwa "Motivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an bagi sebagian kecil siswa kadang naik dan kadang turun karena hal ini terkait dengan psikologi anak, dimana usia SMP anak sering mengalami perubahan emosi. Ketika emosi mereka sedang stabil maka mereka cenderung banyak menambah hafalan dan lancar menghafal, tetapi ketika mereka mendapat masalah atau kondisi *bad mood* maka siswa agak malas menghafal. Akan tetapi secara umum untuk motivasi menghafal siswa di SMP Al Irsyad sangat baik dan stabil".²⁶ Untuk selalu meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an, yayasan mengadakan *reward* bagi siswa yang mencapai hafalan yang sudah ditentukan. Ketentuan hafalan tersebut adalah sebagai berikut: untuk kelas VII menguasai juz 30, 29, dan setengah juz 28 (Q.S *At Tahrim* – Q.S *As Shof*), kelas VIII menguasai juz 30, 29, 28, dan kelas IX menguasai juz 30, 29, 28 dan setengah juz 1 (Q.S *al Baqarah* ayat 1 – 75). *Reward* berupa uang sejumlah Rp. 400.000,0. Siswa yang mendapat *reward* periode tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut:

²⁶ Wawancara Dengan Muhsin, S.Pd.I (Guru *Tahfiz* SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), tanggal 18 Oktober 2014.

Tabel 8²⁷
 Data Siswa Yang Mendapat *Reward*
 Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Kelas	Jumlah <i>Reward</i>
1	Dini Hanifah	VII	RP. 400.000,0
2	Haura Emara	VII	RP. 400.000,0
3	Fatwa Dewa Surya	VII	RP. 400.000,0
4	M. Aliza Mudrikah	VII	RP. 400.000,0
5	Hareta Shofi Athia	VII	RP. 400.000,0
6	Nisa Nur Hasanah	VII	RP. 400.000,0
7	Salma Azkia	VIII	RP. 400.000,0
8	Siva Arini	VIII	RP. 400.000,0
9	Nadia Ifatul Husna	VIII	RP. 400.000,0
10	Adistri Safa W	IX	RP. 400.000,0
11	Amalia Zahra	IX	RP. 400.000,0
12	Fitriah Khaerunnisa	IX	RP. 400.000,0

Selain itu di sekolah juga disediakan *reward* untuk siswa dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Siswa yang lebih cepat mencapai target atau mencapai hafalan minimal satu surat diatas surat yang ditargetkan maka mendapat bingkisan nominal Rp.25.000,0. Bingkisan ini diberikan setiap akhir termin 2) Siswa yang mendapat hafalan terbanyak mendapat bingkisan nominal Rp.50.000,0. Bingkisan ini diberikan setiap akhir semester. Disamping itu juga diadakan kegiatan *simaan* al-Qur'an setiap hari Jum'at pukul 07.00 – 08.00 WIB. Teknisnya adalah beberapa siswa yang hafalannya paling tinggi di kelasnya menghafal al-Qur'an di depan, siswa yang lain dari kelas tujuh sampai kelas sembilan menyimak bacaan mereka. Siswa yang di simak diambil dua siswa dari masing-masing level. *Simaan* dibagi dua kelompok yaitu kelompok putri bertempat di aula lantai 2 dan

²⁷ SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, *Dokumen PJ al-Qur'an* (Purwokerto: t.p.), Tahun Pelajaran 2014/2015.

kelompok putra di teras gedung SMP. Selain itu juga diadakan lomba Olimpiade *Tahfīz* Al-Qur'an setiap akhir semester dan mengundang tokoh. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan siswa selalu termotivasi untuk selalu menghafal al-Qur'an.

c. Kurikulum

Kurikulum pembelajaran *tahfīz* di SMP Al Irsyad adalah berupa target-target capaian hafalan siswa yang harus dikuasai semua siswa dalam setiap semesternya dari kelas VII sampai kelas IX. Kurikulum tersebut di susun secara detail dan terbagi dalam setiap pekannya yang semua itu disusun oleh pihak sekolah. Untuk target kelas VII, pembelajaran *tahfīz* dimulai dari juz 29, dilanjutkan ke juz 28, 27 26 dan seterusnya. Kurikulum pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an yang diterapkan di SMP al Irsyad ini mengacu pada beberapa pertimbangan yaitu:

- 1) Kematangan berfikir siswa. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa usia masuk SMP sudah memiliki kemandirian untuk menghafal al-Qur'an, dengan mempertimbangkan kemampuan mereka untuk menghafal ayat-ayat dan surat-surat pendek dari al-Qur'an. Jadi pemilihan menghafal dari juz bagian belakang dari al-Qur'an adalah pemilihan yang dirasa tepat untuk siswa SMP.
- 2) Kebutuhan dan minat siswa. Terkait dengan hal ini, berdasarkan penuturan kepala sekolah, presentase siswa yang masuk SMP Al Irsyad 80% berasal dari lulusan SD Al Irsyad juga. Sedangkan

lulusan SD Al Irsyad semuanya sudah menghafal juz 30 bahkan bisa lebih dari itu. Oleh karena itu target yang ditetapkan mulai kelas VII adalah menghafal juz 29. Karena kalau mengulang dari menghafal Juz 30, hal itu akan menimbulkan semacam kebosanan pada siswa karena menghafal surat-surat yang sudah pernah mereka hafal. Hal ini terkait dengan minat siswa juga yang akan lebih tertarik untuk menghafal lanjutan dari surat-surat yang mereka hafal.

3) Kemampuan siswa

Siswa yang sudah mempunyai hafalan juz 30, tentunya mempunyai kemampuan yang baik untuk menghafal surat-surat pendek selanjutnya. Dengan pertimbangan inilah maka untuk target hafalan di SMP di mulai dari juz 29.

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat perlu diperhatikan sebagai penunjang keberhasilan suatu program atau suatu pembelajaran.

Sebagai prasarana pendukung, SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang berada di jalan prof. Dr. Soeharso kompleks GOR Satria menempati area tanah seluas 4590 m² dan di atasnya berdiri bangunan sekolah seluas 3717 m². Gedung SMP Al Irsyad merupakan bangunan lantai 4 dan memiliki 25 ruang kelas. Masing-masing ruang berukuran 8x9 m. Selain prasarana gedung, juga terdapat prasarana pendukung yaitu kamar mandi (toilet) sejumlah 26 buah, tempat

wudhu 7 buah, ruang BK, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang guru, laboratorium komputer, laboratorium IPA, ruang Qur'an, ruang kesiswaan ruang bi'ah dan lain-lain. Dengan siswa yang berjumlah 690 siswa, gedung Al Irsyad dan prasarana pendukung yang lengkap sudah memadai dan memenuhi kriteria menjadi prasarana yang baik.

Sistem pembelajaran al-Qur'an di SMP Al Irsyad dilaksanakan dengan bentuk kelompok-kelompok halaqah kecil. Sekolah SMP Al Irsyad terdiri atas tiga level, level VII terdiri dari 8 kelas, level VIII terdiri dari 8 kelas dan level IX terdiri dari 6 kelas, jadi semua berjumlah 22 kelas. Pada umumnya satu kelas jumlah siswanya berkisar antara 28 sampai 34 siswa. Dalam satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok kecil yang setiap kelompok jumlah siswanya berkisar antara 10 sampai 12 siswa dengan didampingi atau diajar oleh satu guru. *Team* pengajar seluruhnya berjumlah 12 guru. Dalam satu kali jam pembelajaran al-Qur'an ada sekitar empat kelas yang sama. Berdasarkan jumlah guru yang ada maka jumlah guru pas untuk mengajar kelompok yang ada. Untuk pengelompokan, ada sedikit ketentuan yang dibuat oleh penanggung jawab al-Qur'an dimana siswa yang capaian hafalannya melampaui jauh diatas target yang ditetapkan diampu oleh guru yang mempunyai hafalan paling banyak yaitu 30 juz, sementara untuk siswa yang capaian hafalannya sesuai prosem maka diampu oleh guru yang lain.

Untuk tempat pembelajaran al-Qur'an, dilaksanakan di beberapa tempat, ada yang di kelas, di koridor gedung dan juga di aula dengan cara berkelompok-kelompok tanpa ada sekat. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru *tahfiz* SMP khususnya yang mengadakan pembelajaran di aula, mereka merasa nyaman untuk mengajar, tetapi kelas agak kurang kondusif karena suara siswa dari beberapa kelompok tersebut saling bersautan dan menjadi agak rame, hal ini tentunya kurang nyaman bagi siswa untuk menghafal dengan kondisi yang cukup ramai. Menurut penuturan siswa, memang lumayan rame tetapi kondisi ini dianggap biasa dan tidak mengganggu konsentrasi mereka dalam menghafal, sedangkan bagi siswa yang terbiasa menghafal dalam kondisi sunyi, mereka biasanya mencari pojok atau memisah dari kelompok ketika menghafalkan al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tidak ditemukan adanya meja belajar dan papan tulis. Dari hasil wawancara dengan guru al-Qur'an hal ini dikarenakan untuk pembelajaran al-Qur'an terfokus pada membaca dan menghafal al-Qur'an, tidak diperlukan kegiatan menulis jadi meja kursi dan papan tulis dirasa tidak diperlukan. Ketika seorang guru *tahfiz* ingin menggunakan media LCD, maka pembelajaran dapat pindah tempat di ruang kelas karena setiap ruang kelas tersedia perlengkapan LCD. Sedangkan untuk media yang digunakan sehari-hari oleh guru dan siswa cukup dengan membawa al-Qur'an saja.

3. Evaluasi *Process* (Proses)

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan terkait dengan suatu kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Salah satu hal yang menjadi penentu berhasilnya suatu kegiatan belajar mengajar adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Ketika metode yang digunakan pas dengan materi pelajaran dan kondisi siswa maka diharapkan pembelajaran akan berhasil maksimal.

Untuk pembelajaran al-Qur'an, metode yang digunakan oleh semua guru pengajar al-Qur'an hampir sama yaitu menggunakan metode ceramah dan metode *talqin* dan metode *tasmi'* (baca simak). Metode ceramah digunakan untuk memberi motivasi kepada siswa tentang seputar pentingnya belajar dan menghafal al-Quran. Metode *talqin* adalah metode belajar al-Qur'an dimana guru memberi contoh bacaan dan siswa menirukannya hal ini bertujuan agar siswa dapat membaca dengan baik dan benar. Sedangkan metode baca simak dilaksanakan saat siswa menyetorkan hafalannya kepada guru. Menurut laporan hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan penanggung jawab (PJ) al-Qur'an, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru *tahfiẓ* di lingkungan SMP Al Irsyad sudah memenuhi kriteria sebagai metode yang tepat untuk pembelajaran *tahfiẓ* siswa SMP, dilihat dari segi kesesuaian dengan tujuan

instruksional yang ingin dicapai, waktu yang disediakan, sarana yang ada dan kondisi siswa. Metode ini dianggap pas dan sesuai dengan pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an karena dengan metode ini terbukti siswa dapat mencapai target hafalan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran biasa disebut juga sebagai alat bantu pembelajaran. Tujuan dari media pembelajaran adalah untuk membantu suatu proses belajar mengajar agar berjalan lebih baik untuk dapat mencapai tujuan suatu pembelajaran tertentu. Media yang dipakai oleh guru *tahfīz* tidak monoton, hal ini mempunyai tujuan agar pembelajaran lebih variatif dan tidak membosankan. Sesuai dengan pengamatan peneliti, ada beberapa media yang digunakan oleh team pengajar *tahfīz* di SMP Al Irsyad diantaranya adalah laptop, LCD dan alat peraga pembelajaran lainnya yang secara kreatif dibuat oleh personal guru. Penggunaan media ini cukup jarang, menurut penuturan guru al-Quran, jaranganya penggunaan media dalam pembelajaran al-Qur'an karena dirasa kurang efektif terkait dengan pembagian waktu hafalan dan setoran hafalan siswa ke guru. Ketika menggunakan media lain dalam pembelajaran maka waktu untuk menghafal siswa akan berkurang. Menurut Penuturan kepala sekolah bahwa para guru sudah dapat memperkirakan dengan baik kapan saat-saat yang tepat dalam mempergunakan media pembelajaran. Menurut hasil supervisi kepala

sekolah dan penanggung jawab al-Qur'an, menggunakan media oleh masing-masing guru al-Qur'an sebagai variasi pembelajaran ini sangat baik untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam menghafal al-Qur'an dan menciptakan motivasi bagi para siswa untuk lebih giat menghafal al-Qur'an.

c. Materi

Materi yang disampaikan dalam pembelajaran *tahfīz* di SMP Al Irayad adalah surah-surah yang harus dihafal oleh siswa mulai kelas VII yang dimulai dari juz 29. Materi ini ditetapkan berdasarkan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Materi disusun sesuai dengan urutan surah dari bawah yaitu dari surah *Al Mursalāt*, *Al Insān*, dan selanjutnya ke atas. Hal ini diterapkan dengan tujuan siswa lebih mudah menghafal karena surahnya masih terhitung surah pendek dan ayatnya masih pendek-pendek. Dengan demikian siswa akan lebih mudah dalam mencapai target *tahfīz* yang sudah ditentukan. Selain materi inti untuk dihafal yaitu juz 29, dalam pembelajaran materi juz 30 tetap di *muroja'ah* agar siswa tetap menjaga hafalannya.

d. *Timing* (waktu pembelajaran)

Untuk waktu pembelajaran, di awal semester sekolah menyusun kalender pendidikan. Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, waktu Ulangan Tengah

Semester, Ulangan Akhir Semester, Ujian Sekolah dan Ujian Nasional, dan hari libur. Kalender pendidikan yang digunakan di SMP Al Irsyad disusun dan diterbitkan oleh Al Irsyad berdasarkan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Dan terkait dengan waktu pembelajaran secara praktis di lapangan, ada beberapa hal yang menjadi temuan peneliti sebagai berikut:

- 1) Penempatan waktu pembelajaran al-Qur'an cukup seimbang dengan cara ditempatkan di pagi hari, siang hari dan ba'da dhuhur. Menurut penuturan guru dan beberapa siswa, penempatan di pagi hari adalah waktu yang sangat tepat untuk pembelajaran al-Qur'an karena saat pagi otak masih *fress* dan siswa dapat lebih cepat dalam menghafal al-Qur'an, begitu pula saat siang hari dirasa masih sangat cocok untuk pembelajaran al-Qur'an. Waktu yang dirasa kurang pas untuk pembelajaran al-Qur'an adalah ketika penempatannya ba'da dhuhur. Di waktu ini siswa sudah merasa sangat kelelahan yang mengakibatkan menghafal akan terasa berat dan lebih sulit. Dalam hal ini, manajemen sekolah bagian kurikulum menyampaikan bahwa penempatan waktu pembelajaran al-Qur'an ini sudah diseimbangkan dengan penempatan waktu pembelajaran materi pelajaran yang lain, jadi sudah cukup seimbang pengaturannya.

2) Proporsi waktu pembelajaran al-Qur'an.

Jam pembelajaran al-Qur'an untuk kelas VII adalah 6 jam setiap pekannya. Sementara jam pembelajaran al-Qur'an untuk kelas VIII dan kelas IX adalah 4 jam setiap pekannya. Hal ini sudah ditetapkan dengan pertimbangan bahwa kelas VII masih agak longgar waktunya dari pelaksanaan UN sementara kelas VIII dan kelas IX sudah mulai persiapan untuk UN siswa.²⁸

Untuk kelas VII dan kelas VII proporsi waktu sudah sesuai dengan materi yang di berikan, dan dengan waktu yang ada secara umum target dari program sudah tercapai. Akan tetapi untuk kelas IX pembelajaran al-Qur'an praktis hanya dilaksanakan pada semester satu saja sementara untuk semester dua tidak ada pembelajaran lagi dan waktu dikhususkan untuk *tray out* persiapan UN sekolah.

Menurut penuturan PJ al-Qur'an pembelajaran untuk kelas IX di semester satu tidak dapat berjalan seratus persen, karena banyak waktu pembelajaran *tahfīz* yang digunakan untuk latihan soal persiapan UN.

4. Evaluasi *Product* (Hasil)

Evaluasi *product* merupakan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai dari suatu program. Program *tahfīz* di SMP Al Irsyad mempunyai beberapa tujuan yaitu:

²⁸ Wawancara Dengan Nandi Mulyadi, S.Ag (Kepala Sekolah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto), tanggal 6 Oktober 2014.

a. Nilai sesuai dengan KKM yaitu 8,0

Dari hasil tes akhir semester 2 tahun ajaran 2014/2015 terlihat bahwa nilai al-Qur'an siswa sudah melebihi nilai KKM yang ditentukan. Nilai ketuntasan *tahfīz* untuk kelas VII mencapai 98% sedangkan untuk kelas VIII adalah 99% dan kelas IX adalah 92,50%. Hal ini menunjukkan bahwa target program *tahfīz* sudah terlampaui dengan baik.

b. Siswa mampu membaca al-Qur'an dengan tartil

Ada tiga kategori hasil penilaian tahsin yaitu: 1) Nilai 70-75 kategori perlu bimbingan, 2) Nilai 80 kategori cukup, 3) Nilai 85 kategori baik, 4) Nilai 90-95 kategori baik sekali. Dari data hasil tes akhir semester 2 siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan tartil dan dengan tajwid untuk kelas VII 83% kategori sangat baik dan baik. Sedangkan kelas VIII 100% kategori sangat baik dan baik. Sedangkan untuk kelas IX penilaian tahsin inklud dalam penilaian *tahfīz* untuk sertifikasi al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa untuk kelas VII siswa yang belum mencapai target masih lumayan banyak. Salah satu faktornya adalah siswa yang berasal dari lulusan non SD Al Irsyad masih penyesuaian diri untuk mengikuti pembelajaran *tahfīz* di SMP Al Irsyad.

c. Siswa mampu mencapai target hafalan setiap semesternya

Dari hasil tes akhir akhir semester 2 tahun ajaran 2014/2015 terlihat bahwa ketercapaian siswa SMP dalam menghafal al-Qur'an untuk

kelas VII memperoleh keberhasilan 98%, sementara untuk kelas VIII memperoleh keberhasilan 99% dan untuk kelas IX keberhasilan mencapai 92,50%. Hal ini menunjukkan target akhir pembelajaran *tahfīz* sudah terpenuhi.

d. Terbiasa membaca al-Qur'an di rumah

Untuk memantau siswa dalam hal kegiatan membaca al-Qur'an, sekolah membuat buku penghubung atau buku pantauan amaliah harian di rumah yang salah satunya berisi pantauan baca al-Qur'an di rumah. Buku penghubung ini dimaksudkan untuk memudahkan kontrol dan komunikasi antara wali kelas dan orangtua, sebagai alat bantu fungsional wali kelas dan dalam memantau aktivitas harian murid di sekolah dan rumah serta menumbuhkan kesadaran berbudaya yang baik bagi murid. Rekap buku pantauan dilaksanakan setiap akhir semester oleh masing-masing wali kelas yang nantinya hasilnya akan di tuangkan di rapor siswa. Menurut penuturan wali kelas, hal ini sangat efektif untuk membantu memantau amaliah harian siswa di rumah. Ada tiga kategori penilaian buku penghubung yaitu; A (sangat baik), B (baik) C (cukup baik). Hasil buku pantauan menunjukkan bahwa prosentase hasil pelaksanaan amaliah yaumiah khususnya dalam hal membaca al-Qur'an siswa kelas VII 44,44% kategori A (sangat baik) dan 55,13% kategori B (baik). Untuk kelas VIII 59% kategori A (sangat baik) dan 41% kategori B (Baik). Dari hasil tersebut

terlihat bahwa buku penghubung cukup efektif untuk diterapkan ke siswa.

Selain hal-hal tersebut diatas, terkait dengan masalah *product*, berdasarkan hasil wawancara walimurid SMP, peneliti menyimpulkan bahwa orangtua merasa senang dengan adanya program *tahfīz* yang dilaksanakan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto karena anak-anak mereka menjadi rajin membaca al-Qur'an, bahkan sebagian ada yang dengan kemampuannya tersebut dipercaya oleh masyarakat untuk mengajar TPQ di lingkungannya dan ada juga yang dipercaya untuk mengisi acara-acara tertentu di lingkungannya, sebagai misal acara pengajian dan tasyakuran.

C. Evaluasi atau Penilaian terhadap Pelaksanaan Program *Tahfīz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Berdasarkan data hasil evaluasi tentang pelaksanaan program *tahfīz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, peneliti melakukan evaluasi atau penilaian terhadap pelaksanaan program *tahfīz* tersebut dengan menggunakan instrumen evaluasi. Penilaian terhadap pelaksanaan program *tahfīz* yang dimaksud tergambar pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9
Penilaian terhadap Pelaksanaan Program *Tahfīz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Komponen Sasaran Evaluasi	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Skor	
					Ya	Tidak
Konteks	Visi	1. Rumusannya singkat, padat dan mudah diingat	✓		3	1
		2. Menjembatani masa kini dan masa yang akan datang	✓			
		3. Bersifat inspiratif dan menantang untuk mencapainya	✓			
		4. Bersifat tidak statis dan tidak untuk selamanya		✓		
	Misi	1. Rumusan misi sejalan dengan visi	✓		4	0
		2. Mudah diingat	✓			
		3. Fleksibel dan operasional	✓			
		4. Ada komitmen terhadap peningkatan mutu	✓			
	Tujuan	1. Memberikan ukuran yang spesifik dan akuntabel (dapat diukur)	✓		4	0
		2. Harus selaras dengan misi dan visi	✓			
		3. Tujuan menyatakan kegiatan khusus apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikannya.	✓			
		4. Esensinya tidak berubah, kecuali terjadi pergeseran lingkungan, atau dalam hal isu strategik hasil yang diinginkan.	✓			
Input	Guru	1. Mempunyai gelar keserjanaan atau mendapat rekomendasi dari yayasan.	✓		4	0

Komponen Sasaran Evaluasi	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Skor		
					Ya	Tidak	
		2. Memiliki hafalan minimal 2 juz yaitu juz 29 dan 30.	✓				
		3. Memiliki ilmu pengetahuan tajwid baik teori maupun praktis.	✓				
		4. Selalu berusaha mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.	✓				
	Siswa	1. Menguasai ilmu tajwid			✓	2	2
		2. Memahami bahasa arab			✓		
		3. Dapat membaca al-Qur'an	✓				
		4. Minat yang kuat untuk menghafal al-Qur'an	✓				
	Kurikulum	1. Disusun dengan mempertimbangkan dan memperhatikan tingkat pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan siswa.	✓			4	0
		2. Didasarkan atas kebutuhan yang dirasakan para siswa tersebut.	✓				
		3. Mempertimbangkan kemampuan siswa	✓				
		4. Sesuai dengan minat siswa	✓				
	Sarana dan Prasarana	1. Prasarana gedung yang memadai	✓			3	1
		2. Prasarana pendukung yang memadai	✓				
3. Ruang belajar yang nyaman				✓			

Komponen Sasaran Evaluasi	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Skor	
					Ya	Tidak
		4. Tersedia alat-alat penunjang pembelajaran	✓			
Proses	Metode	1. Sesuai dengan tujuan instruksional.	✓		4	0
		2. Sesuai dilihat dari tersedianya waktu.	✓			
		3. Sesuai dilihat dari tersedianya sarana.	✓			
		4. Sesuai dengan kondisi siswa.	✓			
	Media	1. Kesesuaian antara media dengan tujuan pengajaran.	✓		4	0
		2. Kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut.	✓			
		3. Fleksibilitas dan kepraktisan media.	✓			
		4. Sesuai dengan alokasi waktu yang ada.	✓			
	Materi	1. Materi ditetapkan dengan mengacu pada tujuan instruksional yang ingin dicapai.	✓		4	0
		2. Materi yang diberikan berkaitan dengan materi berikutnya dan ditata dalam urutan yang memudahkan siswa.	✓			
		3. Materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi para siswa, dalam arti mengandung nilai praktis/bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.	✓			

Komponen Sasaran Evaluasi	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Skor	
					Ya	Tidak
		4. Keadaan materi hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berpikir siswa yang bersangkutan.	✓			
	Waktu	1. Ada kalender pendidikan	✓		4	0
		2. Kesesuaian penempatan waktu belajar dengan kondisi fisik siswa pada saat itu	✓			
		3. Materi yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam setiap terminnya	✓			
		4. Pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan	✓			
Produk	Target capaian program	1. Nilai sesuai KKM yaitu 8,0.	✓		4	0
		2. Siswa mampu membaca al-Qur'an dengan tartil	✓			
		3. Siswa mampu mencapai target hafalan setiap semesternya	✓			
		4. Terbiasa membaca al-Qur'an di rumah	✓			
Jumlah Skor					44	4
Skor Maksimal					48	48
Nilai Akhir					91,6	

Berdasarkan nilai akhir pada instrumen evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *tahfīz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sudah sesuai dengan panduan teknis program *tahfīz* dan rujukan pendukung dengan beberapa kekurangan atau catatan.

D. Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan program *tahfīz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, berikut ini peneliti sajikan pembahasan komponen-komponen sasaran evaluasi yang meliputi: *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Pembahasan hasil evaluasi tersebut tidak lepas dari Panduan Teknis Program *Tahfīz* SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tahun 2008 dan rujukan pendukung yang lain.

1. Pembahasan *Context* (konteks)

Konteks dalam penelitian evaluasi ini adalah terdiri dari visi, misi dan tujuan program *tahfīz*. Tabel berikut ini menjelaskan pelaksanaan program *tahfīz* di SMP Al Irsyad dari sisi *context* (konteks).

Tabel 10
Pembahasan Pelaksanaan program *tahfīz* di SMP Al Irsyad dari Sisi *Context* (Konteks).

Aspek konteks terkait dengan perumusan visi, misi dan tujuan program sesuai Panduan Teknis Penilaian	Perumusan visi, misi dan tujuan program <i>tahfīz</i> di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
1. Perumusan visi memenuhi kriteria sebagai berikut: rumusannya singkat, padat dan	1. Perumusan visi memenuhi kriteria sebagai berikut: rumusannya dibuat singkat, padat dan	1. Perumusan visi sudah memenuhi kriteria yaitu: rumusannya singkat, padat dan mudah diingat; menjembatani masa kini

Aspek konteks terkait dengan perumusan visi, misi dan tujuan program sesuai Panduan Teknis Penilaian	Perumusan visi, misi dan tujuan program <i>tahfiẓ</i> di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<p>mudah diingat; menjembatani masa kini dan masa yang akan datang; bersifat inspiratif dan menantang untuk mencapainya; bersifat tidak statis dan tidak untuk selamanya.</p> <p>2. Perumusan misi memenuhi kriteria sebagai berikut: rumusannya sejalan dengan misi, mudah diingat, fleksibel dan operasional, ada komitmen terhadap peningkatan mutu.</p> <p>3. Perumusan tujuan program memenuhi kriteria sebagai berikut. Memberikan ukuran spesifik dan akuntabel, selaras dengan misi dan visi, menyatakan kegiatan khusus apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikannya, Esensinya tidak berubah, kecuali terjadi pergeseran lingkungan, atau dalam hal isu strategik hasil yang diinginkan</p>	<p>mudah diingat. Hal yang dilakukan agar guru al-Qur'an mengingat terus visi program <i>tahfiẓ</i> adalah dengan menyampaikannya setiap awal semester dan setiap KKG al-Qur'an ; menjembatani masa kini dan masa yang akan datang. Visi tidak tetap dan tidak stagnan melihat kondisi siswa dan kondisi sekolah; bersifat inspiratif dan menantang untuk mencapainya. Inspirasinya adalah penanganan intensif terhadap target-target yang sudah direncanakan; visi selama ini belum ada perubahan</p> <p>2. Perumusan misi memenuhi kriteria sebagai berikut: rumusannya dibuat sejalan dengan misi, mudah diingat. Hal yang dilakukan kepala sekolah adalah mengingatkan misi program pada awal semester dan setiap KKG guru al-Qur'an; fleksibel dan operasional dibuktikan dengan pelaksanaan program yang variatif; ada komitmen terhadap peningkatan mutu. Hal</p>	<p>dan masa yang akan datang; bersifat inspiratif dan menantang untuk mencapainya. Belum terpenuhinya kriteria bahwa visi itu bersifat tidak statis dan tidak untuk selamanya. Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa belum ada pembahasan lagi untuk mereview rumusan visi karena dianggap masih sesuai dengan tuntutan yang ada.</p> <p>2. Perlu adanya review terhadap visi yang nantinya juga dijabarkan dalam tujuan program agar program nantinya dapat menghasilkan produk yang lebih baik dan mempunyai jangkauan yang lebih luas lagi. Hal ini terkait dengan prestasi siswa dan praktik para siswa di lingkungan masyarakat sekitar terkait dengan kemampuan baca al-Qur'annya.</p> <p>3. Perumusan misi sudah memenuhi kriteria misi yang baik.</p> <p>4. Perumusan tujuan program sudah memenuhi kriteria sebagai berikut: Memberikan ukuran spesifik dan akuntabel, selaras dengan misi dan visi, menyatakan kegiatan khusus apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikannya, esensinya tidak berubah, kecuali</p>

Aspek konteks terkait dengan perumusan visi, misi dan tujuan program sesuai Panduan Teknis Penilaian	Perumusan visi, misi dan tujuan program <i>tahfiẓ</i> di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
	<p>yang dilakukan kepala sekolah dengan mengadakan motivasi kepada guru, pantauan pembelajaran, evaluasi, dan tindak lanjut.</p> <p>3. Perumusan tujuan program memenuhi kriteria sebagai berikut: Memberikan ukuran spesifik dan akuntabel karena semua tujuan yang disusun dapat dihitung dan di deteksi tingkat pencapaiannya dan hal itu dibuktikan dengan hasil penilaian <i>tahfiẓ</i> yang ada, selaras dengan misi dan visi yakni menyelaraskan tujuan dengan misi dan visi yang ada, menyatakan kegiatan khusus apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikannya dibuktikan dengan adanya prosem yang disusun, esensinya tidak berubah, kecuali terjadi pergeseran lingkungan, atau dalam hal isu strategik hasil yang diinginkan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam penetapan target hafalan dari yang juz 30 berubah menjadi juz29</p>	<p>terjadi pergeseran lingkungan, atau dalam hal isu strategik hasil yang diinginkan. Keputusan bijak yang diambil sekolah adalah dengan merubah target hafalan siswa dari juz 30 ke juz 29 dengan pertimbangan <i>input</i> siswa SMP Al Irsyad 80% adalah dari SD Al Irsyad yang sudah hafal juz 30.</p>

2. Pembahasan *Input* (masukan)

Input dalam penelitian evaluasi ini adalah terkait dengan pelaksana program yaitu guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana.

Tabel 11
Pembahasan Pelaksanaan program *tahfiẓ* di SMP Al Irsyad dari Sisi *Input* (Masukan)

Aspek <i>Input</i> terkait dengan guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana	<i>Input</i> program <i>tahfiẓ</i> di SMP Al Irsyad terkait dengan guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<ol style="list-style-type: none"> <i>Input</i> guru memenuhi kriteria sebagai berikut: mempunyai gelar kesarjanaan atau mendapat rekomendasi dari yayasan, memiliki hafalan minimal 2 juz yaitu juz 29 dan juz 30, memiliki ilmu pengetahuan tajwid baik teori maupun praktis, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan <i>Input</i> siswa memenuhi kriteria sebagai berikut: Menguasai ilmu tajwid, memahami bahasa arab, lancar membaca al-Qur'an, minat yang kuat untuk menghafal al-Qur'an. <i>Input</i> kurikulum memenuhi kriteria sebagai berikut: Di susun dengan mempertimbangkan dan memperhatikan 	<ol style="list-style-type: none"> <i>Input</i> guru sebagai berikut: semua guru mempunyai gelar kesarjanaan atau mendapat rekomendasi dari yayasan dibuktikan dengan adanya syahadah dari LPP, semua guru <i>tahfiẓ</i> yang mengajar di SMP mempunyai hafalan minimal 4 juz, memiliki ilmu pengetahuan tajwid baik teori maupun praktis, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan cara menambah hafalan setiap semester setengah juz, dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh LPP atau sekolah. <i>Input</i> siswa sebagai berikut: Belum sepenuhnya menguasai ilmu tajwid, belum sepenuhnya memahami bahasa 	<ol style="list-style-type: none"> <i>Input</i> guru sudah memenuhi kriteria sebagai berikut: mempunyai gelar kesarjanaan atau mendapat rekomendasi dari yayasan, memiliki hafalan minimal 2 juz yaitu juz 29 dan juz 30, memiliki ilmu pengetahuan tajwid baik teori maupun praktis, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan. <i>Input</i> siswa belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang ideal, untuk penguasaan ilmu tajwid praktis sudah sebagian besar menguasai, tetapi untuk penguasaan ilmu tajwid secara teoritis hanya sebagian kecil yang sudah memahami. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran ilmu tajwid teoritis masih kurang. Belum adanya penekanan pelajaran ilmu tajwid teoritis mengakibatkan siswa kurang memahami ilmu tajwid secara teoritis Siswa belum sepenuhnya memahami bahasa arab yang terkait dengan nahwu shorof karena pelajaran

Aspek <i>Input</i> terkait dengan guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana	<i>Input</i> program <i>tahfiz</i> di SMP Al Irsyad terkait dengan guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<p>tingkat pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan siswa, di dasarkan atas kebutuhan yang dirasakan siswa, mempertimbangkan kemampuan siswa, faktor minat siswa menjadi pertimbangan dalam menyusun kurikulum.</p> <p>4. <i>Input</i> sarana dan prasarana memenuhi kriteria sebagai berikut: Prasarana gedung yang memadai, prasarana pendukung yang memadai, ruang belajar yang nyaman, tersedia alat-alat penunjang pembelajaran</p>	<p>arab, Belum sepenuhnya lancar membaca al-Qur'an khususnya kelas VII, mempunyai minat yang kuat untuk menghafal al-Qur'an.</p> <p>3. <i>Input</i> kurikulum sebagai berikut: Di susun dengan mempertimbangkan dan memperhatikan tingkat pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan siswa, di dasarkan atas kebutuhan yang dirasakan siswa, mempertimbangkan kemampuan siswa, faktor minat siswa menjadi pertimbangan dalam menyusun kurikulum.</p> <p>5. <i>Input</i> sarana dan prasarana sebagai berikut: Prasarana gedung sudah memadai; prasarana pendukung yang lengkap dan memadai terdiri atas ruang guru, meja kursi, kamar mandi, UKS kantin dan lain-lain; Untuk ruang belajar belum sepenuhnya dapat dikategorikan nyaman khususnya ruang belajar di aula. Terdapat 2 sampai 5 kelompok halaqah dalam sekali pembelajaran. Hal</p>	<p>bahasa arab di SD ataupun di SMP masing sangat sederhana, hanya terkait kosakata-kosakata sederhana.</p> <p>4. Siswa belum seluruhnya lancar membaca al-Quran. Hal ini sudah diantisipasi dengan adanya pelayanan bimbel di sekolah.</p> <p>5. Minat untuk menghafal al-Qur'an siswa sudah baik.</p> <p>4. <i>Input</i> kurikulum sudah memenuhi kriteria sebagai berikut: Di susun dengan mempertimbangkan dan memperhatikan tingkat pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan siswa, di dasarkan atas kebutuhan yang dirasakan siswa, mempertimbangkan kemampuan siswa yaitu menghafal dari mulai surat-surat yang pendek, faktor minat siswa sudah menjadi pertimbangan dalam menyusun kurikulum yakni melanjutkan menghafal di juz 29.</p> <p>6. <i>Input</i> sarana dan prasarana sudah memenuhi kriteria berikut: Prasarana gedung yang memadai, prasarana pendukung yang memadai.</p> <p>7. Belum terpenuhinya kriteria ruang belajar yang nyaman. Berdasarkan pengamatan peneliti ketidak nyamanan ruang belajar karena tidak adanya sekat antara satu kelompok</p>

Aspek <i>Input</i> terkait dengan guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana	<i>Input</i> program <i>tahfiẓ</i> di SMP Al Irsyad terkait dengan guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
	tersebut menyebabkan suasana menjadi agak bising disebabkan halaqah <i>tahfiẓ</i> yang berkumpul jadi satu dan letaknya cukup berdekatan; tersedia alat-alat penunjang pembelajaran.	belajar dengan kelompok lain sehingga suara satu kelompok halaqah al-Qur'an dengan kelompok lain saling bersautan dan terdengar bising. 8. Sudah tersedia alat-alat penunjang pembelajaran.

3. Pembahasan *Process* (proses)

Proses dalam penelitian evaluasi ini mencakup metode pembelajaran *tahfiẓ*, media pembelajaran *tahfiẓ*, materi *tahfiẓ* dan waktu pelaksanaan program *tahfiẓ*. Berikut adalah tabel pembahasan proses.

Tabel 12
Pembahasan Pelaksanaan program *tahfiẓ* di SMP Al Irsyad dari Sisi *Process* (Proses)

Kriteria Proses yang terdiri dari metode, media, materi dan waktu	Metode, media, materi program <i>tahfiẓ</i> di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<ol style="list-style-type: none"> Kriteria metode mencakup: kesesuaian dengan tujuan instruksional, sesuai dilihat dari tersedianya waktu, sesuai dilihat dari tersedianya sarana, sesuai dengan kondisi siswa. Kriteria media 	<ol style="list-style-type: none"> Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode <i>talqin</i> dan metode baca simak. Penggunaan metode sudah melihat kesesuaian dengan tujuan instruksional, sesuai dengan waktu yang disediakan, sesuai dengan tersedianya sarana, sesuai dengan 	<ol style="list-style-type: none"> Metode yang digunakan sudah sesuai dengan kriteria penggunaan metode yang baik. Ketika menggunakan media lain dalam pembelajaran <i>tahfiẓ</i>, maka waktu dirasakan kurang efektif. Tidak dibutuhkan banyak media karena pembelajaran <i>tahfiẓ</i> terfokus pada

Kriteria Proses yang terdiri dari metode, media, materi dan waktu	Metode, media, materi program <i>tahfīz</i> di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<p>mencakup: Kesesuaian antara media dengan tujuan pengajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, fleksibilitas dan kepraktisan media, dan kesesuaian dengan alokasi waktu yang ada.</p> <p>3. Kriteria materi mencakup : Materi ditetapkan dengan mengacu pada tujuan instruksional yang ingin dicapai, berkaitan dengan materi berikutnya dan ditata dalam urutan yang memudahkan siswa, bermakna bagi para siswa, dalam arti mengandung nilai praktis/bermanfaat bagi siswa, keadaan materi hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berpikir siswa yang bersangkutan</p> <p>4. Kriteria penetapan waktu mencakup: Ada kalender pendidikan, kesesuaian penempatan waktu belajar dengan kondisi fisik siswa, materi yang</p>	<p>kondisi siswa. Hal ini dibuktikan dri hasil supervisi kepala sekolah terhadap guru al-Qur'an.</p> <p>2. Media yang digunakan adalah komputer dan LCD. Penggunaan media ini dengan mempertimbangkan; kesesuaian antara media dengan tujuan pengajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, fleksibilitas dan kepraktisan media, dan kesesuaian dengan alokasi waktu yang ada. Untuk media yang ada cukup jarang digunakan karena keterbatasan waktu.</p> <p>3. Materi <i>tahfīz</i> adalah juz 29. Pemilihan materi ini mengacu pada tujuan instruksional yang ingin dicapai, berkaitan dengan materi berikutnya dan ditata dalam urutan yang memudahkan siswa yaitu dari bawah ke atas, bermakna bagi para siswa, dalam arti mengandung nilai praktis/bermanfaat bagi siswa, ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berpikir siswa yang bersangkutan.</p> <p>4. Sekolah di awal tahun pembelajaran menerbitkan kalender akademik yang berisi</p>	<p>membaca dan menghafal al-Qur'an.</p> <p>3. Materi yang dipilih secara umum sudah sesuai dengan kriteria pemilihan materi yang baik. Untuk siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) akan lebih baik jika materi hafalan masih juz 30 karena mereka belum menguasai hafalan juz 30.</p> <p>4. Terkait dengan waktu pembelajaran, akan lebih baik jika jadwal pembelajaran <i>tahfīz</i> al-Qur'an di letakkan di pagi atau siang hari karena otak anak masih <i>fress</i> untuk menghafal al-Qur'an; untuk penanganan siswa ABK sebaiknya dari awal dikelompokkan tersendiri dengan sistem <i>cluster</i> dimana ada pengajar atau pendamping khusus agar dapat mencapai target yang ditentukan.</p>

Kriteria Proses yang terdiri dari metode, media, materi dan waktu	Metode, media, materi program <i>tahfīz</i> di Sekolah	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
diberikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam setiap terminnya, pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan	waktu awal siswa masuk, hari efektif, hari libur, waktu UTS dan UAS; Penempatan waktu pembelajaran <i>tahfīz</i> diatur seimbang mengikuti kurikulum sekolah disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum; secara umum program selesai sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.	

4. Pembahasan *Product* (hasil)

Product dari pelaksanaan evaluasi program *tahfīz* adalah terkait dengan hasil program yaitu; Nilai sesuai KKM yaitu 8,0, siswa mampu membaca al-Qur'an dengan tartil, siswa mampu mencapai target hafalan setiap semesternya. Tabel berikut membahas tentang hasil program *tahfīz*.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 13

Pembahasan *Product* Program *Tahfīz*

<i>Product</i> Program	<i>Product</i> program <i>tahfīz</i>	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai sesuai dengan KKM yaitu 8,0 2. Siswa mampu membaca al-Qur'an dengan tartil 3. Siswa mencapai target setiap terminnya 4. Siswa terbiasa membaca al-Qur'an dirumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosentase pencapaian KKM untuk kelas VII adalah 98% sedangkan kelas VIII adalah 99% dan kelas IX adalah 92,50%. 2. Prosentase nilai tahsin untuk kelas VII adalah 83% sedangkan kelas VIII adalah 100%, sementara untuk kelas IX masuk dalam nilai <i>tahfīz</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencapaian <i>tahfīz</i> sudah mencapai KKM yang ditentukan. 2. Pencapaian tartil baca al-Qur'an sudah cukup baik. Untuk kelas VII khususnya hendaknya diupayakan pembelajaran tahsin masuk dalam pembelajaran <i>tahfīz</i> 3. Target program sudah

<i>Product Program</i>	<i>Product program tahfiẓ</i>	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
	<p>3. Prosentase keberhasilan secara keseluruhan sudah pencapaian target hafalan dengan perincian sebagai berikut: kelas VII adalah 98% sedangkan kelas VIII adalah 99% dan nilai dan kelas IX adalah 92,50%.</p> <p>4. Terdapat buku penghubung amaliah yaumiah siswa di rumah termasuk diantaranya baca al-Qur'an, nilainya muncul di raport siswa dalam bentuk deskriptif.</p> <p>5. <i>Stakeholder</i> sudah merasakan adanya manfaat program.</p>	<p>tercapai dengan cukup baik.</p> <p>Untuk kelas IX masing kurang mencapai target. Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan waktu pembelajaran <i>tahfiẓ</i> tidak maksimal digunakan, sebagian waktu pembelajaran <i>tahfiẓ</i> dialokasikan untuk latihan mengerjakan soal-soal dalam rangka persiapan UN.</p> <p>4. Buku penghubung merupakan sarana yang baik untuk memantau amaliah harian siswa.</p> <p>5. Manfaat program sudah dirasa sangat baik di lingkungan masyarakat, hanya saja pantauan dan pengaturan dari sekolah belum maksimal.</p>

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil evaluasi program *tahfīz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dan pembahasannya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari komponen *context*, perumusan visi, misi dan tujuan program *tahfīz* sudah kategori baik. Sedikit catatan pada perumusan visi dimana perumusan visi masih kurang sempurna karena dari empat kriteria yang ada, ada satu kriteria yang belum terpenuhi dimana visi bersifat tidak statis. Sedangkan dari awal pembuatan visi program *tahfīz* yaitu tahun 2008 sampai sekarang belum ada perubahan.
2. Dengan belum diadakannya revisi terhadap visi program *tahfīz* menyebabkan produk program menjadi terkesan stagnan dan kurang dapat berkembang. Sebagai misal terlihat dari sedikitnya kejuaraan yang diikuti siswa dan juga belum terlihat adanya praktek siswa langsung di masyarakat sekitar.
3. Dari komponen *Input*, menunjukkan bahwa *input* guru, siswa, kurikulum serta sarana dan prasarana sudah kategori baik. Sedikit catatan pada *input* siswa, dimana *input* siswa masih kurang memenuhi kriteria yang ideal untuk menghafal al-Qur'an karena siswa secara keseluruhan belum memahami ilmu tajwid baik teori maupun praktis dan juga belum

memahami kaidah bahasa arab dan belum dapat membaca al-Qur'an dengan lancar.

4. *Input* sarana ruang belajar *tahfīz* di beberapa ruang tertentu masih kurang terasa nyaman, perlu adanya peninjauan tentang sarana ruang belajar *tahfīz*.
5. Dari komponen *Process*, penggunaan metode, media, materi dan waktu pembelajaran *tahfīz* sudah kategori baik. Untuk materi, penetapan atau pemilihan materi *tahfīz* masih disamakan secara umum antara siswa berkemampuan menengah keatas dan siswa khusus ABK. Sementara penempatan waktu belajar penyebarannya sama dengan pelajaran umum lainnya.
6. Komponen *Product* sudah kategori baik. Baik pencapaian *tahfīz* maupun tahsin sudah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh sekolah. Buku pantauan yang dibuat pihak sekolah sangat efektif untuk memantau pembiasaan siswa dalam hal membaca al-Qur'an di rumah.

B. Rekomendasi

Dengan memperhatikan pembahasan dan kesimpulan hasil evaluasi, peneliti mengajukan rekomendasi kepada kepala sekolah, guru pengampu *tahfīz* dan yayasan A Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
 - a. Perlu adanya revisi terhadap perumusan visi program *tahfīz* agar nantinya diharapkan produk program *tahfīz* dapat lebih baik lagi.
 - b. Perlu diadakan perumusan dan pencetakan buku panduan program

tahfīz yang sifatnya lebih permanen.

- c. Pengaturan jadwal penempatan pembelajaran *tahfīz* perlu diatur lagi dimana waktu yang paling tepat untuk pembelajaran *tahfīz* adalah pagi atau siang hari sebelum dhuhur dengan mempertimbangkan tingkat kecenderungan siswa dalam menghafal lebih mudah ketika kondisi otak belum lelah.
 - d. Perlu adanya pembuatan ruangan-ruangan khusus untuk pembelajaran *tahfīz* yang dibuat lebih nyaman untuk masing-masing kelompok *tahfīz* agar tidak bising.
 - e. Pendampingan program lebih di intensifkan agar program berjalan lebih baik lagi.
 - f. Perlu disusun prosem khusus siswa ABK.
2. Guru pengampu *tahfīz*.
- a. Hendaknya selalu meningkatkan kemampuan diri yang terkait dengan profesionalitas tidak hanya dalam hal menambah hafalan, tetapi juga dalam hal penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif lagi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bersemangat lagi.
 - b. Lebih menyeimbangkan kembali antara pembelajaran *tahfīz* dengan pembelajaran tajwid baik teoritis maupun praktis.
3. Untuk pihak yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto hendaknya selalu memantau jalannya program dengan cara sering turun ke sekolah untuk melihat pelaksanaan program, agar program dapat berjalan lebih

baik dan memperoleh hasil lebih baik lagi.

4. Untuk calon peneliti selanjutnya.
 - a. Hendaknya melakukan penelitian khususnya evaluasi terhadap produk program *tahfīz* terkait dengan *output* siswa yaitu penerapan *tahfīz* siswa di lingkungan masyarakat sekitar.
 - b. Meneliti tentang *follow up* atau tindak lanjut program *tahfīz* setelah siswa lulus dari sekolah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.



DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Al-Qaththan, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- _____. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Dilengkapi 8 Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Binatama Raya, 2010.
- Faisal, Sanafiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999.
- Gronlund, Norman E. dan Robert L. Linn. *Measurement and Evaluation in Teaching*. ed. 6, New York: Macmillan Publishing Company, 1990.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Imron, Arifin. *Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahadah Press, 1996.
- Iskandar, Fuat. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendampingan Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan Direktorat Pembinaan SMK. Studi Kasus di Universitas Sebelas Maret*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2012.

- Kurikulum SMP*, <http://www.m-edukasi.web.id/2013/05/struktur-kurikulum-2013-smpmts.html>, diakses 12 Mei 2015, pukul 10.30 WIB.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.13. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet II, Yogyakarta: LKis, 2008.
- Puji, Nienk. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, www. Slide Share. Net/nienkpuji/Permenag-no 912 kur 2013 paibarab, diakses 12 Mei 2015, pukul 10.00 WIB.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, *Manajemen Implementasi Kurikulum* (Komplek Kemdikbud Gedung D Lantai 17, Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat), 2015.
- Puspitasari, Dwianti. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Keterampilan Memasak di Sekolah Menengah Atas (SMA) N 11 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Sadikun. *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Piloting Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Banyuma*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.
- Sadiman, Arief S. Dkk. *Media pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima, 2006.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Terj. Ahmad Ali Rasyidi dan Fahrurrazi, Yogyakarta: IRCisoD, 2011.
- Setiawan, Warih Budiyono. *Evaluasi Proses Pelaksanaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul*. Semarang: Tesis Universitas Diponegoro, 2008.

- SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. *Dokumen Sekolah, Handbook For Parent 2013/2014*. Purwokerto: t.p.
- SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. *Dokumen Sekolah, Pedoman Operasional Sekolah 2013/2014*. Purwokerto: t.p.
- Stufflebeam, Daniel L. dan Anthony J. Shinkfield. *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhoff, 1985.
- Stufflebeam, Daniel L., et.al. *Evaluation Models Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation, Second Edition*. Boston: Kluwer Academic Publishers, 2002.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tim penyusun panduan. *Panduan Pembelajaran al-Qur'an 'Tartil dan Tahfīz*. Purwokerto: 2013.
- Umaedi. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- W, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2014.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo, 1991.
- Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*, Ed. 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas observasi

- a. Sekolah yang diamati : SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
 b. Hari, tanggal :,,
 c. Waktu :,,

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Sarana dan Prasarana sekolah pendukung pelaksanaan program *tahfīz*
 b. Pelaksanaan pembelajaran *tahfīz*

3. Lembar observasi

- a. Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program *tahfīz*.

(format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No.	Sarana	Ada	Tidak Ada
1	Tempat ibadah		
2	Tempat wudlu		
3	Tersedia alat-alat penunjang pembelajaran		
4	Tempat pembelajaran yang nyaman		

- b. Kondisi siswa (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu).

No	Proses Penilaian	Ya	Tidak
1	Menguasai ilmu tajwid		
2	Memahami bahasa arab		
3	Lancar membaca al-Qur'an		
4	Mempunyai minat yang tinggi		

- c. Metode pembelajaran *tahfīz* (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)..

No	Proses Penilaian	Ya	Tidak
1	Sesuai dengan tujuan instruksional		
2	Sesuai dengan tersedianya waktu		
3	Sesuai dengan sarana yang ada		
4	Sesuai kondisi siswa		

- d. Media pembelajaran *tahfīz* (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu).

No	Perangkat	Ya	Tidak
1	Sesuai antar media dengan tujuan pembelajaran		
2	Sesuai dengan kemampuan guru		
3	Kepraktisan media		
4	Sesuai alokasi waktu		

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan wawancara

- a. Kepala sekolah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- b. Ketua Biro SDM LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- c. Ketua Biro Litbang LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- d. Guru *tahfīz* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- e. Perwakilan orangtua/wali peserta didik dan peserta didik

2. Materi wawancara

- a. Wawancara pendahuluan
 - 1) Sejarah berdirinya SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
 - 2) Sejarah pelaksanaan program *tahfīz*
 - 3) Data peserta didik dan guru *tahfīz*
 - 4) Perangkat pembelajaran *tahfīz*
- b. Wawancara saat proses penelitian
 - 1) Pelaksanaan pembelajaran *tahfīz*

3. Uraian pedoman wawancara

A. Instrumen Wawancara Pendahuluan

No.	Aspek	Butir Pertanyaan
1	Sejarah pelaksanaan program <i>tahfīz</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan program <i>tahfīz</i> diterapkan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto? 2. Berapa jumlah guru waktu itu dan sekarang? 3. Apa saja kualifikasi akademik guru <i>tahfīz</i> di SMP Al Irsyad? 4. Bagaimana administarasi pembelajaran <i>tahfīz</i> selama ini?
2	Data peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah peserta saat ini? 2. Berapa rata-rata jumlah peserta didik per kelas untuk kelas VII, kelas VIII, kelas IX?

B. Instrumen Wawancara dengan Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

No.	Aspek Evaluasi	Butir Wawancara
A. Aspek Context		
1	Visi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan visi, misi dan program <i>tahfīz</i> disusun? 2. Siapa saja yang menyusun visi, misi, dan program <i>tahfīz</i>? 3. Bagaimana cara kepala sekolah agar guru <i>tahfīz</i> selalu mengingat visi dan misi program <i>tahfīz</i>? 4. Bagaimana cara agar visi tersebut bisa menjembatani masa kini dan masa yang akan datang dari program <i>tahfīz</i> tersebut? 5. Bagaimana agar program <i>tahfīz</i> ini dapat menjadi inspirasi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan siap menghadapi tantangan? 6. Berapa kali visi program <i>tahfīz</i> mengalami perubahan?
2	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah rumusan misi sejalan dengan visi? Bagaimana bentuknya? 8. Bagaimana cara kepala sekolah untuk berkomitmen terhadap peningkatan mutu program <i>tahfīz</i>?
3	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 9. Tentang tujuan program <i>tahfīz</i>, apakah tujuan program <i>tahfīz</i> selaras dengan misi dan visi yang sudah dibuat? Bagaimana bentuk penyesuaian? 10. Apakah tujuan program <i>tahfīz</i> memberikan ukuran yang spesifik dan akuntabel (dapat diukur)? Apa bentuknya? 11. Apakah tujuan yang dibuat menyatakan kegiatan khusus yang akan diselesaikan? Bagaimana bentuk rancangannya?

No.	Aspek Evaluasi	Butir Wawancara
B. Aspek Input		
4.	Guru	<p>12. Apakah semua pengajar <i>tahfīz</i> di SMP yang bapak pimpin, sudah memenuhi persyaratan sebagai pengajar al-Qur'an sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sekolah?</p> <p>13. Bagaimanakah cara sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pengajar al-Qur'an?</p> <p>14. Pelatihan apa saja yang sudah dilakukan pihak sekolah untuk memajukan kemampuan guru al-Qur'an di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah yang anda pimpin?</p>
5.	Siswa	<p>15. Apa saja bentuk motivasi yang diberikan kepada para guru yang berprestasi?</p> <p>16. Apakah semua siswa SMP sudah menguasai ilmu tajwid? Bagaimana upaya sekolah atau guru supaya siswa SMP memahami ilmu tajwid?</p> <p>17. Apakah semua siswa yang masuk SMP sudah dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dan lancar? Jika belum, bagaimana upaya sekolah agar siswa tersebut dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dan lancar?</p> <p>18. Apakah semua siswa SMP sudah tahu atau memahami bahasa arab? Bagaimana upaya sekolah atau guru supaya siswa SMP memahami tentang bahasa arab?</p> <p>19. Apa saja yang sudah dilakukan sekolah dalam menangani siswa yang kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran <i>tahfīz</i>?</p> <p>20. Apakah siswa selalu semangat ketika belajar dan menghafal al-Qur'an? Apa saja yang dilakukan sekolah dalam hal upaya untuk memotivasi semangat siswa dalam menghafal al-Qur'an?</p>
6.	Kurikulum	21. Dalam penyusunan kurikulum al-Qur'an, Bagaiman sekolah menyusun

No.	Aspek Evaluasi	Butir Wawancara
		<p>kurikulum pembelajaran <i>tahfīz</i> dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan siswa? (Dasarnya apa manajemen/kepala sekolah bisa menentukan target-target hafalan siswa)</p>
7	Sarana dan Prasarana	22. Apakah sarana dan prasarana yang disiapkan untuk pembelajaran <i>tahfīz</i> sudah memenuhi kebutuhan yang ada?
C. Aspek Process		
8	Metode	23. Apakah guru pengampu <i>tahfīz</i> di sekolah yang bapak/pimpinan sudah menggunakan metode yang tepat untuk pembelajaran <i>tahfīz</i> ? Bagaimana cara anda memantau hal tersebut?
9	Media	24. Apakah guru pengampu <i>tahfīz</i> di sekolah yang bapak/pimpinan sudah menggunakan media yang tepat untuk pembelajaran <i>tahfīz</i> ? Bagaimana anda memantau hal tersebut? 25. Apakah segala kebutuhan guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an sudah dipenuhi oleh pihak sekolah?
10	Materi	26. Apakah materi ditetapkan dengan mengacu pada tujuan instruksional yang ingin dicapai?
11	Waktu	27. Apakah dengan waktu yang telah disediakan untuk pembelajaran <i>tahfīz</i> sudah dirasa cukup untuk menyelesaikan target yang ada setiap terminnya? 28. Apakah penempatan waktu pembelajaran <i>tahfīz</i> sudah disesuaikan dengan kondisi fisik siswa pada saat belajar?
D. Aspek Product		
12	Target Program	29. Apakah setiap semester siswa SMP Al Irsyad sudah mencapai target hafalan yang telah ditetapkan sekolah? 30. Apakah setelah menerima pembelajaran al-Qur'an siswa SMP Al

No.	Aspek Evaluasi	Butir Wawancara
		<p>Irsyad dapat dibilang mampu membaca al-Qur'an dengan tartil dan lancar? Bagaimana pembuktiannya?</p> <p>31. Apakah siswa terbiasa membaca al-Qur'an dirumah? Apa bentuk pantauan yang dibuat sekolah terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an siswa di rumah?</p>

C. Instrumen Wawancara dengan PJ sekaligus pengajar *tahfīz*

Aspek	Butir Pertanyaan
<p>Kegiatan program <i>tahfīz</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaiman upaya kepala sekolah agar guru <i>tahfīz</i> selalu mengingat visi dan misi program <i>tahfīz</i>? 2. Siapakah sajakah yang terlibat dalam perancangan visi, misi dan tujuan program <i>tahfīz</i>? 3. Bagaimanakah cara sekolah dalam meningkatkan profesionalitas anda sebagai guru pengajar al-Qur'an? 4. Pelatihan apa saja yang sudah dilakukan pihak sekolah dan anda ikuti? 5. Apakah pelatihan tersebut efektif untuk meningkatkan keprofesionalan anda sebagai guru <i>tahfīz</i> di SMP Al Irsyad? 6. Apa saja bentuk <i>motivasi</i> yang diberikan kepada para guru yang berprestasi? 7. Terkait dengan siswa, apakah semua siswa yang masuk SMP sudah dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dan lancar? 8. Apa saja yang sudah anda lakukan dalam menangani siswa yang kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran <i>tahfīz</i>? 9. Apakah siswa selalu semangat ketika belajar dan menghafal al-Qur'an? 10. Bagaimana anda memotivasi para siswa supaya senang dan bersemangat dalam menghafal al-Qur'an? 11. Apa saja yang sudah dilakukan sekolah dalam hal upaya untuk memotivasi semangat siswa dalam menghafal al-Qur'an? 12. Apakah sarana dan prasarana yang disiapkan untuk pembelajaran <i>tahfīz</i> sudah memenuhi kebutuhan anda sebagai guru <i>tahfīz</i>? 13. Apakah segala kebutuhan guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an sudah dipenuhi oleh pihak sekolah?

D. Instrumen Wawancara dengan ketua Biro Litbang LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Aspek	Butir Pertanyaan
Sejarah Program <i>Tahfīz</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto? 2. Bagaimana kondisi program <i>tahfīz</i> di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada awal pelaksanaannya? 3. Apa tujuan calon walimurid memasukkan putra mereka ke SMP Al Irsyad

E. Instrumen Wawancara dengan Perwakilan Orangtua Peserta Didik

Aspek	Butir Pertanyaan
Manfaat buku pantauan harian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda memahami buku pantauan amaliah putri anda? 2. Apa manfaat buku pantauan tersebut menurut anda?

F. Instrumen Wawancara dengan Ketua Biro SDM LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Aspek	Butir Pertanyaan
SDM guru al-Qur'an di SMP Al Irsyad	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ketentuan guru al-Qur'an yang mengajar di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto? 2. Apa tujuan diadakannya pelatihan untuk guru al-Qur'an yang dilakukan di awal semester?

Lampiran3

HASIL OBSERVASI

1. Identitas observasi

- a. Sekolah yang diamati : SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
 b. Hari, tanggal : Senin, 8 September 2014
 c. Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Sarana dan Prasarana sekolah pendukung pelaksanaan program *tahfīz*
 b. Pelaksanaan pembelajaran *tahfīz*

3. Lembar observasi

- a. Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program *tahfīz*.

(format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No.	Sarana	Ada	Tidak Ada
1	Tempat ibadah	✓	
2	Tempat wudlu	✓	
3	Tersedia alat-alat penunjang pembelajaran	✓	
4	Tempat pembelajaran yang nyaman		✓

Catatan: Tempat pembelajaran yang terdapat di aula kurang nyaman karena tidak ada meja, tidak ada sekat antara kelompok satu dengan kelompok lainnya.

- b. Kondisi siswa (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu).

No	Proses Penilaian	Ya	Tidak
1	Menguasai ilmu tajwid		✓
2	Memahami bahasa arab		✓
3	Lancar membaca al-Qur'an		✓
4	Mempunyai minat yang tinggi	✓	

Catatan: Sebagian siswa belum memiliki kemampuan penguasaan ilmu tajwid, pemahaman bahasa arab dan belum lancar membaca al-Qur'an. Untuk minat atau motivasi sudah cukup bagus.

- c. Metode pembelajaran *tahfiz* (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)..

No	Proses Penilaian	Ya	Tidak
1	Sesuai dengan tujuan instruksional	✓	
2	Sesuai dengan tersedianya waktu	✓	
3	Sesuai dengan sarana yang ada	✓	
4	Sesuai kondisi siswa	✓	
Catatan: Metode yang digunakan sudah mengacu pada kriteria yang ada			

- d. Media pembelajaran *tahfiz* (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu).

No	Perangkat	Ya	Tidak
1	Sesuai antar media dengan tujuan pembelajaran	✓	
2	Sesuai dengan kemampuan guru	✓	
3	Kepraktisan media	✓	
4	Sesuai alokasi waktu	✓	
Catatan: Penggunaan media hanya pada saat-saat tertentu, mengingat alokasi waktu pembelajaran yang sangat pas.			

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara I (wawancara pendahuluan)

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Nara sumber : Nandi Mulyadi, S.Ag

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Hari, tanggal : Sabtu, 4 Maret 2014

Waktu : pukul 09.00 WIB

1. Sejak kapan program *tahfīz* diterapkan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
Diterapkan program tahfīz sejak tahun 2000 sampai sekarang.
2. Berapa jumlah guru waktu itu dan sekarang?
Waktu awal diterapkan jumlah guru hanya 2 orang. Satu kelas diampu oleh 2 orang tersebut.
3. Apa saja kualifikasi akademik guru *tahfīz* di SMP Al Irsyad?
Untuk kualifikasi guru al-Qur'an yang paling utama mempunyai hafalan minimal 2 juz.
4. Bagaimana administrasi pembelajaran *tahfīz* selama ini?
Disusun dengan baik dari mulai perencanaannya yaitu pembuatan prosem dan penilaian di setiap akhir termin.
3. Berapa jumlah peserta saat ini?
Seluruhnya berjumlah 690 siswa.
4. Berapa rata-rata jumlah peserta didik per kelas untuk kelas VII, kelas VIII, kelas IX?
Jumlahnya perkelas antara 28 sampai 34 siswa.

B. Wawancara II (wawancara lanjutan)

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Nara sumber : Nandi Mulyadi, S.Ag

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Hari, tanggal : Senin, 6 Oktober 2014

Waktu : pukul 09.00 WIB

1. Kapan visi, misi dan tujuan program *tahfīz* disusun?

Penyusunan visi, misi dan tujuan program tahfiẓ dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2008/2009 yaitu bulan Juli 200.

2. Siapa saja yang menyusun visi, misi, tujuan program tahfiẓ?
yang menyusun visi program tahfiẓ adalah kepala sekolah dan Penanggung Jawab (PJ) al-Qur'an.
3. Bagaiman cara kepala sekolah agar guru tahfiẓ selalu mengingat visi dan misi program tahfiẓ?
Disampaikan pada setiap awal semester dn setiap KKG guru al-Qur'an hari Senin pagi pukul 08.00 – 09.00 WIB.
4. Bagaimana cara agar visi tersebut bisa menjembatani masa kini dan masa yang akan datang dari program tahfiẓ tersebut?
perkembangan teknologi akan semakin pesat hingga menuntut setiap sekolah untuk melaksanakan pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi yang siap menghadapi persaingan di segala bidang tetapi selain itu sekolah juga berusaha tetap konsisten untuk mencetak generasi selain maju dalam hal teknologi juga mempunyai keimaman yang kuat dan mempunyai hafalan al-Qur'an yang banyak.
5. Bagaimana agar program tahfiẓ ini dapat menjadi inspirasi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan siap menghadapi tantangan?
Berusaha menangani siswa dengan sebaik-baiknya dan mencapai semua target-target yang telah ditentukan.
6. Berapa kali visi program tahfiẓ mengalami perubahan?
Belum pernah ada perubahan karena kalimat visi yang dibuat sudah bermakna global, tetapi tidak menutup kemungkinan jika suatu saat dirubah atau diperbaharui.
7. Apakah rumusan misi sejalan dengan visi? Bagaimana bentuknya?
Ya, dengan menyelaraskan misi dengan visi.
8. Bagaimana cara kepala sekolah untuk berkomitmen terhadap peningkatan mutu program tahfiẓ?
Merencanakan program tahfiẓ dengan baik di awal semester.
9. Tentang tujuan program tahfiẓ, apakah tujuan program tahfiẓ selaras dengan misi dan visi yang sudah dibuat? Bagaimana bentuk penyelarasannya?
Ya, menjabarkan visi dan misi yang ada menjadi tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan yang ada, membuat perencanaan yang matang.
10. Apakah tujuan program tahfiẓ memberikan ukuran yang spesifik dan akuntabel (dapat diukur)? Apa bentuknya?

Ya, semuanya bisa dicapai dengan melihat hasil program di setiap akhir termin dan akhir semester.

11. Apakah tujuan yang dibuat menyatakan kegiatan khusus yang akan diselesaikan?
Ya, hal ini dapat dilihat dari persiapan awal sebelum pelaksanaan program, dari menyusun prosem, pantauan, evaluasi dan lain-lain.
12. Apakah tujuan program *tahfīz* di SMP pernah dirubah? Jika pernah, apa bentuk perubahannya?
Dari esensi tujuan tidak berubah, yang berubah hanya bagiannya di tataran praktis di lapangan yaitu dulu targetnya hafal juz 30, sekarang targetnya juz 29.
13. Apakah semua pengajar *tahfīz* di SMP yang bapak pimpin, sudah memenuhi persyaratan sebagai pengajar al-Qur'an sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sekolah?
Ya sudah.
14. Bagaimanakah cara sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pengajar al-Qur'an?
*Dengan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti *clasroom management*, metodologi mengajar *tahfīz*, pelatihan tahsin dan juga setiap guru wajib menambah hafalannya setengah juz setiap semester.*
15. Pelatihan apa saja yang sudah dilakukan pihak sekolah untuk memajukan kemampuan guru al-Qur'an di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah yang anda pimpin?
*pelatihan seperti *clasroom management*, metodologi mengajar *tahfīz*, pelatihan tahsin.*
16. Apa saja bentuk motivasi yang diberikan kepada para guru yang berprestasi?
Ada bingkisan dari sekolah dan tambahan gaji setiap bulannya sejumlah RP. 250.000,0 bagi guru yang dapat menambah hafalan setengah juz satu semesternya.
17. Apakah semua siswa SMP sudah menguasai ilmu tajwid? Bagaimana upaya sekolah atau guru supaya siswa SMP memahami ilmu tajwid?
*Belum, diadakan materi tajwid inklud dalam pembelajaran *tahfīz* untuk bekal baca anak.*
18. Apakah semua siswa yang masuk SMP sudah dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dan lancar? Jika belum, bagaimana upaya sekolah agar siswa tersebut dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dan lancar?
Belum, diadakan pembelajaran tartili.

19. Apakah semua siswa SMP sudah tahu atau memahami bahasa arab? Bagaimana upaya sekolah atau guru supaya siswa SMP memahami tentang bahasa arab?
Belum, ada pelajaran bahasa arab di masing-masing level satu pekan sekali selama 2 jam.
20. Apa saja yang sudah dilakukan sekolah dalam menangani siswa yang kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran *tahfīz*?
Sama di bimbing dan diadakan jam tambahan di sore hari.
21. Apakah siswa selalu semangat ketika belajar dan menghafal al-Qur'an?
Alhamdulillah semangat.
22. Apa saja yang dilakukan sekolah dalam hal upaya untuk memotivasi semangat siswa dalam menghafal al-Qur'an?
*Ada beberapa hal yang sudah dilaksanakan yaitu: diadakan reward dari sekolah dan pihak yayasan, simaan jum'at pagi, mengundang tokoh dan olimpiade *tahfīz*.*
23. Dalam penyusunan kurikulum al-Qur'an, Bagaimana sekolah menyusun kurikulum pembelajaran *tahfīz* dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan siswa?
Penyusunan kurikulum atau target-target sudah mempertimbangkan semua itu.
24. Apakah sarana dan prasarana yang disiapkan untuk pembelajaran *tahfīz* sudah memenuhi kebutuhan yang ada?
Sudah.
25. Apakah guru pengampu *tahfīz* di sekolah yang bapak/pimpin sudah menggunakan metode yang tepat untuk pembelajaran *tahfīz*? Bagaimana cara anda memantau hal tersebut?
Sudah, dengan supervisi yang terjadwal dan insidental.
26. Apakah guru pengampu *tahfīz* di sekolah yang bapak/pimpin sudah menggunakan media yang tepat untuk pembelajaran *tahfīz*? Bagaimana anda memantau hal tersebut?
Sudah, dengan supervisi yang terjadwal dan insidental.
27. Apakah keadaan materi ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berpikir siswa yang bersangkutan?
Iya, semua materi yang disampaikan berdasarkan kondisi siswa yang ada.
28. Apakah dengan waktu yang telah disediakan untuk pembelajaran *tahfīz* sudah dirasa cukup untuk menyelesaikan target yang ada setiap terminnya?
Sudah, hal ini dibuktikan dengan nilai perolehan yang baik.

29. Apakah penempatan waktu pembelajaran *tahfīz* sudah disesuaikan dengan kondisi fisik siswa pada saat belajar?
Pengaturan jam tahfīz dibuat seimbang dan merata waktunya, ada yang pagi, siang dan ba'da dhuhur.
30. Apakah setiap semester siswa SMP Al Irsyad sudah mencapai target hafalan yang telah ditetapkan sekolah?
Sudah, walaupun mungkin belum seratus persen tetapi sudah menunjukkan hasil yang baik. Semua masih butuh proses.
31. Apakah setelah menerima pembelajaran al-Qur'an siswa SMP Al Irsyad dapat dibilang mampu membaca al-Qur'an dengan tartil dan lancar? Bagaimana pembuktiannya?
Sudah, dengan melihat nilai terakhir. Nilai itu tentunya hasil tes siswa.
32. Apakah siswa terbiasa membaca al-Qur'an dirumah? Apa bentuk pantauan yang dibuat sekolah terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an siswa di rumah?
Insyallah, hal yang kami upayakan adalah dengan mengadakan buku pantauan amaliah harian yang salah satunya berisi pantauan baca al-Qur'an siswa di rumah.

C. Wawancara III

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Nara sumber : Muhsin, S.Pd.I.

Jabatan : PJ al-Qur'an dan guru *tahfīz*

Hari, tanggal : Sabtu, 18 Oktober 2014

Waktu : pukul 08.00 WIB

1. Bagaiman upaya kepala sekolah agar guru *tahfīz* selalu mengingat visi dan misi program *tahfīz*?
Kepala sekolah mengingatkan setiap awal semester dan setiap KKG hari senin pagi.
2. Siapakah sajakah yang terlibat dalam perancangan visi, misi dan tujuan program *tahfīz*?
Kepala sekolah dan PJ al-Qur'an.
3. Bagaimanakah cara sekolah dalam meningkatkan profesionalitas anda sebagai guru pengajar al-Qur'an?
Dengan mengadakan pelatihan untuk guru al-Qur'an.
4. Pelatihan apa saja yang sudah dilakukan pihak sekolah dan anda ikuti?

Ada classroom manajement, tahsin, metodologi pembelajaran tahfīz, dan lain-lain.

5. Apakah pelatihan tersebut efektif untuk meningkatkan keprofesionalan anda sebagai guru *tahfīz* di SMP Al Irsyad?
Ya, saya jadi tambah ilmu sebagai bekal saya mengajar.
6. Apa saja bentuk motivasi yang diberikan kepada para guru yang berprestasi?
Ada bingkisan dari sekolah dan tambahan gaji RP. 250.000,0 bagi guru yang dapat menambah hafalan setengah juz satu semesternya.
7. Terkait dengan siswa, apakah semua siswa yang masuk SMP sudah dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dan lancar?
Belum.
8. Apa saja yang sudah anda lakukan dalam menangani siswa yang kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran *tahfīz*?
Mengadakan tambahan jam pelajaran setelah pulang sekolah.
9. Apakah siswa selalu semangat ketika belajar dan menghafal al-Qur'an?
Kadang semangat menurun kalo siswa sedang bad mood, tapi pada umumnya mereka selalu semangat untuk menghafal.
10. Bagaimana anda memotivasi para siswa supaya senang dan bersemangat dalam menghafal al-Qur'an?
Dengan memberikan motivasi di setiap awal pembelajaran bisa berupa kisah shahabat, para ulama dan juga orang-orang yang dalam hidupnya tekun menghafal al-Qur'an.
11. Apa saja yang sudah dilakukan sekolah dalam hal upaya untuk memotivasi semangat siswa dalam menghafal al-Qur'an?
*Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan pendukung yaitu olimpiade *tahfīz*, reward dari sekolah, mengundang tokoh, simaan Jum'at pagi.*
12. Apakah sarana dan prasarana yang disiapkan untuk pembelajaran *tahfīz* sudah memenuhi kebutuhan anda sebagai guru *tahfīz*?
Sudah.
13. Apakah segala kebutuhan guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an sudah dipenuhi oleh pihak sekolah?
Sudah.

D. Wawancara IV

LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Nara sumber : Nurhamdan, Lc.

Jabatan : Ketua Biro SDM LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Hari, tanggal : Sabtu, 10 Mei 2014

Waktu : pukul 09.00 WIB

1. Bagaimana ketentuan guru al-Qur'an yang mengajar di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?

Untuk guru al-Qur'an syarat-syaratnya yaitu bagi calon guru lulusan sarjana S.1 maka harus memiliki hafalan minimal 2 juz, untuk calon guru lulusan SMA sederajat maka harus memiliki hafalan minimal 5 juz dan untuk calon guru lulusan SMP sederajat maka minimal harus memiliki hafalan 10 juz. Hal tersebut sebagai syarat awal masuk sebagai calon guru

2. Apa tujuandiadakannyapelatihanuntuk guru al-Qur'an yang dilakukan di awal semester?

Hal ini bertujuan agar guru selalu di refresh dulu sebelum mulai kegiatan pembelajaran supaya lebih bersemangat dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengajar.

E. Wawancara V

Nara sumber : Nuriswayanti

Jabatan : Perwakilan murid SMP kelas VII

Hari, tanggal : Sabtu, 12 Desember 2015

Waktu : pukul 09.00 WIB

1. Apakah anda memahami buku pantauan amaliah putri anda?

Paham.

2. Apa manfaat dari adanya buku pantauan amaliah harian siswa?

Anak jadi terdorong dan bersemangat untuk melaksanakan hal-hal yang tercantum dalam buku pantauan karena hasil pantauan itu akan dilihat, dinilai oleh ustadzahnya dan nilainya tercantum di raport anak.

F. Wawancara VI

Nara sumber : Sadikun, S.Pd
 Jabatan : Ketua Biro Litbang LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
 Hari, tanggal : Sabtu, 6 September 2014
 Waktu : pukul 10.00 WIB

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berdiri di bawah organisasi Al Irsyad Al Islamiyyah cabang Purwokerto, yaitu organisasi masa Islam yang didirikan di Jakarta pada tanggal 6 September 1914 oleh Syekh Ahmad Syurkati. SMP Al Irsyad Al Islamiyyah berdiri pada tanggal 28 Desember 1975. Pendirian SMP ini dilatarbelakangi oleh kondisi yang sangat memprihatinkan, dimana pada saat itu banyak umat Islam yang menyekolahkan anaknya ke SMP swasta terutama sekolah nasrani yang dianggap favorit, seperti SMP Bruderaan dan Susteran. Di samping itu belum ada SMP Islam yang dianggap favorit dan diminati oleh masyarakat muslim Banyumas.
2. Bagaimana kondisi pembelajaran al-Qur'an pada awal penerapan program ini?
Masih sangat sederhana, masih mengikuti kurikulum yang ada, belum ada panduan. Sistemnya belum tertata dengan rapi. Team pengajar hanya dua orang dan keberhasilan program baru sekitar 20%.
3. Anda sebagai *team* wawancara calon wali murid, apa alasan calon walimurid **memasukan** anaknya ke SMP Al Irsyad?
Calon walimurid sangat senang dengan adanya program tahfīz dan berharap mudah-mudahan dengan memasukan anaknya ke SMP al Irsyad putra/putri mereka akan lebih mencintai al-Qur'an dan senang menghafalkan al-Qur'an.

RIWAYAT HIDUP

I. Identitas

Nama : Niken Masruroh, S.Ag
Tempat & Tgl. Lahir : Banyumas, 8 Agustus 1977
NIM : 1223402028
Program : Pascasarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto
Tahun Angkatan : 2012/2013
Alamat : Jln. Stasiun II Rt.03 Rw.01 Bantarsoka Purwokerto
Barat
Nomor HP : 085600811287
Nama Ayah : Muhsinun
Nama Ibu : Nurhadiyah
Nama Suami : Muhsin
Nama Anak : Alya Tazkiyatussururi, Ihda Sabilatunnajah, Zahida
Qolbun Salimah

II. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Bengkelung tahun 1989
2. MTs Mu'allimin Sirau tahun 1992
3. MA Mu'allimin Sirau tahun 1995
4. IAIN Walisongo Semarang tahun 2002

III. Riwayat Pekerjaan

1. Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto 01 tahun 2003 – 2007
2. Guru SMA Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tahun 2008 – 2013
3. Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto 02 mulai tahun 2014